

Daftar Isi / Contents

I.	Informasi Umum / General Information	2
II.	Ikhtisar Keuangan / Financial Review	6
III.	Kebijakan Manajemen / Management Policy	10
IV.	Kegiatan Utama / Core Business	17
V.	Pelaksanaan Manajemen Risiko / Risk Management Implementation	25
VI.	Informasi Lainnya / Other Information	48
	Lampiran-lampiran / Appendixes	
-	Lampiran 1: Jaringan Kantor Internasional HSBC / <i>Appendix 1: HSBC International Network</i>	56
-	Lampiran 2: Kantor-kantor HSBC di Indonesia / <i>Appendix 2: HSBC Offices in Indonesia</i>	61
-	Lampiran 3: Struktur Organisasi HSBC Indonesia / <i>Appendix 3: Organisation Chart of HSBC Indonesia</i>	62
-	Lampiran 4: Struktur Anak Usaha HSBC Holdings Plc dan HSBC Indonesia. / <i>Appendix 4: Structure Chart of HSBC Holdings Plc. and HSBC Indonesia</i>	63
-	Lampiran 5: Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / <i>Appendix 5: Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios</i>	64
-	Lampiran 6: Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / <i>Appendix 6: Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation</i>	72
-	Lampiran 7: Laporan Keuangan Gabungan Tahun Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 / <i>Appendix 7: Combined Financial Statements for the years ended 31 December 2014 and 2013</i>	112

I. Informasi Umum / *General Information*

Perusahaan dan Layanan Grup HSBC

HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia, dengan kantor-kantor cabangnya di pasar yang mapan dan berkembang pesat. Kami bertujuan untuk senantiasa hadir di tempat dimana kondisi perekonomiannya sedang tumbuh, menjembatani para nasabah ke berbagai peluang usaha, membantu perusahaan untuk berkembang dan membantu tingkat ekonominya agar semakin sejahtera dan pada akhirnya membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisinya.

Kami melayani sekitar 51 juta nasabah melalui empat bisnis global kami: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Jaringan kami mencakup 73 negara dan wilayah di lima kawasan geografis: Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara dan Amerika Latin.

Terdaftar di bursa efek London, Hong Kong, New York, Paris dan Bermuda, saham HSBC Holdings plc dimiliki oleh sekitar 216.000 pemegang saham di 127 negara dan wilayah.

Sejarah HSBC di Indonesia

Sebagai pelopor perbankan modern terutama di negara-negara Asia, HSBC (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor Indonesia pertamanya di Jakarta (yang dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884.

Pada awalnya, layanan perbankan hanya menyokong perdagangan gula yang merupakan perdagangan yang sangat penting pada saat itu dan kemudian operasinya diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Selama masa-masa yang penuh tantangan di pasar Indonesia dimana HSBC dipaksa untuk menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua, dan pertengahan tahun 1960-an, ketahanan HSBC benar-benar diuji. Setelah berusaha membuka kembali kegiatan usahanya di Indonesia setelah Perang Dunia Kedua dan begitu pula setelah penutupan usahanya pada pertengahan tahun 1960-an, HSBC mendapat ijin perbankan baru pada tahun 1968 dimana HSBC menjadi semakin kokoh sejak saat itu dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

HSBC Group Companies and Services

HSBC is one of the world's largest banking and financial services organisations, with offices in both established and developing markets. We aim to be where the economic growth is, connecting customers to opportunities, enabling businesses to thrive and economies to prosper, and ultimately helping people fulfil their hopes and realise their ambitions.

We serve around 51 million customers through our four global businesses: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Our network spans 73 countries and territories in five geographical regions: Europe, Asia, the Middle East and North Africa, North America, and Latin America.

Listed on the London, Hong Kong, New York, Paris and Bermuda stock exchanges, shares in HSBC Holdings plc are held by about 216,000 shareholders in 127 countries and territories.

HSBC's History in Indonesia

As the pioneer of modern banking in most Asian Countries, HSBC (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) has had a long history in Indonesia. HSBC opened its first Indonesian branch in Jakarta (then known as Batavia) in 1884.

The company was initially started to support the booming sugar industry before expanding its operation to Surabaya in 1896.

Over the years there were challenging times in the Indonesian market where HSBC was forced to close operations, such as during World War II and in the mid-1960s. Having managed to resume operations in Indonesia after the end of World War II and similarly after its temporary closure in the mid-1960s, HSBC was granted a new banking licence in 1968 wherein the Bank has remained strong ever since and retained its position as one of the largest foreign banks in Indonesia.

HSBC saat ini melayani nasabahnya melalui 60 kantor di 6 kota besar di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 3.423 karyawan, saat ini HSBC telah berkembang menjadi bank internasional terdepan di Indonesia yang menawarkan layanan perbankan untuk Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, dan Global Banking and Markets. Komitmen HSBC terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan sosial yang berkesinambungan.

Susunan Kepengurusan HSBC Indonesia

Sumit Dutta

Country Manager and Chief Executive

Menjabat sebagai Country Manager and Chief Executive, HSBC Indonesia sejak Desember 2014. Jabatan sebelumnya meliputi: *Chief Executive Officer*, HSBC Vietnam; *Executive Director*, Techcombank Vietnam; *Senior Vice President, Head of Consumer and Sales Management*, HSBC Bank USA; *Head of Product Management*, HSBC Bank USA; *Head of Global e-Business and Direct Sales*, HSBC Group; *Senior Distribution Manager*, HSBC Asia Pacific, Hong Kong.

Ildfonso Netto

Head of Risk

Menjabat sebagai *Head of Risk*, HSBC Indonesia sejak Agustus 2014. Jabatan sebelumnya meliputi: *Chief Risk Officer*, HSBC Brazil; *Head of Wholesale Credit*, HSBC Asia Pacific, Hong Kong; *Head of Corporate Credit*, HSBC Brazil; *Head of Corporate Banking South Brazil*, HSBC Brazil.

Dalam penunjukan

Head of Retail Banking & Wealth Management

Quang Buu Huynh

Head of Corporate Banking

Menjabat sebagai *Head of Corporate Banking*, HSBC Indonesia sejak April 2014. Jabatan sebelumnya meliputi: *Regional Head of Global Trade and Receivables Finance (GTRF)*, HSBC Singapura; *Senior Vice President and Head of Commercial Banking*, HSBC Bank (Vietnam) Ltd; *Credit Risk Management Manager*, HSBC Asia Pacific; *Business Development Manager*, HSBC Vietnam; *Head of Payments & Cash Management*, HSBC Vietnam; *Personal Financial Services Manager*, HSBC Vietnam.

HSBC serves its customers through 60 offices in 6 major cities across Indonesia. Supported by more than 3,423 employees, today HSBC has grown into Indonesia's leading international bank, offering services in Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, and Global Banking and Markets. HSBC's commitment in local community investment is reflected through the variety of corporate sustainability activities it is involved in.

Management of HSBC Indonesia

Sumit Dutta

Country Manager and Chief Executive

Appointed Country Manager and Chief Executive, HSBC Indonesia in December 2014. Former appointments include: Chief Executive Officer, HSBC Vietnam; Executive Director, Techcombank Vietnam; Senior Vice President, Head of Consumer and Sales Management, HSBC Bank USA; Head of Product Management, HSBC Bank USA; Head of Global e-Business and Direct Sales, HSBC Group; Senior Distribution Manager, HSBC Asia Pacific, Hong Kong.

Ildfonso Netto

Head of Risk

Appointed Head of Risk, HSBC Indonesia in August 2014. Former appointments include: Chief Risk Officer, HSBC Brazil; Head of Wholesale Credit, HSBC Asia Pacific, Hong Kong; Head of Corporate Credit, HSBC Brazil; Head of Corporate Banking South Brazil, HSBC Brazil.

To be appointed

Head of Retail Banking & Wealth Management

Quang Buu Huynh

Head of Corporate Banking

Appointed Head of Corporate Banking, HSBC Indonesia in April 2014. Former appointments include: Regional Head of Global Trade and Receivables Finance (GTRF), HSBC Singapore; Senior Vice President and Head of Commercial Banking, HSBC Bank (Vietnam) Ltd; Credit Risk Management Manager, HSBC Asia Pacific; Business Development Manager, HSBC Vietnam; Head of Payments & Cash Management, HSBC Vietnam; Personal Financial Services Manager, HSBC Vietnam.

I. Informasi Umum (Lanjutan) / **General Information** (Continued)

Daniel G Hankinson

Head of Finance

Menjabat *Head of Finance*, HSBC Indonesia sejak April 2012. Jabatan sebelumnya meliputi: *Acting Chief Financial Officer*, HSBC Hong Kong; *Financial Controller*, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Capital Management*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Basel II*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Basel II Manager*, HSBC United Kingdom.

Rita Mirasari

Direktur Kepatuhan

Menjabat *Direktur Kepatuhan*, HSBC Indonesia sejak Maret 2014. Jabatan sebelumnya meliputi: *Direktur Legal & Kepatuhan*, Sekretaris Perusahaan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk; *Direktur, Country Compliance Representative* ABN AMRO NV, Indonesia; *Direktur, Country Head Legal & Compliance* Standard Chartered Bank, Indonesia; *Head of Legal Department* PT Bank Sumitomo Niaga.

Paulus Sutisna¹⁾

Senior Vice President & Head of Global Banking

Menjabat *Senior Vice President & Head of Global Banking*, HSBC Indonesia sejak September 2013. Jabatan sebelumnya meliputi: *Managing Director, Multinational Group Head*, Citibank Indonesia; *Director, GRb/FI Group*, Citibank Indonesia; *GTS Group Head*, Citibank Indonesia; *Senior Relationship Manager*, Citibank Amsterdam; *Business Unit Head for Top Tier Local Corporate and Multinational Companies*, Citibank Indonesia; *Business Unit Head for Multinational Companies*, Citibank Indonesia.

Dalam penunjukan

Head of Operations

Dalam penunjukan

Senior Vice President & Head of Human Resources

Daniel G Hankinson

Head of Finance

Appointed *Head of Finance*, HSBC Indonesia in April 2012. Former appointments include: *Acting Chief Financial Officer*, HSBC Hong Kong; *Financial Controller*, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Capital Management*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Basel II*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Basel II Manager*, HSBC United Kingdom.

Rita Mirasari

Compliance Director

Appointed *Compliance Director* HSBC Indonesia in March 2014. Former appointments include: *Legal & Compliance Director*, *Corporate Secretary* PT. Bank Internasional Indonesia Tbk; *Director, Country Compliance Representative* ABN AMRO NV, Indonesia; *Director, Country Head Legal & Compliance* Standard Chartered Bank, Indonesia; *Head of Legal Department* PT Bank Sumitomo Niaga.

Paulus Sutisna¹⁾

Senior Vice President & Head of Global Banking

Appointed *Senior Vice President & Head of Global Banking*, HSBC Indonesia in September 2013. Former appointments include: *Managing Director, Multinational Group Head*, Citibank Indonesia; *Director, GRb/FI Group*, Citibank Indonesia; *GTS Group Head*, Citibank Indonesia; *Senior Relationship Manager*, Citibank Amsterdam; *Business Unit Head for Top Tier Local Corporate and Multinational Companies*, Citibank Indonesia; *Business Unit Head for Multinational Companies*, Citibank Indonesia.

To be appointed

Head of Operations

To be appointed

Senior Vice President & Head of Human Resources

¹⁾mengundurkan diri pada 31 Januari 2015

¹⁾resigned on 31 January 2015

Ali Setiawan

Senior Vice President & Head of Global Markets

Menjabat *Senior Vice President & Head of Global Markets*, HSBC Indonesia sejak April 2012. Jabatan sebelumnya meliputi: *Co-Head of Global Markets*, HSBC Indonesia; *Deputy Head of Global Markets*, HSBC Indonesia; *Head of Global Markets Sales*, HSBC Indonesia; *Head of Financial Institution and Derivative Structuring, Global Markets*, ABN AMRO N.V. Indonesia; *Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets*, PT. Bank DBS Indonesia; *Financial Planner, Financial Planning and Advice*, Citicorp Investment Ltd, Australia; *Senior Citigold Executive Insurance & Investment*, Citibank Ltd, Australia.

Ali Setiawan

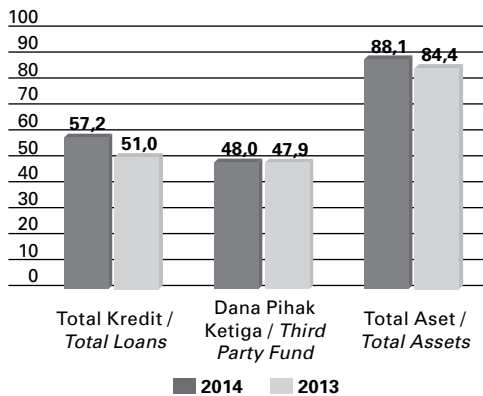
Senior Vice President & Head of Global Markets

Appointed *Senior Vice President & Head of Global Markets*, HSBC Indonesia in April 2012. Former appointments include: *Co-Head of Global Markets* HSBC Indonesia; *Deputy Head of Global Markets* HSBC Indonesia; *Head of Global Markets Sales*, HSBC Indonesia; *Head of Financial Institution and Derivative Structuring, Global Markets* ABN AMRO N.V. Indonesia; *Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets*, PT. Bank DBS Indonesia; *Financial Planner, Financial Planning and Advice*, Citicorp Investment Ltd, Australia; *Senior Citigold Executive Insurance & Investment*, Citibank Ltd, Australia.

II. Ikhtisar Keuangan / *Financial Review*

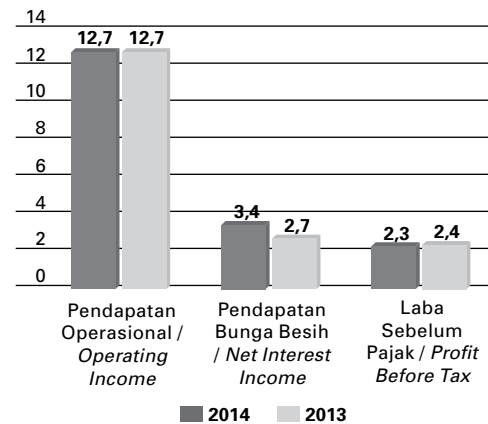
Kinerja Keuangan / *Financial Performance*

Rp triliun / *IDR trillion*



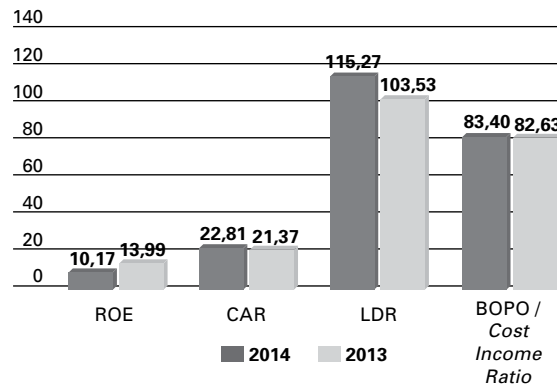
Kinerja Keuangan / *Financial Performance*

Rp triliun / *IDR trillion*



Kinerja Keuangan / *Financial Performance*

%



- Laba sebelum pajak turun sebesar 4,53% menjadi Rp 2.286.685 juta.
- Pendapatan bunga bersih naik sebesar 28,17% menjadi Rp 3.443.637 juta.
- Saldo kredit yang diberikan naik sebesar 12,09% menjadi Rp 57.190.020 juta.
- Dana Pihak Ketiga naik 0,29% menjadi Rp 48.012.836 juta.
- *Loan to Deposit Ratio* meningkat dari 103,53% menjadi 115,27%.
- Rasio Kecukupan Modal meningkat dari 21,37% menjadi 22,81%.

- Profit before tax decreased by 4.53% to Rp 2,286,685 million.
- Net interest income increased by 28.17% to Rp 3,443,637 million.
- Outstanding loans increased by 12.09% to Rp 57,190,020 million.
- Third Party Funds increased by 0.29% to Rp 48,012,836 million.
- Loan to Deposit Ratio increased from 103.53% to 115.27%.
- Capital Adequacy Ratio increased from 21.37% to 22.81%.

Profitabilitas

Di tengah kondisi yang penuh tantangan, Bank berhasil mempertahankan momentum pertumbuhan yang baik dimana kredit dapat tumbuh 12% dan pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 28%.

Return on Equity turun dari 13,99% menjadi 10,17%, terutama disebabkan oleh lebih rendah nya pendapatan *trading* dan meningkatnya level ekuitas yang berasal dari laba ditahan dan apresiasi nilai tukar USD.

Profitability

Despite challenging market condition, the Bank continued to maintain strong growth momentum with advances up 12% and Net Interest Income up by 28%.

Return on Equity decreased from 13.99% to 10.17%, mainly due to lower trading income and increased level of equity from retained profit and USD appreciation.

Return on Assets turun dari 3,26% menjadi 2,64%, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bank yang berasal dari aktivitas *trading* disertai dengan pertumbuhan kredit.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional meningkat dari 82,63% menjadi 83,40%, terutama disebabkan oleh penambahan cadangan atas penurunan nilai (*impairment*) kredit, disertai dengan penurunan keuntungan aktivitas *trading*.

Net Interest Margin meningkat dari 4,30% menjadi 4,61%, terutama disebabkan oleh membaiknya marjin kredit.

Suku Bunga Kredit

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar 12,66% dan 4,10% untuk kredit dalam mata uang Rupiah dan valuta asing.

Suku Bunga Dasar Kredit Bank berdasarkan segmen kredit untuk kredit dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

- Kredit Korporasi : 10,25% per tahun
- Kredit Ritel : 10,25% per tahun
- KPR : 10,25% per tahun

Suku Bunga Dasar Kredit diatas belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur.

Kualitas Aktiva Produktif

NPL Gross dan Net Bank pada 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar 1,43% dan 0,68%.

Kredit yang disalurkan kepada debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) per 31 Desember 2014 mencapai Rp 1.782.115 juta (2013: Rp 1.530.866 juta).

Lihat Lampiran 5 untuk pengungkapan kuantitatif kualitas aktiva produktif.

Return on Assets decreased from 3.26% to 2.64% due to a lower trading profit coupled with higher loan balance.

Cost to Income Ratio as of 31 December 2014 increased from 82.63% to 83.40% mainly due to additional allowance for loans impairment losses, coupled with decrease in trading profit.

Net Interest Margin increased from 4.30% to 4.61%, mainly driven by improvement in loans margin.

Interest Rate on Lending

The weighted average effective interest rates for loans granted as of 31 December 2014 are 12.66% and 4.10% for Rupiah and foreign currency loans, respectively.

Bank's Prime Lending Rates by credit segment for Rupiah loans as of 31 December 2014 are as follows:

- Corporate Credit : 10.25% per annum
- Retail Credit : 10.25% per annum
- Mortgage : 10.25% per annum

The above Prime Lending Rates have not included the estimated risk premium component of which may vary depending on the Bank's risk assessment for each debtor or group of debtors.

Earning Asset Quality

The Bank's Gross and Net NPL at 31 December 2014 were 1.43% and 0.68%, respectively.

Loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) as of 31 December 2014 stood at Rp 1,782,115 million (2013: Rp 1,530,866 million).

See Appendix 5 for quantitative disclosure of earning asset quality.

II. Ikhtisar Keuangan (Lanjutan) / *Financial Review* (Continued)

Dana Pihak Ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dana pihak ketiga berjumlah sebagai berikut:

Rupiah / IDR

- Giro / <i>Current Accounts</i>	
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call</i> / <i>Time Deposits and Deposits On Call</i>	

Mata Uang Asing / *Foreign Currencies*

- Giro / <i>Current Accounts</i>	
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call</i> / <i>Time Deposits and Deposits On Call</i>	

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing jenis simpanan:

Rupiah / IDR

- Giro / <i>Current Accounts</i>	
- Tabungan / <i>Saving Accounts</i>	
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call</i> / <i>Time Deposits and Deposits On Call</i>	

Mata Uang Asing / *Foreign Currencies*

- Giro / <i>Current Accounts</i>	
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call</i> / <i>Time Deposits and Deposits On Call</i>	

Pinjaman yang Diterima dari HSBC Hong Kong

Bank memiliki fasilitas pinjaman dari HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas kredit sebesar USD 850 juta dan USD 500 juta. Fasilitas ini terdiri dari beberapa penarikan dengan jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 13.004.250 juta (USD 1.050 juta).

Likuiditas

Loan to Deposit Ratio meningkat dari 103,53% menjadi 115,27%, terutama didorong oleh pertumbuhan kredit serta apresiasi nilai tukar USD di tahun 2014. Selama tahun 2014 HSBC Grup juga memberikan tambahan bantuan likuiditas dalam bentuk fasilitas pinjaman untuk menunjang pertumbuhan bisnis di Indonesia.

Third Party Fund

As of 31 December 2014 and 2013, the third-party fund amounts were as follows:

Jutaan Rupiah / <i>IDR million</i>	
2014	2013
9.599.851	8.367.495
2.980.428	2.750.474
13.235.211	13.480.045
25.815.490	24.598.014
11.903.927	11.438.122
6.670.074	6.880.890
3.623.345	4.955.327
22.197.346	23.274.339
48.012.836	47.872.353

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each deposit type:

2014	2013
1,27%	1,24%
0,87%	0,84%
7,92%	7,89%
0,00%	0,00%
0,05%	0,06%
1,20%	1,53%

Borrowing from HSBC Hong Kong

The Bank has borrowing facilities from HSBC Hong Kong Branch with credit facilities amounting USD 850 million and USD 500 million. These facilities have several drawdowns with total outstanding as of 31 December 2014 amounting to Rp 13,004,250 million (USD 1,050 million).

Liquidity

Loan to Deposit ratio increased from 103.53% to 115.27%, mainly driven by growth in loans as well as USD appreciation in 2014. HSBC Group also provided additional liquidity support during 2014 in the form of borrowing facilities to support business growth in Indonesia.

Modal

Per 31 Desember 2014, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tetap kokoh di angka 22,81%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 21,37%, terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah laba ditahan yang dapat diperhitungkan sebagai modal dan apresiasi nilai tukar USD.

Rasio tersebut masih jauh melebihi ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

Lampiran 6 Tabel 1 mengungkapkan struktur permodalan Bank.

Laporan Keuangan yang telah diaudit

Laporan keuangan gabungan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya tertanggal 31 Maret 2015.

Laporan keuangan gabungan Bank yang telah diaudit disajikan pada Lampiran 7.

Rasio Keuangan / Financial Ratios

MODAL / CAPITAL

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / *Capital Adequacy Ratio*

KUALITAS ASET / ASSET QUALITY

Rasio NPL / *NPL Ratio*

- Gross / *Gross*

- Net / *Net*

RENTABILITAS / PROFITABILITY

Return on Equity / Return on Equity

Return on Assets / Return on Assets

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / *Cost Income Ratio*

Margin Bunga Bersih / *Net Interest Margin*

LIKUIDITAS / LIQUIDITY

Loan to Deposit Ratio / Loan to Deposit Ratio

Advances to Core Funding (dihitung berdasarkan kebijakan internal Grup) / Advances to Core Funding (calculated based on Group Internal Policy)

KEPATUHAN / COMPLIANCE

Giro Wajib Minimum Primer (Rupiah) / *Primary Reserve Requirement (Rupiah)*

Posisi Devisa Neto / *Net Foreign Exchange Position*

Capital

As of 31 December 2014, the Bank's Capital Adequacy Ratio remained strong at 22.81%, compared to 21.37% in the previous year, mainly due to the increase in retained profit that can be recognised as capital and USD appreciation.

The ratio remained well above the minimum requirement set by Bank Indonesia.

Appendix 6 Table 1 discloses Bank's capital structure.

Audited Financial Statements

The Bank's combined financial statements for the year ended 31 December 2014 were audited by Public Accounting Firm (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan (a member firm of KPMG International), with unqualified audit opinion dated 31 March 2015.

The Bank's audited combined financial statement is enclosed as Appendix 7.

	2014	2013
MODAL / CAPITAL		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / <i>Capital Adequacy Ratio</i>	22,81%	21,37%
KUALITAS ASET / ASSET QUALITY		
Rasio NPL / <i>NPL Ratio</i>		
- Gross / <i>Gross</i>	1,43%	0,69%
- Net / <i>Net</i>	0,68%	0,22%
RENTABILITAS / PROFITABILITY		
<i>Return on Equity / Return on Equity</i>	10,17%	13,99%
<i>Return on Assets / Return on Assets</i>	2,64%	3,26%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / <i>Cost Income Ratio</i>	83,40%	82,63%
Margin Bunga Bersih / <i>Net Interest Margin</i>	4,61%	4,30%
LIKUIDITAS / LIQUIDITY		
<i>Loan to Deposit Ratio / Loan to Deposit Ratio</i>	115,27%	103,53%
<i>Advances to Core Funding (dihitung berdasarkan kebijakan internal Grup) / Advances to Core Funding (calculated based on Group Internal Policy)</i>	121,36%	126,61%
KEPATUHAN / COMPLIANCE		
Giro Wajib Minimum Primer (Rupiah) / <i>Primary Reserve Requirement (Rupiah)</i>	8,46%	9,26%
Posisi Devisa Neto / <i>Net Foreign Exchange Position</i>	0,80%	1,10%

III. Kebijakan Manajemen / *Management Policy*

SASARAN STRATEGIS

Penciptaan Nilai dan Keberlanjutan Jangka Panjang

Kami melanjutkan visi HSBC yang diuraikan pertama kali pada tahun 2011 beserta dengan strategi yang jelas untuk membantu kami mencapainya. Strategi kami memandu dimana dan bagaimana kami akan bersaing. Kami secara berkala mengukur kemajuan kami terhadap strategi ini dan memberikan *update* berkala kepada para pemangku kepentingan.

Melalui kegiatan-kegiatan utama kami - melakukan pembayaran, menerima simpanan, memfasilitasi perdagangan, menyediakan pembiayaan dan mengelola risiko - kami memainkan peran penting dalam masyarakat dan sistem ekonomi. Target kami adalah untuk membangun dan mempertahankan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Bagaimana kami menciptakan nilai

Bank-bank, dan individu di dalamnya, memainkan peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial, menciptakan nilai bagi banyak pihak dengan cara yang berbeda. Kami menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi nasabah dalam menyimpan tabungan mereka. Kami memungkinkan dana mengalir dari penabung dan investor ke debitur. Para debitur kemudian menggunakan kredit ini atau bentuk lain dari kredit untuk membeli barang atau berinvestasi dalam berbagai bidang usaha. Dengan cara ini, kami membantu perekonomian dalam menyalurkan tabungan yang berjangka pendek, ke pembiayaan yang berjangka panjang. Kami mempertemukan investor dan pihak-pihak yang mencari pendanaan investasi. Kami mengembangkan produk-produk keuangan baru. Kami juga memfasilitasi transaksi pribadi dan komersial dengan bertindak sebagai agen pembayaran baik lokal maupun internasional.

Pinjaman yang kami salurkan secara langsung meliputi hipotek perumahan dan komersial, cerukan, dan fasilitas pinjaman berjangka. Kami membiayai importir dan eksportir dalam perdagangan internasional dan memberikan diskonto kepada perusahaan dengan jaminan tagihan yang terutang kepada mereka oleh para pelanggan mereka.

STRATEGIC OBJECTIVES

Value Creation and Long-term Sustainability

We continue to follow the vision for HSBC that was outlined in 2011 along with the clear strategy that will help us achieve it. Our strategy guides where and how we seek to compete. We constantly assess our progress against this strategy and provide regular updates to stakeholders.

Through our principal activities – making payments, holding savings, enabling trade, providing finance and managing risks – we play a central role in society and in the economic system. Our target is to build and maintain a business which is sustainable in the long term.

How we create value

Banks, and the individuals within them, play a crucial role in the economic and social system, creating value for many parties in different ways. We provide a facility for customers to securely and conveniently deposit their savings. We allow funds to flow from savers and investors to borrowers. The borrowers use these loans or other forms of credit to buy goods or invest in businesses. By these means, we help the economy to convert savings which may be individually short-term into financing which is, in aggregate, longer term. We bring together investors and people looking for investment funding. We develop new financial products. We also facilitate personal and commercial transactions by acting as payment agent both locally and internationally.

Our direct lending includes residential and commercial mortgages and overdrafts, and term loan facilities. We finance importers and exporters engaged in international trade and provide advances to companies secured on amounts owed to them by their customers.

Kami juga mendistribusikan produk dan jasa keuangan yang diterbitkan oleh mitra kami, termasuk, manajemen aset, jasa penasehat keuangan, asuransi jiwa, *corporate finance* dan *securities services*. Kami menyediakan produk-produk untuk nasabah mulai dari pemerintah hingga korporasi berskala besar dan menengah, usaha kecil dan menengah, perorangan dengan kemampuan tinggi dan nasabah ritel. Kami menyediakan pertukaran mata uang asing, membantu perdagangan internasional.

Kami menawarkan produk-produk yang membantu nasabah untuk mengelola risiko dan eksposur mereka melalui, misalnya, produk asuransi jiwa untuk pelanggan ritel dan pembiayaan piutang atau instrumen dokumen perdagangan bagi perusahaan. Kami membantu nasabah korporasi mengelola risiko keuangan yang timbul dalam bisnis mereka dengan menggunakan keahlian dan akses pasar yang kami miliki.

Keberlanjutan jangka panjang

HSBC memahami bahwa kesinambungan kesuksesan kinerja keuangan dari bisnis kami terkait erat dengan kondisi perekonomian, lingkungan hidup dan sosial di mana kami beroperasi. Bagi kami, keberlanjutan berarti membangun bisnis kami untuk jangka panjang dengan menyeimbangkan pertimbangan sosial, lingkungan hidup dan ekonomi dalam keputusan yang kami ambil. Hal ini memungkinkan kami untuk membantu bisnis berkembang, membagikan keuntungan kepada pemegang saham dan karyawan, membayar pajak dan bea dan memberikan kontribusi kepada kesehatan dan pertumbuhan masyarakat sekitar. Mencapai *return on equity* yang berkelanjutan dan pertumbuhan laba jangka panjang yang dibangun di atas pondasi ini.

Bagaimana kami melakukan bisnis sama pentingnya dengan apa yang kami lakukan: tanggung jawab kami kepada nasabah, karyawan dan pemegang saham serta kepada masyarakat luas jauh melampaui sekedar menjadi perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Ini termasuk penerapan secara konsisten standar tertinggi di manapun kami beroperasi untuk mendeteksi, mencegah dan melindungi terhadap kejahatan keuangan.

Keberlanjutan mendasari prioritas strategis kami dan memungkinkan kami untuk mencapai tujuan kami. Kemampuan kami untuk mengidentifikasi dan menanggapi perkembangan lingkungan hidup, sosial dan etika yang mendatangkan risiko atau peluang

We also distribute additional financial products and services issued by our partners, including, asset management, financial advisory services, life insurance, corporate finance, and securities services. We provide these products for clients ranging from governments to large and mid-market corporates, small and medium-sized enterprises, high net worth individuals and retail customers. We exchange national currencies, helping international trade.

We offer products that help a wide range of customers to manage their risks and exposures through, for example, life insurance products for retail customers and receivables finance or documentary trade instruments for companies. Corporate customers also ask us to help with managing the financial risks arising in their businesses by employing our expertise and market access.

Long-term sustainability

At HSBC, we understand that the continuing financial success of our business is closely connected to the economic, environmental and social landscape in which we operate. For us, sustainability means building our business for the long term by balancing social, environmental and economic considerations in the decisions we make. This enables us to help businesses thrive, reward shareholders and employees, pay taxes and duties and contribute to the health and growth of communities. Achieving a sustainable return on equity and long-term profit growth is built on this foundation.

How we do business is as important as what we do: our responsibilities to our customers, employees and shareholders as well as to wider society go far beyond simply being profitable. These include our consistent implementation of the highest standards everywhere we operate to detect, deter and protect against financial crime.

Sustainability underpins our strategic priorities and enables us to fulfil our purpose. Our ability to identify and address environmental, social and ethical developments which present risks or opportunities for the business contributes to our financial success.

III. Kebijakan Manajemen (Lanjutan) / Management Policy (Continued)

bisnis membantu kami mencapai kesuksesan kami. Pengambilan keputusan berkelanjutan membentuk reputasi kami, mendorong keterlibatan karyawan dan mempengaruhi profil risiko bisnis - dan dapat membantu mengurangi biaya dan menjamin aliran pendapatan baru.

Nilai HSBC

Menanamkan Nilai HSBC dalam setiap keputusan dan setiap interaksi dengan nasabah serta dengan satu sama lain adalah prioritas utama bagi Grup dan membentuk cara kami melakukan bisnis.

Peran Nilai HSBC dalam praktek operasional sehari-hari sangat mendasar bagi budaya kami, dan penting mengingat perkembangan peraturan perundangan, kepercayaan investor dan ekspektasi masyarakat terhadap industri perbankan. Nilai HSBC merupakan bagian integral dari proses seleksi, penilaian, penghargaan, remunerasi dan pelatihan karyawan.

Setiap eksekutif dan karyawan kami diminta untuk bertindak dengan berani dan berintegritas dalam pelaksanaan tugasnya melalui:

Nilai HSBC
<p>Dapat dipercaya dan melakukan yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - menjunjung tinggi kebenaran, melaksanakan komitmen, tangguh, dan dapat dipercaya; - bertanggung jawab pribadi, tegas, menggunakan pertimbangan dan akal sehat, memberdayakan orang lain.
<p>Terbuka untuk ide-ide dan budaya-budaya berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> - berkomunikasi secara terbuka, jujur dan transparan, menghargai tantangan, belajar dari kesalahan; - mendengar, memperlakukan orang secara adil, terbuka untuk menerima, menghargai perbedaan pandangan.
<p>Terhubung dengan nasabah, masyarakat, regulator dan satu dengan lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - membangun jaringan, fokus pada hal-hal eksternal, kerja sama lintas batas; - peduli terhadap sesama dan kemajuan mereka, saling menghormati, saling mendukung dan tanggap.

Sustainable decisionmaking shapes our reputation, drives employee engagement and affects the risk profile of the business – and can help reduce costs and secure new revenue streams.

HSBC Values

Embedding HSBC Values in every decision and every interaction with customers and with each other is a top priority for the Group and is shaping the way we do business.

The role of HSBC Values in daily operating practice is fundamental to our culture, and is particularly important in light of developments in regulatory policy, investor confidence and society’s expectations of banks. HSBC Values are integral to the selection, assessment, recognition, remuneration and training of our employees.

We expect our executives and employees to act with courageous integrity in the execution of their duties in the following ways:

HSBC Values
<p>Be dependable and do the right thing</p> <ul style="list-style-type: none"> - stand firm for what is right, deliver on commitments, be resilient and trustworthy; - take personal accountability, be decisive, use judgement and common sense, empower others.
<p>Be open to different ideas and cultures</p> <ul style="list-style-type: none"> - communicate openly, honestly and transparently, value challenge, learn from mistakes; - listen, treat people fairly, be inclusive, value different perspectives.
<p>Be connected with our customers, communities, regulators and each other</p> <ul style="list-style-type: none"> - build connections, be externally focused, collaborate across boundaries; - care about individuals and their progress, show respect, be supportive and responsive.

Strategi Kami

Jangka panjang

Strategi kami sejalan dengan dua kecenderungan jangka panjang:

- perekonomian dunia menjadi semakin saling terkait, dengan pertumbuhan perdagangan dunia dan arus modal lintas batas terus melebihi pertumbuhan rata-rata produk domestik bruto.
- dari 30 negara terbesar dalam perekonomian dunia, kami perkirakan negara-negara dari Asia, Amerika Latin, Timur Tengah dan Afrika telah meningkat sebesar empat kali lipat pada tahun 2050, didukung dari tingkat demografi dan urbanisasi. Pada saat itu negara-negara tersebut akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perekonomian Eropa dan Amerika Utara secara gabungan. Pada tahun 2050, kami perkirakan 18 dari 30 perekonomian terbesar akan berasal dari Asia, Amerika Latin atau Timur Tengah dan Afrika.

Keunggulan kompetitif

Yang penting di lingkungan ini adalah:

- memiliki jaringan dan kemampuan produk global untuk menjaring perdagangan internasional dan pergerakan modal; dan
- mampu memanfaatkan peluang investasi organik dan mempertahankan kapasitas untuk berinvestasi.

Keunggulan kompetitif HSBC datang dari:

- keberadaan kami yang bermakna dan komitmen jangka panjang untuk pasar strategis utama kami
- jaringan bisnis kami, yang mencakup lebih dari 85% dari perdagangan dan arus modal global
- portofolio bisnis yang merata didukung oleh jaringan nasabah global kami;
- kemampuan kuat kami untuk meningkatkan modal dasar disertai dengan menyediakan imbalan kompetitif untuk staf kami dan hasil pengembalian yang baik bagi pemegang saham;
- dasar pendanaan kami yang stabil; dan
- kekuatan neraca kami dan kemampuan perdagangan.

Our Strategy

Long-term trends

Our strategy is aligned to two long-term trends:

- The world economy is becoming ever more interconnected, with growth in world trade and cross-border capital flows continuing to outstrip growth in average gross domestic product.
- Of the world's top 30 economies, we expect those of Asia, Latin America, the Middle East and Africa to have increased by around four-fold in size by 2050, benefiting from demographics and urbanisation. By this time they will be larger than those of Europe and North America economies combined. By 2050, we expect 18 of the 30 largest economies will be from Asia, Latin America or the Middle East and Africa.

Competitive advantages

What matters in this environment is:

- having an international network and global product capabilities to capture international trade and movements in capital; and
- being able to take advantage of organic investment opportunities and maintaining the capacity to invest.

HSBC's competitive advantages come from:

- our meaningful presence in and long-term commitment to our key strategic markets;
- our business network, which covers over 85% of global trade and capital flows;
- our balanced business portfolio centred on our global client franchise;
- our strong ability to add to our capital base while also providing competitive rewards to our staff and good returns to our shareholders;
- our stable funding base; and
- our balance sheet strength and trading capabilities.

III. Kebijakan Manajemen (Lanjutan) / *Management Policy* (Continued)

Dua-bagian pendekatan

Menanggapi kecenderungan jangka panjang ini, kami telah mengembangkan dua-bagian pendekatan yang mencerminkan keunggulan kompetitif kami:

- Sebuah jaringan bisnis yang menghubungkan dunia. HSBC ditempatkan di posisi yang menguntungkan untuk menjaring pertumbuhan perdagangan internasional dan arus modal. Jangkauan global dan berbagai layanan menempatkan kami dalam posisi yang kuat untuk melayani nasabah saat mereka tumbuh dari usaha kecil menjadi perusahaan multinasional besar melalui bisnis Commercial Banking dan Global Banking & Markets kami.
- *Wealth Management* dan ritel dengan skala lokal. Kami bertujuan untuk menjaring peluang yang datang dari mobilitas status sosial dan penciptaan kekayaan melalui proposisi Premier kami.

PRIORITAS STRATEGIS

Pertumbuhan bisnis dan dividen

Untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan dividen, target kami adalah mengembangkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sesuai dengan kriteria investasi organik kami, secara bertahap mencapai pertumbuhan dividen, sekaligus mengurangi efek aktivitas dan kegiatan non-strategis terdahulu terhadap laba dan ATMR kami.

Strategi kami adalah mengambil manfaat dari perdagangan internasional dan arus modal yang terus bertumbuh, serta penciptaan kekayaan. Tujuan kami untuk mencapai pertumbuhan dengan memanfaatkan jaringan dan nasabah internasional kami, meningkatkan posisi pasar HSBC untuk produk-produk yang selaras dengan strategi kami.

Untuk mendukung pertumbuhan ini, kami menyalurkan ulang ATMR dari bisnis yang berkinerja rendah ke yang lebih tinggi sesuai dengan arahan risiko kami.

Model *universal banking* kami memungkinkan kami menghasilkan pendapatan antar bisnis global.

Menerapkan Standar Global

Di HSBC, kami menerapkan standar tertinggi atau paling efektif dalam pengawasan kejahatan keuangan dan menerapkannya di manapun kami beroperasi.

A two-part approach

Responding to these long-term trends, we have developed a two-pronged approach that reflects our competitive advantages:

- A network of businesses connecting the world. HSBC is well positioned to capture growing international trade and capital flows. Our global reach and range of services place us in a strong position to serve clients as they grow from small enterprises into large multinationals through our Commercial Banking and Global Banking & Markets businesses.
- Wealth management and retail with local scale. We aim to capture opportunities arising from social mobility and wealth creation through our Premier proposition.

STRATEGIC PRIORITIES

Grow the business dividends

In growing the business and dividends, our targets are to grow risk-weighted assets (RWA) in line with our organic investment criteria, progressively grow dividends, while reducing the effect of legacy and non-strategic activities on our profit and RWAs.

Our strategy is to take advantage of the continuing growth of international trade and capital flows, and wealth creation. We aim to achieve growth by leveraging our international network and client franchise to improve HSBC's market position in products aligned to our strategy.

To facilitate this growth, we recycle RWAs from low into high performing businesses within our risk appetite.

Our universal banking model enables us to generate revenues across global businesses.

Implement Global Standards

At HSBC, we are adopting the highest or most effective financial crime controls and deploying them everywhere we operate.

Sejalan dengan ambisi kami untuk diakui sebagai bank internasional terkemuka di dunia, aspirasi kami adalah untuk menetapkan standar industri untuk pengenalan nasabah serta mendeteksi, menangkal dan memberi perlindungan terhadap kejahatan keuangan. Untuk menerapkannya berarti memperkenalkan pendekatan yang komprehensif dan konsisten untuk mengelola risiko kejahatan keuangan - dari pemahaman lebih dalam atas nasabah kami, apa yang mereka lakukan dan dimana dan apa tujuan mereka melakukannya sampai memastikan aktivitas perbankan mereka sesuai dengan apa yang kami harapkan untuk dijalankan.

Kami bertujuan untuk menerapkan standar risiko kejahatan keuangan sepanjang hubungan dengan nasabah: sejak proses pemilihan dan penerimaan nasabah sampai mengelola hubungan yang berkelanjutan serta memantau dan menelaah perubahan keadaan risiko perbankan.

Kebijakan anti pencucian uang (*Anti Money Laundering*) global kami dirancang untuk menghentikan tindak kejahatan pencucian uang melalui HSBC. Kebijakan ini menetapkan persyaratan global untuk melaksanakan *due diligence* nasabah, pemantauan transaksi dan eskalasi pelaporan dugaan aktivitas mencurigakan.

Kebijakan sanksi global kami bertujuan untuk memastikan bahwa kami mematuhi peraturan perundangan lokal terkait sanksi dan juga peraturan global yang diterapkan oleh Dewan Keamanan PBB, Uni Eropa, serta pemerintah Amerika Serikat, Inggris dan Hong Kong.

Kami berharap Standar Global kami memperkuat praktek bisnis kami saat ini dan di masa depan serta sebagai sumber keunggulan kompetitif. Standar Global memungkinkan kami untuk:

- memperkuat tanggapan kami terhadap ancaman kejahatan keuangan yang terus berlangsung;
- menjaga konsistensi - dan karenanya menyederhanakan - cara kami memantau dan menetapkan standar yang tinggi di HSBC;
- memperkuat kebijakan dan proses yang mengatur bagaimana dan dengan siapa kami melakukan bisnis; serta
- memastikan bahwa kami secara konsisten menerapkan Nilai-nilai HSBC kami.

In line with our ambition to be recognised as the world's leading international bank, we aspire to set the industry standard for knowing our customers and detecting, deterring and protecting against financial crime. Delivering on this means introducing a more consistent, comprehensive approach to managing financial crime risk – from understanding more about our customers, what they do and where and why they do it, to ensuring their banking activity matches what we would expect it to be.

We aim to apply our financial crime risk standards throughout the lifetime of our customer relationships: from selecting and onboarding customers to managing our ongoing relationships and monitoring and assessing the changing risk landscape in the Bank.

Our global Anti Money Laundering policy is designed to stop criminals laundering money through HSBC. It sets out global requirements for carrying out customer due diligence, monitoring transactions and escalating concerns about suspicious activity.

Our global sanctions policy aims to ensure that we comply with local sanctions-related laws and regulations as well as with global sanctions imposed by the UN Security Council, European Union, US, UK and Hong Kong governments.

We expect our Global Standards to underpin our business practices now and in the future, and to provide a source of competitive advantage. Global Standards are expected to allow us to:

- strengthen our response to the ongoing threat of financial crime;
- make consistent – and therefore simplify – the ways by which we monitor and enforce high standards at HSBC;
- strengthen policies and processes that govern how we do business and with whom; and
- ensure that we consistently apply our HSBC Values.

III. Kebijakan Manajemen (Lanjutan) / *Management Policy* (Continued)

Merampingkan proses dan prosedur

Kami terus menyempurnakan proses operasional kami, mengembangkan fungsi pendukung global kami, menerapkan model bisnis yang konsisten dan perampingan infrastruktur Teknologi Informasi.

Sejak tahun 2011, kami telah mengubah pengelolaan organisasi HSBC dengan memperkenalkan struktur pelaporan yang lebih sederhana dan menetapkan model operasional menjadi bisnis global dan fungsi-fungsi pendukung.

Penghematan biaya yang berkelanjutan timbul dari pengurangan atau penghapusan kerumitan, inefisiensi atau kegiatan yang tidak perlu, dan mengalokasikan modal yang dapat diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan bisnis kami serta meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Kedepan, kami bertujuan untuk menempatkan investasi pada pertumbuhan usaha dan kepatuhan serta mengimbangi efek inflasi melalui peningkatan efisiensi usaha. Program ini akan diterapkan dengan cara:

- meningkatkan optimalisasi secara menyeluruh atas proses-proses dan saluran pelayanan;
- penyederhanaan teknologi, mengurangi jumlah aplikasi yang digunakan; dan
- meningkatkan pemanfaatan infrastruktur, termasuk mengoptimalkan pemanfaatan properti serta lokasi di mana kegiatan tertentu dilakukan.

Streamline processes and procedures

We continue to refine our operational processes, develop our global functions, implement consistent business models and streamline IT.

Since 2011, we have changed how HSBC is managed by introducing a leaner reporting structure and establishing an operating model with global businesses and functions.

Sustainable savings arise from the reduction or elimination of complexity, inefficiencies or unnecessary activities, and release capital that can be reinvested in growing our business as well as increase returns to shareholders.

Going forward, we aim to fund investments into growth and compliance and offset inflation through efficiency gains. This programme will be applied to:

- improving the end-to-end optimisation of processes and servicing channels;
- technology simplification, reducing the number of applications used; and
- enhancing infrastructure, including optimising our real estate utilisation and the location where certain activities are carried out.

IV. Kegiatan Utama / *Core Activities*

Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets adalah sebuah kegiatan usaha yang mengikuti pertumbuhan *emerging market* dan berfokus pada jasa keuangan yang memberikan solusi keuangan khusus bagi lembaga-lembaga pemerintahan, perusahaan serta badan institusional lainnya di seluruh dunia. Para nasabah dilayani oleh para *relationship manager* kami yang sekaligus merupakan spesialis produk yang memberikan solusi keuangan guna memenuhi kebutuhan individual tiap nasabah. Guna memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh atas kebutuhan keuangan nasabah, kami melakukan pendekatan *relationship management* secara jangka panjang dengan para nasabah tersebut.

Kami menyediakan solusi keuangan yang berfokus pada klien secara lengkap dan menyeluruh untuk nasabah perusahaan dan lembaga institusional termasuk *corporate banking, trade service, payments and cash management*, jasa dalam bidang kredit, suku bunga, nilai tukar dan layanan sekuritas.

Banking

Banking bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen relasi dengan perusahaan besar dan nasabah institusional yang tersebar di berbagai tempat. Hal ini membutuhkan kerja sama yang erat dengan berbagai jenis spesialis produk untuk menghadirkan beragam pelayanan yang terpadu, antara lain *treasury* dan pasar modal, transaksi perbankan, serta merintis dan mengelola secara berkesinambungan produk *credit and lending*.

Keahlian global merupakan inti dari bisnis *Banking*. Bisnis *Banking* memberikan informasi kolektif tentang ekonomi global, sektor industri dan institusi, digabungkan dengan pemahaman akan pasar dan budaya lokal di seluruh dunia, untuk memberikan solusi perbankan yang inovatif dan terintegrasi kepada nasabah kami.

HSBC Securities Services

HSBC memberikan layanan penyimpanan efek dan kliring kepada para investor domestik dan asing melalui jaringan pusat layanannya yang tersebar di 38 pasar lokal di wilayah Asia-Pasifik, Timur Tengah, Eropa dan Amerika. Di Indonesia, layanan ini telah ditawarkan sejak tahun 1989 baik kepada nasabah lokal maupun asing termasuk kustodian global, pialang/*dealer* internasional, manajer investasi dan perusahaan

Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets is an emerging market-led and financing focused business that provides tailored financial solutions to major government, corporate and institutional clients worldwide. Our clients are served by teams that bring together relationship managers and product specialists to develop financial solutions that meet individual client needs. To ensure that we build a comprehensive understanding of each client's financial requirements, we take a long-term relationship management approach.

We provide comprehensive client-focused financial solutions for corporate and institutional clients, including corporate banking, trade services, payments and cash management, services in credit and rates, foreign exchange and securities services.

Banking

Banking is responsible for the overall management of relationships with major corporate and institutional clients across a broad range of geographies. This involves working closely with a variety of product specialists to deliver a comprehensive range of services such as treasury and capital markets, transaction banking, and the origination and ongoing management of the credit and lending product.

Global expertise is at the heart of our Banking business. Our Banking business advises collective knowledge of global economies, sector, industries and institutions, coupled with an understanding of local markets and cultures worldwide, to deliver innovative, integrated financial solutions for our clients.

HSBC Securities Services

HSBC provides custody and clearing services to domestic and cross-border investors through a network of service centers in 38 local markets in Asia-Pacific, the Middle East, Europe and Americas. In Indonesia, the services have been offered since 1989 to both resident and non-resident clients including global custodians, international brokers/dealers, investment managers and insurance companies. In addition to

IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

asuransi. Selain dari layanan penyimpanan efek dan kliring, ditawarkan pula layanan jasa administrasi dana kepada lembaga institusi dan jasa wali amanat dan agen pembiayaan untuk korporasi di dalam negeri. Dengan pengalaman selama 25 tahun, yang didukung oleh karyawan yang memiliki pengetahuan luas dan dedikasi tinggi, dipadukan dengan standar layanan yang teratas dan sistem yang canggih, HSBC Securities Services telah menempati posisi terdepan di Indonesia. HSBC juga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kelompok kerja keuangan dan efek seperti menjadi anggota Komite Usaha di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, Komite By Laws Bank Indonesia, Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI), dan Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI).

HSBC telah menjadi penyedia jasa pertama atas produk *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diperkenalkan dan diluncurkan ke pasar modal Indonesia pada tahun 2007.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi dipadukan dengan layanan prima dan sistem yang canggih telah diakui secara luas dan dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang telah dianugerahkan kepada HSBC Securities Services.

Institutional Banking

HSBC Institutional Banking menawarkan beragam layanan keuangan yang lengkap bagi kalangan perbankan dan institusi keuangan non-bank. Untuk memenuhi kebutuhan para nasabah yang bersifat khusus, kami mengkhususkan diri dalam memberikan solusi yang paling optimal dan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan ragam kemampuan layanan keuangan dan keberadaan global HSBC di seluruh dunia.

Relationship Manager domestik kami bertindak sebagai penghubung antara HSBC dan nasabah dalam memberikan dukungan kepada para nasabah kami dimanapun mereka berada; berkoordinasi dengan kantor-kantor cabang luar negeri HSBC lainnya untuk memenuhi kebutuhan lintas-batas nasabah kami; serta bekerja sama dengan para spesialis produk untuk menawarkan solusi yang inovatif dalam lingkungan usaha yang kompleks dengan peraturan yang berbeda-beda. Mereka memiliki komitmen untuk memberikan layanan dengan tingkat kualitas tertinggi dan tepat waktu.

custody and clearing services, institutional fund services and corporate trust & loan agency services have also been offered to domestic players. With 25 years of experience and knowledgeable and dedicated staff, combined with high service standards and advanced systems, HSBC Securities Services has become one of the major players in Indonesia. HSBC also actively participates in a number of financial and securities working groups, as it is an active member of the Business Committee in Indonesia Central Securities Depository (KSEI), Bank Indonesia By Law Committee, Indonesian Custodian Bank Association (ABKI), and Indonesian Funds Management Association (APRDI).

HSBC also became the first provider to offer the Exchange Traded Fund (ETF) product introduced and launched to the Indonesian capital market in 2007.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have been the subject of much recognition, as evidenced by the myriad awards and accolades that have been bestowed upon HSBC Securities Services.

Institutional Banking

HSBC Institutional Banking provides a full range of financial services to banks and non-bank financial institutions. In recognition of our clients' unique needs, we specialize in providing tailored and optimised solutions utilising HSBC's wide range of financial service capabilities and global presence.

Our local Relationship Managers act as point of contact in providing support for clients no matter the time zone; coordinate with other HSBC offices to meet our clients' cross-border requirements; work with product specialists to offer innovative solutions in complex and variable regulatory environments. They are committed to delivering the highest level of service quality with minimum delay.

Commercial Banking

HSBC membina hubungan jangka panjang dengan dasar koneksi global dan pengetahuan yang luas mengenai keadaan bisnis regional dan Asia yang dimilikinya. Serangkaian layanan perbankan yang lengkap ditawarkan kepada basis nasabah yang luas dan bervariasi, mulai dari kategori *upper business banking* hingga perusahaan multinasional besar. Termasuk didalamnya kredit modal kerja, pendanaan proyek, transaksi valuta asing, derivatif dan fasilitas serta layanan *trade finance* dan *cash management*.

Corporate Banking

HSBC Corporate melayani bisnis-bisnis yang umumnya memiliki kebutuhan keuangan yang kompleks dan memerlukan hubungan yang lebih kuat dengan pihak perbankan. Dengan menyediakan kontak yang terdedikasi dan akses kepada para spesialis serta penyediaan pilihan produk yang tepat – secara lokal maupun internasional – HSBC Corporate membantu untuk membuka potensi masa depan bisnis nasabah.

Dengan menyediakan produk-produk perbankan komersial (kredit modal kerja, kredit jangka pendek, deposit, pembayaran, dan lain-lain) dan dengan melibatkan spesialis produk (seperti *Global Banking and Markets* (GBM), *Payments and Cash Management* (PCM), *Global Trade and Receivables Finance* (GTRF)), *Corporate Banking* menyediakan beragam solusi perbankan untuk bisnis nasabah.

Business Banking

Business Banking menyediakan beragam produk dan solusi perbankan komersial, dari yang bersifat sederhana hingga yang kompleks untuk nasabah-nasabah besar dengan melibatkan berbagai spesialis produk (seperti *Global Trade and Receivables Finance* (GTRF), *Global Banking and Markets* (GB&M), *Payments and Cash Management* (PCM)).

Business Banking terbagi dua sub-segmen yaitu “*Upper*” dan “*Mass*” untuk merefleksikan pendekatan kami yang berbeda dalam mengelola kredit dan hubungan dengan nasabah.

Secara umum, ‘*upper*’ *Business Banking* mengacu kepada kompleksitas bisnis nasabah yang lebih besar, ditangani oleh *relationship manager* yang terdedikasi dan akses ke produk dan layanan yang lebih luas. Dalam hal penyediaan kredit, hal ini melibatkan pendekatan yang bersifat *judgmental* sebagai tambahan dari pendekatan penilaian pada tingkat portofolio.

Commercial Banking

HSBC fosters long-term relationships based on its global connections and extensive knowledge of the region and Asian business. A full range of banking services is provided for an extensive and varied customer base, ranging from upper business banking to major multinationals. These include working capital, term and project finance, foreign exchange, derivatives and trade finance facilities and cash management services.

Corporate Banking

HSBC Corporate serves businesses that typically have more complex financial needs and are looking for a deeper relationship with their bank. By providing a dedicated point of contact and connections to the right specialists and products – both locally and internationally – HSBC Corporate strives to unlock the future potential of a clients business.

Providing standard commercial banking products (working capital finance, short-term loans, deposits, payments etc.) and in conjunction with product specialists (e.g. Global Banking and Markets (GBM), Payments and Cash Management (PCM), Global Trade and Receivables Finance (GTRF)), Corporate Banking provides various banking solutions to a client business.

Business Banking

Business Banking provides a range of commercial banking products and solutions, from basic to complex for larger customers in conjunction with product specialists (e.g. Global Trade and Receivables Finance (GTRF), Global Banking and Markets (GBM), Payments and Cash Management (PCM)).

Within Business Banking there are two distinct sub-segments of ‘Upper’ and ‘Mass’ to reflect our different credit and relationship management approach.

In general terms, the upper end of Business Banking is characterised by more complex business customers that is characterised by the provision of a relationship manager and access to a broader range of products and services. Where we provide credit, this will include judgmental lending in addition to a portfolio scored approach.

IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

Sub-segmen ‘*mass*’ mengacu kepada bisnis-bisnis yang memiliki skala bisnis dan tingkat kompleksitas yang lebih sederhana sehingga memungkinkan Bank untuk mengelola di tingkat portofolio. Sekalipun kami juga menyediakan pelayanan penjualan dan pemberian advis sebagai bagian dari hubungan yang menyeluruh, kami umumnya tidak menyediakan *relationship manager* yang didedikasikan khusus untuk menangani satu nasabah. Penawaran kami akan berfokus pada produk dasar perbankan. Dalam hal penyediaan kredit, pada umumnya hal ini menggunakan pendekatan penilaian (*scoring*).

Global Payments and Cash Management

Sejalan dengan komitmen kami untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah korporasi, HSBC secara berkesinambungan telah berinvestasi di bidang teknologi dan sumber daya manusia dalam menyediakan solusi *cash management* untuk berbagai jenis dan skala perusahaan. HSBC juga secara terus menerus membina hubungan kerja sama dengan berbagai instansi untuk memperluas jangkauan layanan kami di Indonesia, yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah korporasi untuk melakukan transaksi pengelolaan kas hariannya.

Solusi kami mencakup seluruh aspek pengelolaan kas perusahaan, termasuk pengelolaan piutang, pembayaran dan pengelolaan likuiditas, yang dapat dilakukan melalui HSBCnet, HSBC Connect, Internet Banking HSBC, dan saluran *host-to-host* HSBC. Ditambah lagi dengan pendekatan terdepan *Client Management*, nasabah akan memperoleh nilai tambah yang lebih dan layanan konsultasi. Solusi yang kami tawarkan sudah teruji dan memiliki rekam jejak yang tangguh untuk memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing industri.

Melalui proses yang unik dan inovatif yang memadukan pengembangan solusi *cash management*, pendekatan pengelolaan nasabah dan *delivery channel* yang kami sediakan, HSBC memberikan anda solusi yang ‘benar-benar terpadu’.

Global Trade and Receivable Finance

HSBC terus menjadi yang terdepan dalam penyedia solusi *trade and supply chain*, dengan memberikan kepastian akan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi dan terbaik dalam pengembangan produknya. HSBC memiliki salah satu tim operasional terbesar di Indonesia dengan 80 karyawan yang berpengalaman dan ahli di bidang *trade and supply chain solution*.

The mass sub-segment is characterised by lower scale and less complex business customers which make it appropriate for the Bank to manage them on a portfolio basis. Meanwhile, as part of a multi-channel relationship we may provide sales and advisory services in person, we will not normally allocate a dedicated relationship manager. Our propositions will focus on simple core products. Where we provide credit to customers, this will usually be through a scored approach.

Global Payments and Cash Management

As part of our commitment to provide service excellence to corporate customers, over the years HSBC has invested in technology and human resources to provide a wide range of cash management solutions for any scale/type of company. It is also continuously developing various partnerships to extend its presence across the Indonesian archipelago, which offers convenience to its corporate customers in performing their daily cash management transactions.

HSBC’s cash management solutions cover all facets of cash management, including receivables, payments and liquidity management, delivered via HSBCnet and HSBC Connect, HSBC’s global Internet banking and host-to-host delivery channels. Enhanced with the leading Client Management approaches, customers will experience value-added advisory services. Our solutions are readily scalable and have a strong track record of tailoring solutions to meet the demands of specific industries.

Through an innovative and unique process of combining the development of our cash management solutions, our client management approaches and our delivery channels, HSBC brings you the ‘truly integrated’ solutions.

Global Trade and Receivable Finance

HSBC continues to be a pioneer in providing leading trade and supply chain solutions, ensuring superior levels of customer satisfaction and best in class product development. HSBC has one of Indonesia’s largest trade operations team with 80 dedicated experts handling a comprehensive array of trade and supply chain solutions.

HSBC juga senantiasa meningkatkan nilai tambah dan membantu meningkatkan efisiensi nasabah dengan memperkenalkan teknologi terkini dan mengadakan seminar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. HSBC juga menyediakan alternatif pembiayaan dengan memberikan pembiayaan dengan skema *Forfaiting* bagi nasabah non-fasilitas/fasilitas. *Forfaiting* menawarkan skema pembiayaan Impor dan Ekspor. Untuk skema *export forfaiting*, nasabah eksportir dapat mengurangi risiko komersil, kredit dan politik atas negara pengimpor. Hal yang sama juga diberikan untuk perdagangan domestik yang menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi dipadukan dengan layanan terbaik dan sistem yang canggih menempatkan HSBC sebagai salah satu penyedia *trade services* terpercaya di Indonesia.

Retail Banking and Wealth Management

HSBC memberikan beragam produk dan layanan untuk berbagai kebutuhan perbankan perorangan. Termasuk di dalamnya HSBC Premier yang bersifat eksklusif dengan jaringan global, yang menawarkan perbankan perorangan dan layanan *wealth management* serta beragam manfaat global dan layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas kami.

Untuk segmen *emerging affluent*, HSBC Indonesia memposisikan HSBC Advance sebagai mitra terpercaya untuk membantu nasabah agar semakin maju, tanpa perlu khawatir mengenai keadaan keuangan mereka. Solusi investasi yang lengkap ditawarkan kepada semua nasabah perorangan. Termasuk didalamnya adalah reksa dana yang khusus ditawarkan oleh HSBC dan beragam reksa dana pilihan yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan pengelolaan aset pihak ketiga di Indonesia. Pemberian pinjaman dengan agunan investasi ini juga tersedia. HSBC juga telah menyediakan produk *Bancassurance* yang lengkap. HSBC Indonesia bertujuan untuk menjadi *market leader* di pasar *Wealth Management* dan mitra terpercaya untuk memberikan solusi *Wealth Management* yang sesuai dengan setiap kebutuhan nasabah, melalui pendekatan pendidikan untuk segmen *affluent* dan *emerging affluent*, untuk membantu mencapai tujuan mereka.

Selain itu, kartu kredit HSBC menawarkan produk yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup dari pemegangnya, melalui keuntungan berbelanja, bersantap dan berpergian secara eksklusif di seluruh dunia, juga dilengkapi '*reward program*' memudahkan

HSBC also continues to add value and improve our customers' efficiency by delivering cutting edge technology and conducting tailored educational seminars. Not only that, HSBC also provides alternative forms of financing by giving non-facility/facility customers immediate financing through a forfaiting scheme. Forfaiting offers both Import Financing and Export Financing schemes. An Export Forfaiting scheme allows customers (exporters) to eliminate the importing country's commercial, credit and political risk. The same can also be applied to domestic trade using local documentary credit.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have placed HSBC as one of the most trusted trade service provider in Indonesia.

Retail Banking and Wealth Management

HSBC provides a variety of products and services for a diverse range of personal banking needs. This includes the exclusive worldwide HSBC Premier proposition, which offers personalized banking and wealth management services, along with a wide range of exclusive global benefits and privileges to our high net worth customers.

For the emerging affluent segment, HSBC Indonesia positions HSBC Advance to be the trusted partner to assist clients to advance, without the need to worry about their financials. A full suite of investment solutions is offered to all personal customers. This includes mutual funds offered exclusively by HSBC and a range of select "public" funds managed by Indonesia-based third party asset management companies. Lending secured by these investments is also available. HSBC has also expanded its offering to include a full suite of Bancassurance products. HSBC Indonesia aims to be the market leader in Wealth Management and trusted partner to provide Wealth Management solutions that suit every customers needs, through an education approach to affluent and emerging affluent segments, to help customers achieve their goals.

In addition, HSBC credit cards offer different products to fulfil different customer needs and lifestyles, with exclusive shopping, dining, and travel privileges available on a global scale, equipped with an extensive rewards program that allows customers to

IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

penggunanya untuk mengumpulkan ‘*reward point*’ dari pemakaian kartu kredit dan penukaran poin dalam bentuk voucher hotel, program *mileage*, *voucher* belanja atau diskon langsung di berbagai *Instant Reward Merchant* yang turut berpartisipasi. Untuk nasabah dengan kebutuhan jangka pendek, HSBC juga menawarkan Kredit Tanpa Agunan dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat dengan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 3 tahun. Untuk nasabah yang memiliki kebutuhan untuk membeli rumah pertama atau *property* sebagai investasi, HSBC menyediakan Kredit Pemilikan Rumah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah dengan suku bunga rendah dan proses yang mudah dan cepat.

Melalui beragam saluran distribusi yang efisien, HSBC menawarkan berbagai teknologi perbankan mutakhir termasuk ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan internet pribadi dan *mobile banking* untuk melayani nasabah dimanapun berada. Di Indonesia, HSBC memiliki jaringan kantor cabang yang meliputi kota-kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Untuk kemudahan lainnya, nasabah HSBC juga dapat mengakses lebih dari 62.000 mesin ATM melalui jaringan ATM Bersama.

Target Pasar

Target pasar untuk *Commercial Banking* terdiri dari *upper Business Banking*, korporasi lokal menengah dan besar. Target pasar untuk *Global Banking & Markets* termasuk perusahaan besar multinasional dan lokal, BUMN besar, perusahaan keuangan dan perusahaan asuransi, sementara HSBC *Securities Services* menargetkan kustodian global, pialang *dealer* internasional, manajer investasi dan perusahaan asuransi.

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) secara terus menerus meningkatkan pertumbuhan nasabah dan dana pihak ketiganya dengan fokus pada penawaran yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penawaran tersebut berupa berbagai jenis produk yang ditujukan untuk segmen atas dan menengah.

Global Markets (GM) terus meningkatkan penjualan produk *treasury* untuk nasabah korporasi, institusi dan nasabah individual sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah lain. HSBC akan fokus untuk menargetkan arus transaksi lintas-batas dan *foreign direct investment (FDI)* ke dan dari Indonesia, dan untuk menjadi pilihan utama bagi aliran investasi portofolio yang masuk ke pasar modal Indonesia.

accumulate reward points earned from card usage and redeem them for hotel vouchers, mileage program, shopping vouchers, or direct discounts at participating Instant Reward merchants. For customers who have short to medium term cash flow needs, HSBC also offer Personal Installment loans with competitive interest rates, quick approval and disbursement process with tenor ranging from 1 to 3 years. For customers who have medium to long term financial needs in purchasing a starter home or a property as an investment, HSBC mortgage can be tailored to fit their needs and financial situation with low interest rate, easy and instant process.

Through a range of efficient delivery channels, HSBC offers the latest self-service banking technology including ATMs, phone banking, personal Internet banking facility, and mobile banking to serve its broad base of customers. In Indonesia, HSBC has a network of branches in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. For added convenience, HSBC customers can also access over 62,000 ATM machines through the ATM Bersama network.

Target Market

The target market for Commercial Banking comprises upper Business Banking, mid and large local companies. Target market for Global Banking & Markets include large multinationals and local companies, large SOEs, finance and insurance companies, whilst HSBC Securities Services is targeting global custodians, international brokers/dealers, investment managers and insurance companies.

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) continues to expand their customer base and liabilities with customer-centric propositions. The propositions offer a range of products for both affluent and mid-market segments.

Global Markets (GM) continues to increase treasury-related product sales to corporate, institutional, and individual clients in accordance with Bank Indonesia regulations, both in Jakarta as well as in outer regions. HSBC is also focused on targeting cross-border flows and foreign direct investment (FDI) transactions to and from Indonesia, and it aims to be the provider of choice for portfolios entering Indonesian capital markets.

Kondisi Makro Ekonomi dan Sektor Perbankan di Indonesia

Terdapat tiga tema utama mewarnai perekonomian global; risiko geopolitik yang menjadi topik utama selama tahun 2014 dan membawa dampak signifikan terhadap pasar global sebagai akibat krisis berkepanjangan di Ukraina serta meningkatnya kekhawatiran atas keberadaan Negara Islam di Suriah dan Irak. Pada saat yang bersamaan, Bank Sentral negara-negara yang berpengaruh besar pada perekonomian dunia, Amerika Serikat, Eropa dan Jepang diantaranya, menyibukkan diri dengan kebijakan bersifat *'Policy Convergence'* yang telah membawa dampak gejolak lebih lanjut kepada perekonomian dunia; sementara harga minyak/komoditas yang terus mengalami penurunan dan kembali mendominasi topik utama selama semester kedua tahun 2014, menyebabkan beberapa negara diantaranya Rusia semakin terpuruk dalam krisis. Faktor-faktor tersebut diatas menjadikan tahun 2014 penuh tantangan yang harus dilalui termasuk juga oleh perekonomian Indonesia.

Di tahun 2014 *US Federal* mengakhiri program *Quantitative Easing* dan mengindikasikan kenaikan suku bunga di tahun 2015 didorong penguatan perekonomian Amerika Serikat. Hal ini memberikan tekanan lebih dalam terhadap mata uang *emerging markets* termasuk Rupiah, bersamaan dengan kekhawatiran atas kemungkinan para investor luar negeri menjual posisi investasi mereka di Indonesia. Rupiah turun ke posisi Rp 12.421 per USD pada perdagangan di akhir tahun 2014 dibandingkan Rp 12.189 di posisi yang sama tahun 2013.

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan dimana pertumbuhan perekonomian Indonesia diwarnai ketidakpastian nuansa politik dipicu oleh pemilihan umum di tingkat legislatif dan pergantian tampuk kepemimpinan negara serta dampak perekonomian global. Para investor mengambil posisi menunggu sambil melihat perkembangan serta kemampuan pemerintah baru dalam merealisasikan rencananya. Sepak terjang awal terjadi di bulan November 2014, dimana pemerintah mengurangi subsidi bahan bakar yang mendorong kenaikan harga BBM. Untuk mengimbangi tekanan dampak inflasi dan menjaga defisit neraca pembayaran serta menopang mata uang Rupiah yang terdepresiasi, pada saat yang sama Bank Indonesia mengambil langkah dengan menaikkan suku bunga sebanyak 25 *basis points* menjadi 7,75%.

Indonesian Macroeconomic and Banking Sector

Three major themes impacted the 2014 global economic environment; geopolitical risk has been a major headline during 2014 which has brought significant impact to the overall global market with the prolonged crisis in Ukraine and concern over the continuous emerging presence of Islamic States in Syria and Iraq. At the same time, Central banks across the major economies, US, Europe and Japan to name a few, have been busy with the policy convergence which has added more into the volatility; in addition oil/commodities prices continued to slide down and dominated the headline towards the second half of the year which further plunged Russia amongst others into further crisis. The above major factors have posed a challenging year to navigate which has also impacted Indonesia.

In 2014 the US Federal has ended its quantitative easing program and is likely to raise rates in 2015 on the back of a strengthening US economy. This triggered a further pressure to the emerging market currencies including Rupiah which coincides with concerns that Indonesia could be subject to foreign selling pressure. The currency fell to Rp 12,421 per USD 1 at year end compared to Rp 12,189 in 2013.

2014 was a challenging year of economic growth for Indonesia amid political uncertainties triggered by the country's legislative and presidential elections and the global economic environment. Many investors were taking a 'wait and see' mode, to observe the capability of the new administration to roll out their plan. The first significant move came in November 2014, where the government reduced the subsidy for fuel which subsequently drove higher fuel prices. To mitigate inflationary pressure and manage the country's current account deficit as well as support the depreciating rupiah, Bank Indonesia raised interest rates by 25 basis points at the same time to 7.75%.

IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

Perpaduan kedua faktor diatas telah mendorong penurunan laju pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga di sektor perbankan Indonesia. Total kredit seluruh industri perbankan hanya mencatat pertumbuhan sebesar 11,6% atau mencapai Rp 3.674 triliun dibandingkan kenaikan sebesar 21,6% di tahun 2013. Dana pihak ketiga hanya mengalami pertumbuhan sebesar 12,3% atau sebesar Rp 4.114 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 13,6%. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat rasio *Loan to Deposit* (LDR) dari 89,7% ke 88,7% untuk seluruh industri.

The combination of both factors above has driven slowdown in loan and deposit growth for overall Banking industry in Indonesia. Total loans of banking industry in 2014 only grew by 11.6% to Rp 3,674 trillion compared to 21.6% growth in 2013. Deposit grew by 12.3% to Rp 4,114 trillion compared to 13.6% in previous year. This reduced the Loan to Deposit Ratio (LDR) from 89.7% to 88.7%.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko / Risk Management Implementation

A.1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian finansial sebagai akibat nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari pinjaman dan *trade finance*, termasuk pula dari produk-produk tertentu seperti garansi dan derivatif.

Pada akhir Desember 2014, portofolio kredit mengalami kenaikan cukup tinggi bila dibandingkan dengan portofolio kredit tahun 2013 dengan rasio NPL netto mengalami sedikit kenaikan menjadi 0,68%.

Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih diatas batasan yang telah ditetapkan dan dalam hal pemberian kredit, tidak ada baki debit nasabah yang melampaui dan melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Hal ini menunjukkan komitmen HSBC untuk selalu terus mematuhi ketentuan-ketentuan Bank Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko

Kerangka kebijakan proses kredit HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut: *Global Standards Manual* (GSM), *Functional Instructions Manual* (FIM), *Business Instructions Manual* (BIM) dan *Country Risk Plan*. GSM memuat prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum. FIM merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC Asia Pacific, sedangkan *Country Risk Plan* merupakan kebijakan kredit yang berlaku untuk HSBC Indonesia. BIM dan FIM dikaji-ulang setiap tahunnya.

Kebijakan-kebijakan ini memberikan fokus kepada target pasar dan toleransi HSBC terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan-kebijakan diatas harus dilakukan oleh setiap pejabat kredit HSBC dan Manajemen Senior yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut. Hingga kini tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap kebijakan tersebut.

Pengungkapan definisi tagihan jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment.

Kredit tidak lancar adalah pinjaman yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari atau dinyatakan terganggu kelancarannya serta tidak termasuk salah satu dari:

1. Pinjaman yang telah dinegosiasi-ulang sebelum jatuh tempo 90 hari dan diharapkan tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga ataupun kerugian pokok pinjaman; dan

A.1. Credit Risk

Credit Risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet an obligation under a contract. Credit risk arises principally from direct lending and trade finance, but also from certain other products such as guarantees and derivatives.

As at the end of December 2014, outstanding loans rose significantly from 2013 with the net NPL ratio falling slightly to 0.68%.

The level of fulfillment of Provision for Earning Assets (PPAP) is still above the predetermined limit and in terms of lending, there are no outstanding balances that exceed or breach the Legal Lending Limit (LLL). This shows HSBC's commitment to always remain compliant with Bank Indonesia regulations.

Risk Management Implementation

The HSBC credit process framework is regulated by the following policies: *Global Standards Manual* (GSM), *Functional Instructions Manual* (FIM), *Business Instructions Manual* (BIM) and *Country Risk Plan*. GSM contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities. FIM is a detailed policy related to certain functions and operations. BIM is the core instruction of credit manual of HSBC Asia Pacific, while *Country Risk Plan* is the credit policy applicable to HSBC Indonesia. Both BIM and FIM are subject to annual review.

These policies focus on the marketing target and HSBC's tolerance on credit extension in certain economic sectors. The above policies shall be adopted by each credit official of HSBC and the Senior Management who actively conduct supervision on the implementation of the policy. So far there has been no significant deviation from the policy.

The disclosure of the definition of loans that are overdue and impaired

A non-performing loan is any loan that is more than 90 days past due or is otherwise individually impaired, and excluded from one of the following criteria:

1. Loans renegotiated before 90 days past due, and on which no default in interest payments or loss of principal is expected; and

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

- Pinjaman yang telah dinegosiasi-ulang pada atau setelah 90 hari jatuh tempo, tetapi tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga lebih dari 180 hari sejak negoasiasi-ulang serta tidak ada kerugian pokok pinjaman.

Pencadangan kerugian kredit Bank telah dibentuk terhadap kerugian penurunan nilai pada pinjaman modal kerja atau pada portofolio pinjaman dan piutang.

Untuk *Consumer/Retail Banking*, dimana terdiri dari sejumlah pinjaman bernilai kecil, tunggakan merupakan indikator utama dari suatu potensi kerugian. Suatu pinjaman dianggap mengalami tunggakan (melampaui jatuh tempo) ketika debitur telah gagal untuk melakukan pembayaran pokok atau bunga saat kontrak jatuh tempo. Tidak semua kredit bermasalah akan menyebabkan kerugian (terutama pinjaman yang berada ditahap awal menunggak). Untuk tujuan pelaporan sesuai dengan standar industri, tunggakan diukur pada 1, 30, 60, 90, 120 dan 180 hari lewat jatuh tempo. Pinjaman yang mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari akan dipantau secara lebih ketat dan akan dilakukan proses penagihan lebih lanjut.

Untuk *Wholesale Banking*, pinjaman diklasifikasikan dan dinilai sebagai mengalami penurunan nilai ketika analisa serta kajian menunjukkan perlu adanya restrukturisasi utang dengan alasan ekonomi maupun hukum yang berkaitan dengan kesulitan keuangan debitur, atau pokok pinjaman telah mencapai jatuh tempo 90 hari. Pinjaman dalam kondisi tidak lancar dikelola oleh *Loan Management Unit* (LMU).

Pengungkapan kualitatif risiko kredit dengan pendekatan standar, antara lain mengenai kategori portofolio yang menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat yang digunakan.

HSBC telah memenuhi SE BI No. 13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berlaku sejak tanggal 2 November 2012. Dalam melakukan perhitungan aset tertimbang menurut risiko, Bank menggunakan sistem *rating*.

Adapun lembaga-lembaga pemeringkat yang digunakan merupakan lembaga yang telah diakui Bank Indonesia sesuai dengan SE BI No. 13/31/DPNP tertanggal 22 Desember 2011. Masing-masing kategori portofolio memiliki bobot risiko yang didasarkan pada peringkat debitur yang disesuaikan dengan kategori portofolionya masing-masing. Penentuan bobot risiko juga berdasarkan presentase dari jenis tagihan tertentu. Bank memiliki kategori portofolio yang terdiri dari:

- Loans renegotiated at or after 90 days past due, but on which there has been no default in interest payments for more than 180 days since renegotiation, and no loss of principal.

The Bank's loan loss provisions have been established to recognize the impairment losses on working capital or on portfolios of loans and receivables.

For Consumer/Retail Banking, where there are a large number of small value loans, a primary indicator of potential impairment is delinquency. A loan is considered delinquent (past due) when the counterparty has failed to make a principal or interest payment when contractually due. However, not all delinquent loans (particularly those in the early stage of delinquency) will be impaired. For delinquency reporting purposes industry standards are followed, measuring delinquency as of 1, 30, 60, 90, 120 and 180 days past due. Accounts that are overdue by more than 30 days are more closely monitored and subject to specific collections processes.

For Wholesale Banking, loans are classified and assessed as impaired when the analysis as well as a review shows the need for debt restructuring with economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, or a principal has been deemed 90 days overdue. Impaired accounts are maintained by the Loan Management Unit (LMU).

Qualitative disclosures of credit risk with standardised approach such as portfolio category based on the rating issued by the rating agency.

HSBC has fulfilled BI Circular Letter No. 13/6/DPNP re. Guidelines of Risk Weighted Asset (RWA) calculation effective from 2 November 2012. In calculating risk-weighted assets, the Bank uses a rating system.

The rating agencies used are those acknowledged by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Circular No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011. Each portfolio has a risk weight category based on the debtor's rank, tailored according to the portfolio category. Risk weighting was also based on a percentage of certain types of receivables. HSBC has a portfolio category consisting of:

1. Tagihan kepada Pemerintah
2. Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4. Tagihan kepada Bank Lain
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal
6. Kredit Beragun Properti Komersial
7. Kredit Pegawai/Pensiunan
8. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9. Tagihan kepada Korporasi
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11. Aset Lainnya

Berdasarkan risiko yang ada, HSBC menggunakan salah satu dari 6 Lembaga Pemeringkat yang telah diakui oleh Bank Indonesia yaitu:

1. Standard and Poor's
2. Fitch Ratings
3. Moody's
4. PT. Fitch Ratings Indonesia
5. PT. ICRA Indonesia
6. PT. Pemeringkat Efek Indonesia

Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Bank adalah:

- Fasilitas Pinjaman
- Fasilitas Ekspor
- Fasilitas Impor
- Fasilitas Jaminan
- Fasilitas Valuta Asing

Prosedur pemberian kredit terutama kredit korporasi terus dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisa industri (ekonomi makro, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, *pricing*, tenor, dsb.); (g) hubungan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan.

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui pemeriksaan Bank Indonesia dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering jika pemberi persetujuan kredit menganggap perlu. Setiap peminjam korporasi diberikan *Credit Rating* pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal

1. Receivables to the Government
2. Receivables to Public Sector Entities
3. Receivables to Multilateral Development Banks and International Institutions
4. Receivables to other banks
5. Residential-backed loans
6. Commercial Property-backed loans
7. Loans for employees
8. Receivables to Micro/Small Business and Retail Portfolio
9. Receivables to Companies
10. Overdue Loans
11. Other Assets

Based on the risk, the Bank uses one of the 6 rating agencies recognised by Bank Indonesia as follows:

1. Standard and Poor's
2. Fitch Ratings
3. Moody's
4. PT. Fitch Ratings Indonesia
5. PT. ICRA Indonesia
6. PT. Pemeringkat Efek Indonesia

The type of facility provided by the Bank are:

- Credit Facility
- Export Facility
- Import Facility
- Collateral Facility
- Foreign Exchange Facility

The procedure of credit extension, in particular corporate credit, is conducted carefully in consideration of general matters such as: (a) company background (history, shareholders, industry, business activity model); (b) industrial analysis (macroeconomics, industrial, characteristics, competitive position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash flow and projection if required, as well as risk and mitigation); (e) environment; (f) credit structure (credit purpose, source of credit repayment, guarantee, pricing, tenor, etc.); (g) relationship of strategy and profitability as a whole.

HSBC also evaluates a company's background using Bank Indonesia Checking, and all corporate credit facilities are reviewed at the least on an annual basis, or more frequently if the credit approver deems it necessary. Each corporate debtor is assigned a Credit Rating when the credit is evaluated (at least once per year). So far, HSBC has prudentially conducted credit

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

setiap tahun). Sampai saat ini, HSBC secara pruden melakukan pemberian kredit mengikuti kebijakan di atas dan memastikan bahwa semua peraturan Bank Indonesia terkait pemberian kredit tidak dilanggar. HSBC juga memastikan bahwa dilakukan pemisahan fungsi antara yang merekomendasikan, mengkaji, serta menyetujui pemberian kredit tersebut.

Manajemen NPL korporasi dilakukan oleh *Loan Management Unit*.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dilakukan melalui 2 metode:

1. *Collective Impairment Provision* dihitung dengan mengkalikan faktor-faktor Kerugian Historis, 'Emergence Period', Faktor Ekonomi dan Baki Debet;
2. *Specific Provision* dibentuk per nasabah apabila diperlukan berdasarkan model *Discounted Cash Flow*.

Dalam hal pemberian kredit ritel, proses kredit lebih ringkas prosedurnya dan menggunakan sistem *credit scoring* sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya keabsahannya. Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah secara berkala melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan memastikan tersedianya sistem informasi manajemen risiko kredit secara komprehensif.

Beberapa aspek pemantauan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- (a) BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit): setiap bulan unit *Risk Business Management* (RBM) memantau BMPK untuk memastikan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran dengan memperhatikan tingkat modal HSBC dan pergerakan mata uang asing;
- (b) Pertemuan *Executive Committee* (EXCO) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CEO dan dihadiri oleh setiap *Head of Business*. Hal yang dibicarakan adalah strategi bisnis serta faktor risiko secara komprehensif;
- (c) Group Audit secara rutin memantau apakah HSBC mematuhi seluruh kebijakan yang ada dan melaksanakan pemeriksaan secara berkala;
- (d) Pertemuan *Risk Management Committee* (RMC) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CRO (*Chief Risk Officer*) dan dihadiri oleh setiap *Head of Business* dan *Head of Risk Department*. Hal yang dibicarakan adalah faktor risiko bank secara komprehensif, yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko-risiko lainnya.

extension with due observance to the foregoing policies and ensured that all Bank Indonesia regulations on credit extension are not breached. HSBC also ensures that segregation of function is implemented between those giving recommendations, review and approval of the credit extension.

Management of the Corporate NPL lies with the Loan Management Unit.

Provision is made based on 2 methodologies:

1. *Collective Impairment Provision* is a general provision which is calculated by the multiplication of Historical Loss Rate, Emergence Period, Economic Factor and Outstanding Loan;
2. *Specific Provision* is raised per customer as necessary based on a *Discounted Cash Flow* model.

In the case of retail lending, the loan process contains more concise procedures and uses a credit scoring system so as to produce reliable data. The significant aspects in the process of credit extension are to conduct periodical identification, measuring, monitoring and to ensure the availability of a comprehensive credit risk management information system.

Some monitoring aspects which are periodically conducted among others are:

- (a) LLL (Legal Lending Limit): the Risk Business Management (RBM) unit monitors LLL monthly to ensure that no excess or breach is found in relation to HSBC's capital and currency exchange rate;
- (b) Meeting of the Executive Committee (EXCO) is held monthly and chaired by the CEO and attended by each Head of Business. Business strategy and risk factors are discussed;
- (c) The Group Audit regularly monitors whether HSBC observes all existing policies and conducts periodical audits;
- (d) The Risk Management Committee (RMC) takes place monthly, is chaired by the CRO (Chief Risk Officer), and is attended by every Business Head and Head of Risk Department. Items discussed include comprehensive bank-wide risk factors, including credit risk, market risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, reputational risk and others.

Sistem Informasi Manajemen HSBC memberikan data terkini terkait posisi portofolio Bank dan mekanisme umpan balik. Sistem ini menghasilkan data antara lain: BMPK, portofolio kredit secara industri/ sektor ekonomi, NPL (*Non-Performing Loan*) dan provisi, pemberian kredit berdasarkan peringkat kredit, risiko konsentrasi kredit, dan lain-lain.

HSBC memberikan perhatian khusus kepada data-data di atas dalam keputusan pemberian kredit kepada sektor tertentu dan atau kelompok usaha tertentu.

Mitigasi Risiko Kredit

Adalah merupakan ketentuan HSBC untuk memberikan pinjaman berdasarkan kemampuan arus kas nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka dibanding berdasarkan nilai jaminan yang diberikan. Agunan dapat digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit, dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Namun persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit.

Aspek-aspek berikut ini harus dipastikan dan diikuti sebagai persyaratan untuk agunan:

- Prosedur hukum dan dokumentasi yang harus dipenuhi dalam proses penjaminan agunan harus mematuhi persyaratan hukum setempat. HSBC harus mendapatkan, dan mendokumentasikan, pendapat hukum dari penasihat hukum setempat dalam proses pengalihan jaminan;
- Penyedia jaminan, baik itu nasabah peminjam ataupun pihak ketiga, bertindak dalam kapasitas mereka untuk menyediakan agunan;
- Nilai dari agunan atau jaminan harus dinilai dan dimutakhirkan secara berkala atau pada saat yang ditentukan. Pendapat profesional harus didapatkan dimana diperlukan;
- Hak dan kemampuan untuk mengeksekusi jaminan ketika pembayaran kembali melalui jaminan yang tersedia perlu dilakukan;
- Dimana jaminan membutuhkan asuransi, jaminan harus diasuransikan sebesar nilai yang memadai terhadap risiko yang ada, dan kepentingan HSBC dicatat dan diakui oleh asuransi. Polis asuransi dalam hal kredit properti harus mencantumkan HSBC sebagai penerima jaminan.

Untuk peringkat nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Namun untuk pinjaman lainnya agunan diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran

HSBC's Management Information System provides the latest data on the Bank's portfolio positions and feedback mechanism. This system generates data such as: LLL, credit portfolio by industry/economic sector, NPL (*Non-Performing Loan*) and provision, credit extension based on credit rating, credit concentration risk, etc.

HSBC gives special attention to the foregoing data as justification of credit extension to any certain sectors and/or any certain business groups.

Credit Risk Mitigation

It is HSBC's practice to lend on the basis of customers' ability to meet their obligations out of cash flow resources rather than rely on the value of security offered. Collateral may be held to mitigate credit risk exposures, and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. The requirement for collateral however is not a substitute for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions made.

The following aspects must be ascertained and followed as requirements for collateral:

- The legal procedures and documentation for perfecting the security arrangement to be in strict compliance with local legal requirements. HSBC must obtain, and retain on file, the advice of local legal advisers on the taking and perfecting of security;
- the security providers, whether the borrower or third party, are acting within their capacity to provide the security;
- the value of the collateral / security must be appraised and updated on a regular basis, or when circumstances warrant. Professional advice must be sought when appropriate;
- the enforceability of the security should forced repayment become necessary;
- where security is subject to insurance, the security must be insured for appropriate value against appropriate risks, and that HSBC's interests noted and acknowledged by the insurer. Insurance policies in respect of mortgaged properties must name HSBC as mortgages.

Depending on a customer's standing and the type of product, facilities may be provided without security. For other lending, a charge over collateral is obtained and considered when determining the credit decision and pricing. In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

kembali. Bergantung pada bentuknya, agunan dapat memberikan dampak finansial yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Dimana perlu, nilai agunan disesuaikan agar mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

A.2. Risiko Pasar

Bisnis *Global Markets* atau Treasuri di HSBC diatur oleh kebijakan dan pedoman sebagai berikut:

1. *Group Standard Manual* (GSM) yang memuat prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum, dan
2. *Global Markets Functional Instruction Manual* (FIM) yang merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh divisi di dalam HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut.

Berdasarkan pedoman tersebut di atas, HSBC wajib melakukan pemantauan atas rasio-rasio penting. Sistem TREATS yang digunakan oleh HSBC memantau risiko valuta asing yang dihadapi. Pemantauan harian atas kegiatan *front office* untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dilakukan *front office* berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh *Global Markets Product Control*. Apabila limit yang telah ditentukan terlampaui maka pihak manajemen HSBC Indonesia maupun Kantor Pusat HSBC di Hong Kong akan dilibatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Selama tahun 2014, risiko terhadap suku bunga dan mata uang baik untuk posisi *trading book* maupun *accrual book* masih di bawah limit yang telah ditentukan.

Pengendalian Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan dari faktor-faktor pasar termasuk kurs mata uang asing dan harga komoditas, tingkat suku bunga, *credit spreads* serta harga ekuitas yang dapat mengurangi pendapatan atau nilai dari portofolio. Bagi HSBC Indonesia, faktor-faktor relevan yang mempengaruhi risiko pasar adalah kurs mata uang asing, tingkat suku bunga dan *credit spread*.

Tujuan manajemen risiko pasar HSBC adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam rangka mengoptimalkan tingkat pengembalian

its form, collateral can have a significant financial effect in mitigating our exposure to credit risk.

Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

A.2. Market Risk

The Global Markets or the Treasury business in HSBC is managed by the following policies and guidelines:

1. Group Standard Manual (GSM) contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities, and
2. Global Markets Functional Instruction Manual (FIM), which is the detailed policy relating to certain functions and operations and should be implemented by all divisions at HSBC which perform the function and operation.

With reference to the above guidelines, HSBC must monitor important ratios. HSBC's TREATS system monitors HSBC's FX risk. Daily monitoring of front office activities are performed to confirm whether transactions carried out by the front office are within the preset normal limit determined by the Global Markets Product Control. HSBC Indonesia and HSBC Head Office in Hong Kong will be involved in resolving excesses against preset limits.

During 2014, the risk exposure towards the interest rate risk and the currency risk for both the trading book position and the accrual book still remained below the predetermined limit.

Market Risk Control

Market risk is the risk of loss arising from movement in market factors, including foreign exchange rates and commodity prices, interest rates, credit spreads and equity prices, will reduce our income or the value of its portfolios. For HSBC Indonesia, the factors that affect market risk include foreign exchange, interest rate and credit spread.

The objective of HSBC's market risk management is to manage and control market risk exposures in order to optimize return on risk while maintaining a market

atas risiko seraya menjaga profil risiko pasar yang sesuai dengan posisi Grup sebagai salah satu bank dan organisasi jasa keuangan terbesar di dunia.

HSBC memisahkan eksposur terhadap risiko pasar menjadi portofolio *trading* atau *non-trading*. Portofolio *trading* meliputi posisi yang terjadi dari *market-making*, *position-taking* dan posisi *mark to market* lain yang ditetapkan. Portofolio *non-trading* termasuk posisi yang berasal dari manajemen suku bunga aset dan liabilitas perbankan ritel dan komersial dan investasi keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh *Global Markets* dengan menggunakan batasan-batasan risiko yang disetujui oleh *Group Management Board*. Batasan risiko ditentukan untuk setiap portofolio, produk dan jenis risiko, dengan likuiditas pasar sebagai faktor utama dalam menentukan besarnya batasan. Unit *Global Markets Product Control* memonitor batasan-batasan risiko pasar secara harian dan dalam hal eksposur risiko pasar yang melampaui batasan hal tersebut akan dilaporkan kepada *Chief Risk Officer* (CRO) dan manajemen Grup.

Risiko pasar setiap produk dinilai untuk kemudian dialihkan ke *Global Markets* untuk dikelola. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua risiko pasar telah dikonsolidasikan dalam unit operasi yang memiliki keahlian, perangkat, manajemen dan pengawasan yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut secara profesional.

Global Risk, suatu unit independen dalam *Group Management Office*, mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik-teknik pengukuran. Alat ukur tersebut digunakan untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar termasuk analisa sensitifitas, *Value at Risk* (VAR) dan *stress testing*. Alat ukur tersebut memperkirakan potensi kerugian yang bisa terjadi pada posisi risiko karena pergerakan di pasar nilai tukar (contoh: kurs mata uang asing dan tingkat suku bunga) dan harga pasar.

Portofolio Trading

Pengendalian risiko pasar HSBC dalam portofolio *trading* didasarkan pada kebijakan pembatasan kegiatan individu untuk melakukan transaksi hanya pada instrumen-instrumen yang disetujui oleh *Global Risk* dan melaksanakan prosedur persetujuan produk baru secara ketat dan teliti.

profile consistent with the Group's status as one of the world's largest banking and financial services organisations.

HSBC separates exposure to market risk into trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making, position-taking and other designated mark-to-market positions. Non-trading portfolios include positions that arise from the interest rate management of HSBC's retail and commercial banking assets and liabilities, financial investments designated as available for sale.

The management of market risk is principally undertaken in *Global Markets* using risk limits approved by the *Group Management Board*. Limits are set for portfolios, products and risk types, with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. The market risk limits are monitored on a daily basis by *Global Markets Product Control*, and in the event that the market risk exposure exceeds the limit, an excess report will be provided to the CRO and Regional/Group management.

Market risks of every product are assessed and transferred to *Global Markets* for management. The aim is to ensure that all market risks are consolidated within operations which have the necessary skills, tools, management and governance to manage such risks professionally.

Global Risk, an independent unit within *Group Management Office*, develops the Group's market risk management policies and measurement techniques. The tools used to monitor and limit market risk exposure include sensitivity analysis, value at risk ('VAR') and stress testing. Such measures estimate the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates (i.e. foreign exchange and interest rates) and prices.

Trading Portfolio

HSBC's control of market risk within the trading portfolio is based on a policy of restricting individual operations to trading within a list of permissible instruments authorised by *Global Risk*, and of enforcing rigorous new product approval procedures.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Portofolio Non-trading

Tujuan utama manajemen risiko pasar untuk portofolio *non-trading* adalah mengoptimalkan pendapatan bunga netto. Risiko suku bunga di pasar portofolio *non-trading* terutama terjadi dari *mismatch* antara imbal hasil di masa datang yang dihasilkan dari aset dengan biaya pendanaannya, dikarenakan perubahan tingkat suku bunga.

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Obligasi Pemerintah Indonesia, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, dan perubahan nilai wajar (*mark to market*) pada instrumen derivatif (*Forward, Swap, Option, Spot*) adalah jenis instrumen keuangan yang mendasari perhitungan KPMM. Selain itu, Posisi Devisa Neto (PDN) yang merupakan selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing juga diperhitungkan dalam KPMM.

Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar

Seperti disebutkan di atas, HSBC memandang risiko pasar sebagai suatu komponen yang penting karena dapat mempengaruhi pendapatan HSBC atau nilai dari portofolio.

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi risiko pasar:

- Melakukan pertemuan Risk Management Committee (RMC) secara periodik.
- Melakukan transaksi instrumen-instrumen yang sudah disetujui oleh *Global Risk* dimana telah dilakukan kajian dari berbagai aspek termasuk risiko pasar.
- Transaksi atas instrument-instrumen yang diijinkan hanya dalam batas jatuh tempo yang sudah disetujui.
- *Group Management Board* menetapkan limit risiko pasar dan unit treasury harus mematuhi limit tersebut. Limit risiko pasar tersebut harus dipantau setiap hari.
- Menetapkan *stop loss limit*.
- Melakukan perhitungan *VaR* setiap hari. Model *VaR* adalah berdasarkan metode *Historical Simulation* yang menggunakan data perubahan harga pasar 500 hari terakhir dengan tingkat keyakinan 99%.
- Melakukan *Stress Testing* secara periodik, menggunakan skenario-skenario dimasa lalu, hipotesa serta pada kondisi ekstrim.

Non-trading Portfolio

The principal objective of market risk management for non-trading portfolios is to optimise net interest income. Interest rate risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes.

Scope of portfolio incorporated in Capital Adequacy Ratio (CAR)

Indonesian Government Bonds, Corporate Bonds, Certificates of Bank Indonesia and Mark to Market of derivative instruments (Forward, Swap, Option, and Spot) are the financial instruments included in the CAR calculation. In addition, Net Open Position (NOP), which is the net difference between assets and liabilities in the balance sheet for each foreign currency, is also part of the CAR calculation.

Steps and planning in anticipating market risk

As mentioned above, HSBC views market risk as a very crucial component because it may affect HSBC's income or the value of its portfolios.

The following are the steps taken in anticipating market risk:

- Regular meeting of Risk Management Committee (RMC) .
- Transaction is restricted to instruments permitted by Global Risk that have been assessed from various aspects including market risk.
- Transaction in these permitted instruments must have maturity within the approved maturity limit.
- Group Management Board approves market risk limits and treasury should adhere to the limits. Those limits are monitored on a daily basis.
- Maximum stop-loss limits.
- Calculate VaR on a daily basis. The VaR model is based on a Historical Simulation using the last 500 daily moves in market rates with 99% confidence level.
- Perform Stress Testing periodically using historical, hypothetical and technical extreme scenarios.

A.3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana bank tidak memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo atau bank dapat memenuhi kewajibannya tetapi dengan biaya yang sangat besar. Kerangka kerja manajemen risiko untuk likuiditas dan pendanaan dimonitor oleh ALCO (*Asset and Liability Committee*). Tujuan dari manajemen likuiditas dan pendanaan HSBC adalah untuk memastikan bahwa semua komitmen pendanaan dan penarikan simpanan dapat dipenuhi secara tepat waktu dengan biaya yang tepat. Metode penghitungan risiko likuiditas berdasarkan Proyeksi Arus Kas Harian.

HSBC diharuskan memelihara posisi likuiditas yang kuat dan mengelola likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan arus kas yang seimbang dan semua kewajiban dapat dipenuhi secara tepat waktu. Untuk memelihara dan memastikan bahwa risiko likuiditas selalu dalam batas minimum yang telah ditetapkan, kami melakukan pemantauan secara harian.

Setiap bulan, kondisi likuiditas Bank dan risiko likuiditas selalu dibahas dalam rapat Senior Manajemen HSBC seperti rapat ALCO dan EXCO, termasuk juga strategi yang harus diambil untuk menjaga posisi rasio likuiditas HSBC agar tetap berada di atas batas minimum yang telah ditetapkan.

Jika realisasi rasio likuiditas lebih rendah atau sama dengan batas minimum yang telah ditetapkan, ALCM (*Asset Liability and Capital Management*), bagian dari departemen Finance, segera melaporkan kepada ALCO dan Kantor Pusat untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan tingkat likuiditas berada di atas batas minimum.

Arus kas operasional selama 2014 selalu berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Kantor Pusat.

A.4. Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan dari tidak memadainya atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem atau akibat kejadian eksternal, termasuk risiko hukum. Manajemen risiko operasional Bank meliputi pengidentifikasian, penilaian, pemantauan, dan kontrol dari risiko operasional untuk menjaga kerugian dalam tingkat yang dapat diterima dan melindungi Grup dari kemungkinan kerugian di masa yang akan datang. Tingkat kerugian yang dapat diterima didefinisikan melalui Grup *risk appetite statement*.

A.3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that we do not have sufficient financial resources to meet our obligations as they fall due or that we can only do so at excessive cost. The risk management framework for liquidity and funding is overseen by ALCO (Asset and Liability Committee). The purpose of the liquidity management and HSBC's funding is to ensure that all financial commitments and deposit withdrawals can be met in a timely manner at an appropriate cost. The method of calculating liquidity risk is based on Daily Cash Flow Projection.

HSBC is required to maintain a strong liquidity position and manage the liquidity of asset, liabilities and commitments to ensure a balanced cash flow so that all obligations can be met in a timely manner. To maintain and ensure that liquidity risk is always within a predetermined minimum threshold, we perform daily monitoring.

Every month, the condition of the Bank's liquidity and liquidity risk is always discussed in the HSBC Senior Management meeting such as ALCO and EXCO, as well as the strategy to be taken to maintain HSBC's liquidity position so that the ratio remains above a predetermined minimum threshold.

If the realization of the liquidity ratio is lower than or equal to a predetermined minimum threshold, action is taken by ALCM (Asset Liability and Capital Management) team, a part of Finance department, to escalate to ALCO and Head Office to determine the necessary steps to ensure liquidity levels remain above the minimum threshold.

The operating cash flow during 2014 remained above the minimum limit set by the Head Office.

A.4. Operational Risk

Operational Risk Management Implementation

Operational Risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events, including legal risk. The management of operational risk comprises the identification, assessment, monitoring and control of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Group from foreseeable future losses. Acceptable loss levels are defined through the Group's risk appetite statement.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / Risk Management Implementation (Continued)

Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan *Global Businesses/Global Functions* yang didukung oleh kerangka kerja *Operational Risk Management. Global Businesses/Global Functions* bertanggung jawab mengelola risiko operasional, termasuk identifikasi, penilaian, kontrol dan pelaporan kerugian operasional sesuai kerangka kerja manajemen risiko operasional.

Operational Risk is the responsibility of all employees and *Global Businesses/Global Functions* supported by *Operational Risk Management Framework*. *Global Businesses/Global Functions* are responsible for managing the operational risk, including identification, assessment, control and operational loss reporting as described in the operational risk management framework.

Untuk memastikan kelengkapan dan akurasi dari pelaporan atas penilaian sendiri risiko dan kerugian, rencana mitigasi risiko yang memadai dan, apabila diperlukan, efektivitas dari indikator risiko utama yang diberikan oleh bisnis, fungsi-fungsi berikut dibentuk untuk membantu manajer lini dalam memitigasi risiko operasional:

To ensure completeness and accuracy of risk self assessment and loss reporting, sufficient risk mitigation and, whenever necessary, the effectiveness of key risk indicator given by business, the following functions have been established to assist line managers in mitigating operational risk:

- *Business Risk and Control Management (BRCM)*
- *Operational Risk Management (ORM)*
- *Risk Management Committee (RMC)*

- Business Risk and Control Management (BRCM)
- Operational Risk Management (ORM)
- Risk Management Committee (RMC)

Kerangka Manajemen Risiko Operasional
Group Operational Risk function dan *Operational Risk Management Framework (ORMF)* digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

Operational Risk Management Framework
The *Group Operational Risk function* and the *Operational Risk Management Framework (“ORMF”)* direct business management in discharging their responsibilities.

ORMF menetapkan standar-standar minimum dan proses, dan pengaturan struktur risiko operasional dan kontrol internal di Grup. Untuk penerapan ORMF, konsep ‘*three lines of defence*’ digunakan dalam manajemen risiko seperti dijelaskan di bawah ini:

The ORMF defines minimum standards and processes, and the governance structure for operational risk and internal control across the Group. To implement the ORMF, a ‘*three lines of defence*’ model is used for the management of risk, as described below:

Three lines of defence:

Three lines of defence:

<i>First line of defence</i>	Seluruh karyawan HSBC bertanggung jawab terhadap risiko-risiko yang merupakan bagian dari pekerjaan mereka sehari-hari. <i>First line of defence</i> memastikan semua risiko-risiko utama diidentifikasi, dimitigasi dan dipantau dalam seluruh fungsi kontrol. / <i>Every employee at HSBC is responsible for the risks that are a part of their day to day jobs. The first line of defence ensures all key risks within their operations are identified, mitigated and monitored by appropriate internal controls within a controlled environment.</i>
<i>Second line of defence</i>	Terdiri dari <i>Global Functions</i> seperti <i>Global Risk, Finance</i> dan <i>Human Resources</i> yang bertanggung jawab untuk memberikan <i>assurance</i> , tantangan dan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh <i>first line</i> . / <i>Consists of Global Functions such as Global Risk, Finance and HR who are responsible for providing assurance, challenges and oversight of the activities conducted by the first line.</i>
<i>Third line of defence</i>	Internal Audit memberikan kepastian yang independen terhadap fungsi <i>first</i> dan <i>second lines of defence</i> . / <i>Internal Audit provides independent assurance over the first and second lines of defence.</i>

Identifikasi dan Penilaian Risiko Operasional

Global Businesses dan *Global Functions* diharuskan melakukan *Risk and Control Assessments* (RCA) atas risiko-risiko operasional utama sehubungan dengan aktivitas-aktivitas yang penting.

Proses RCA dirancang untuk memberikan pandangan kedepan tentang risiko operasional terhadap *Global Businesses* dan *Global Functions* dan membantu mereka secara proaktif untuk menentukan apakah risiko operasional penting telah dikontrol dalam tingkat yang dapat diterima. Proses RCA memungkinkan penilaian baik risiko *Inherent* dan risiko *Residual*.

Seluruh penilaian mandiri atas risiko harus disimpan dan dikelola di dalam sistem ORION oleh masing- masing unit bisnis.

Identifikasi Risiko

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi risiko operasional yang paling material yang dihadapi oleh *Global Businesses/Global Functions*. Tujuan dari proses ini tidak untuk mengidentifikasi semua risiko-risiko yang dihadapi oleh entitas yang melakukan RCA, akan tetapi lebih terfokus kepada risiko-risiko material seperti yang ditentukan oleh manajemen dan ahli-ahli fungsional terkait.

Sebagai panduan untuk menentukan kriteria material, diharapkan *Global Businesses/Global Functions* akan mempertimbangkan risiko-risiko inheren yang sangat tinggi/tinggi atau medium.

Penilaian Risiko

Pemahaman terhadap risiko-risiko material yang dihadapi oleh bisnis merupakan kunci untuk menentukan seberapa baiknya bisnis dapat merespon atau menghindari ancaman-ancaman sehubungan dengan risiko-risiko tersebut. Dengan melakukan penilaian dan pengertian akan risiko-risiko material dan kemungkinan biaya yang timbul sehubungan penempatan pengawasan, Manajemen dari *Global Businesses/Global Functions* dapat menyeimbangkan keputusan investasi sehubungan dengan kontrol-kontrol yang ada dan/atau kelayakan dari bisnis.

Penilaian risiko harus memungkinkan *Global Businesses/Global Functions* memahami tidak hanya pengukuran risiko material sehubungan dengan bisnis mereka, akan tetapi juga risiko residual yang dimiliki dengan adanya fungsi kontrol saat ini yang efektif.

Identification and Assessment of Operational Risk

All *Global Businesses* and *Global Functions* must perform *Risk and Control Assessments* (RCA) that cover the key operational risks associated with all material activities.

The RCA process is designed to provide *Global Businesses* and *Global Functions* with a forward looking view of operational risk and to help them to determine proactively whether their key operational risks are controlled within acceptable levels. The RCA process enables the assessment of both the *Inherent Risk* and *Residual Risk*.

All risk self-assessment results must be inputted and managed in ORION system by each business unit.

Risk Identification

The aim is to establish the most material operational risks facing the *Global Business/Global Function*. The goal is not to present an inventory of all risks faced by the RCA entity; instead the focus should be on the material risks as determined with management and relevant functional experts.

As a guide to identifying what is material, it is expected that *Global Businesses/Global Functions* will consider those risks which are inherently very high/high or medium.

Risk Assessment

Understanding the material risks the business face is key to determining how best the business can respond or avoid the threats associated with those risks. By assessing and understanding the material risks and the potential costs associated with controls, Management within the *Global Business/Global Functions* can make informed balance of investment decisions regarding the range of controls available and/or the viability of the business.

The risk assessment should enable the *Global Business/Global Function* to understand not only a measure of the inherent risk associated with their business, but also the residual risk they are carrying taking into account the effectiveness of the current control environment.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Identifikasi Kontrol

Kontrol Utama – Merujuk kepada aktivitas-aktivitas kontrol utama yang dilakukan oleh *first line of defence* untuk memberikan pertahanan utama terhadap risiko yang dipertimbangkan. Kontrol utama dapat termasuk sistem, proses, struktur organisasi (misal forum tertentu), rencana/prosedur termasuk juga kegiatan-kegiatan kontrol bersifat *checking-type* yang mendasar.

Di dalam menentukan apakah kontrol adalah “utama”, *Global Businesses/Global Functions* perlu melakukan pertimbangan. Akan tetapi terdapat poin-poin referensi tertentu yang dapat dijadikan pertimbangan.

Penilaian Kontrol

Efektifitas Desain

Efektifitas desain dipertimbangkan untuk memberikan gambaran sebaik apa sebuah kontrol direncanakan dan didokumentasikan, dan apakah sesuai untuk memitigasi risiko dimaksud. Efektifitas desain harus dipertimbangkan melalui penilaian dari dokumentasi kontrol, pemahaman dari ruang lingkup operasi dan diskusi dengan pelaksana kontrol dan pemilik risiko.

Efektifitas Pelaksanaan

Efektivitas pelaksanaan dipertimbangkan untuk memberikan gambaran seberapa baik sebuah kontrol dijalankan relatif terhadap desain kontrol dan apakah kontrol dapat memitigasi risiko sesuai dengan yang diharapkan.

Bilamana desain kontrol telah dipertimbangkan sebagai tidak efektif atau memerlukan perbaikan maka efektivitas pelaksanaan tidak lagi relevan untuk dilakukan.

Efektivitas Kontrol

Dengan mempertimbangkan efektifitas desain and pelaksanaan, efektifitas kontrol harus dievaluasi dan alasan dari penilaian harus diberikan.

Pelaporan Risiko Operasional

HSBC menggunakan sistem pelaporan risiko operasional berupa *Operational Risk Intelligence Online Network* (ORION). ORION adalah *database tunggal* yang diakses melalui *browser* berbasis-web yang digunakan oleh seluruh entitas Grup untuk mendokumentasikan kerangka risiko operasional yang mencakup profil risiko operasional dan kejadian serta kerugian risiko operasional.

Control Identification

Key Controls - Refers to primary control activities within the first line of defence that are being relied upon to provide the most defence against the risk under consideration. Key Controls can include systems, processes, organisational structures (e.g. forums), plans/procedures as well as more traditional checking-type control activities.

In determining whether a control is “key”, Global Businesses/Global Functions will need to exercise judgment. However, there are certain reference points that can be considered.

Control Assessment

Design Effectiveness

Design effectiveness is considered to understand how well a control is planned and documented and whether it is appropriate to mitigate the risk for which it is intended. Design effectiveness should be considered through review of control documentation, understanding of the operating environment and discussion with the control operator and risk owner.

Operating Effectiveness

Operating effectiveness is considered to understand how well a control is executed relative to its design and therefore whether it is mitigating the risk as intended.

Where the control design has already been considered to be ineffective or needs improvement then the operating effectiveness is no longer relevant to be assessed.

Control Effectiveness

Taking into account both the design and operating effectiveness, the control effectiveness must be evaluated and rationale provided for the assessment made.

Operational Risk Reporting

HSBC uses the Operational Risk Intelligence Online Network (ORION) as its operational risk reporting system. ORION is a web-based database used by all HSBC Group entities to document the operational risk framework covering operational risk profiles and operational risk losses and events.

A.4.1. Sistem

Risiko

- a. Kegagalan sistem pada umumnya yang dapat disebabkan oleh *hardware, software, interface, jaringan/hubungan*, atau sistem internal dimana sistem menjadi lambat dan tidak stabil.
- b. Pembobolan sistem keamanan seperti virus komputer, pembobolan *firewall*, pencurian data, dan lain-lain.

Uraian

Sampai dengan 31 Desember 2014, tidak terdapat kejadian signifikan yang berdampak kepada layanan HSBC terhadap para nasabah.

HSBC juga telah menunjuk departemen *Information Security Risk* yang bertugas memantau kondisi/keadaan keamanan sistem HSBC. HSBC juga telah menerapkan sistem keamanan lapis kedua dengan menggunakan *token* selain *password*, pembatasan akses terhadap sistem, pembatasan transaksi dengan menerapkan limit (untuk pembayaran kepada pihak ketiga atau di luar HSBC) dan pembaruan program antivirus secara berkala.

Untuk mencegah data sensitif jatuh ke pihak yang tidak bertanggung jawab, setiap komputer dimatikan akses data keluarnya untuk alat penyimpan *portable* (USB, CD Writer) dan membatasi akses email keluar. Semua aktivitas surat elektronik yang dikirim ke pihak luar dimonitor secara teratur.

A.4.2. Proses

Persentase akurasi instruksi pembayaran (*incoming* dan *outgoing*) sampai dengan 31 Desember 2014 berkisar di 99,99%.

Risiko

Tertundanya proses instruksi nasabah, kesalahan eksekusi instruksi pembayaran dan kerugian operasional.

Uraian

HSBC telah menerapkan tindakan-tindakan pencegahan dalam meminimalisir risiko kesalahan proses. Tindakan-tindakan pencegahan tersebut antara lain adalah kontrol, prosedur dan alur pekerjaan yang ketat dan jelas. HSBC juga memberikan pelatihan/berbagi pengalaman (*best practice sharing*), penilaian performa tengah tahun dan akhir tahun atas kompetensi karyawan, mekanisme *dual control* seperti pemisahan

A.4.1. System

Risks

- a. Generally, system failures may be due to hardware, software, interface, network/ connection, or internal systems where systems become slow and unstable.
- b. System security breaches such as computer viruses, firewall breaches, data stealing, etc.

Comments

As of 31 December 2014, there has been no major incident impacting HSBC's services to customers.

HSBC has also appointed an Information Security Risk department to monitor the condition/situation of HSBC's systems security. A second layer of systems security has also been applied by using a token in addition to passwords, restrictions on access to the system, transaction limit restrictions (payment for third parties or outside HSBC) and periodical updates of anti-virus software.

To prevent sensitive data falling into the wrong hands, all access to portable data storage (USB and CD Writer) has been disabled and access to outgoing email is limited. In addition, all email correspondence with external parties is regularly monitored.

A.4.2. Process

The rate of accuracy for payment instructions (*incoming* and *outgoing*) as of 31 December 2014 was 99.99%.

Risk

Delayed processing of customer instruction, error in executing payment instruction, and operational loss.

Comments

HSBC has taken steps to minimise the risk of a processing error occurring. Mitigation actions include control, procedure, and clear workflow. HSBC has also provided training/sharing of experiences (best practice sharing), mid-year and year-end employee assessments related to competency, dual control mechanism, i.e. segregation of duties of data entry, data checker as approver and final data processor; reconciliation

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

fungsi antara pemasukan data, memeriksa data sebagai pemberi persetujuan/*approver*; dan pelaksana proses akhir data; proses rekonsiliasi pada akhir hari dan pemisahan tugas antara tenaga penjual dengan operasional dalam upaya mencegah dan mengurangi akibat dari risiko ini. Bank juga telah secara berkala memantau tingkat keakuratan dalam menjalankan proses.

A.4.3. Eksternal

Risiko

- Risiko *Outsourcing/Supplier*: Terhentinya/terganggunya layanan *outsourcing, supplier/vendor* berkualitas rendah, tingkat komitmen supplier dan penipuan oleh kurir.
- Tindakan kriminal: Penipuan (*fraud*) dan pencurian, pemalsuan pembukaan rekening, perampokan/pencurian, pencucian uang, kerusuhan, pencurian data nasabah pada kartu kredit dan/atau kartu ATM.
- Pelanggaran terhadap peraturan Bank Indonesia dan/atau undang-undang yang berlaku.

Uraian

Dikarenakan HSBC memiliki rencana pencegahan (mitigasi) yang diterapkan dengan ketat, eksposur terhadap risiko kelangsungan usaha/bisnis dan risiko penipuan (*fraud*) berada pada tingkat yang stabil.

Rencana pencegahan terhadap risiko *Outsourcing/Supplier* termasuk dibentuknya *Outsourcing Oversight Committee* untuk menilai dan menyetujui rencana *outsourcing*, memantau, mengevaluasi kinerja *supplier* dan kepatuhan terhadap standar Bank termasuk rencana kelangsungan usaha/bisnis untuk manajemen risiko.

Dalam hal eksposur dan pencegahan tindakan kriminal, HSBC menerapkan rencana-rencana pencegahan sebagai berikut, dibentuknya 1) *Fraud Risk Unit* untuk memantau dan mengelola risiko *fraud*, 2) *Unit Anti-Money Laundering & Financial Crime Compliance* untuk memantau kemungkinan tindakan pencucian uang, 3) *Risk Management Unit* untuk memantau transaksi kartu kredit/debit/ATM, internet banking, pemeliharaan berisiko tinggi, dan risiko penipuan formulir permohonan kredit, dan 4) *Unit Information Risk* untuk memantau dan mencegah risiko kebocoran informasi. Unit-unit tersebut juga mengadakan pelatihan dan menerbitkan *information kit* kepada semua karyawan guna meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap kejahatan kerah putih dan pentingnya menjaga kerahasiaan data nasabah.

process at the end of day and segregation of duty between the sales team and the operations team to mitigate and minimise risk. The Bank also does regular monitoring on process accuracy level.

A.4.3. External

Risk

- Risk of *Outsourcing / Supplier*: The discontinuation/interference of service from outsourcing, low quality supplier/vendor, supplier's level of commitment and fraud committed by couriers.
- Criminal actions: Fraud and theft, falsifying account opening, robbery/theft, money laundering, riot, customer data theft with credit card and/or ATM card.
- Violation to Bank Indonesia regulation and /or prevailing laws.

Comments

Given HSBC's robust mitigation efforts, exposure to business continuity risk and fraud risk remained at a stable level.

Mitigation plans on *Outsourcing/Supplier* risks, including the establishment of *Outsourcing Oversight Committee* to review and approve outsourcing proposals, monitor, evaluate supplier performance and adherence to Bank standard including business continuity plan for the risk management.

In the case of exposure to and prevention of crimes, HSBC applies the following mitigation actions, i.e. the establishment of 1) *Fraud Risk Unit* to monitor & manage fraud, 2) *Anti-Money Laundering & Financial Crime Compliance Unit* to monitor potential money laundering, 3) *Risk Management Unit* to monitor transactions involving credit/ debit/ATM cards, internet banking, high risk maintenance, and loan application form fraud risk, and 4) *Information Risk unit* to monitor and prevent information leakage risk. The aforementioned units also conduct training and publish their own respective information kits to all staff to increase awareness and vigilance of white-collar crimes and the importance of maintaining customer data protection.

A.4.4. Personil

Risiko

- a. Kehilangan karyawan atau manajemen ahli
- b. Penipuan oleh karyawan: kolusi atau kompromi atau pencurian data/hak milik HSBC atau uang nasabah.
- c. Hilangnya/keluarnya informasi Bank yang bersifat sensitif ke pihak yang tidak berwenang yang dilakukan secara tidak sengaja oleh karyawan.

Uraian

Eksposur HSBC terhadap kemungkinan hilangnya karyawan ahli pada umumnya akan terjadi pada setiap bank. Akan tetapi, HSBC telah melakukan langkah-langkah untuk mencegah hal ini melalui sistem bonus/remunerasi yang menarik dan sesuai dengan kinerja karyawan dan memberikan peninjauan kembali secara berkala. HSBC juga menyediakan beberapa program pelatihan. Kesempatan untuk rotasi pekerjaan diberikan sebagai bagian dari pengembangan karir.

Penerapan 2-3 bulan jeda waktu notifikasi pengunduran diri bagi karyawan yang akan pindah kerja juga dilakukan untuk mempersiapkan suksesi serta merupakan tindakan mitigasi terhadap risiko ini. HSBC memiliki manajemen talenta dan rencana suksesi untuk memastikan ketersediaan staf berkinerja tinggi yang memadai untuk mencapai tujuan bisnis.

Penipuan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan cara membatasi jumlah data yang dapat diambil, melalui penerapan mekanisme *dual control* dan dilakukannya proses rekonsiliasi akhir hari dan segregasi dalam melakukan tugas sehari-hari. Hal-hal tersebut di atas telah diterapkan dan dilakukan sebagai pencegahan terhadap risiko tersebut.

Hilangnya atau keluarnya informasi/data HSBC yang bersifat rahasia kepada pihak yang tidak berwenang akibat ketidaksengajaan yang dilakukan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan memberikan pelatihan tentang *Information Security Risk* kepada seluruh karyawan HSBC untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas kerahasiaan informasi yang dimiliki dan dikelola oleh HSBC.

A.5. Risiko Hukum

HSBC memiliki divisi hukum yang terdiri dari karyawan-karyawan yang kompeten dalam memberikan advis hukum. Secara umum, divisi hukum HSBC dibagi menjadi dua sub divisi, yang menangani perbankan ritel dan perbankan korporasi, termasuk di dalamnya antara lain menangani kasus litigasi dari masing-masing area bisnis tersebut.

A.4.4. Personnel

Risks

- a. Loss of skilled employees or management
- b. Employee fraud: collusion, compromising or stealing of HSBC's data/properties or customers' funds.
- c. Unintentional loss/breach by employees of Bank's sensitive information to unauthorized persons.

Comments

HSBC's exposure to the possibility of losing skilled employees is a common occurrence in all banks. However, HSBC has taken steps to mitigate this risk by implementing attractive and performance-based bonus/remuneration programmes as well as offering performance reviews on a regular basis. HSBC also provides a sufficient number of training programmes. Opportunities for job rotation are provided as part of career development

The implementation of a 2-3-month resignation notification period also helps to prepare successions and act as a form of mitigation against this risk. HSBC has talent management and succession planning in place to ensure sufficient talent pipeline to meet business goals

Employee fraud can be minimised by limiting the amount of data that can be extracted through implementation of a dual control mechanism, end-of-day reconciliation process and segregation of daily duties. All of these have been implemented to mitigate the risk.

The unintentional loss of HSBC's restricted information to unauthorised parties on account of employees can be minimised by providing Information Security Risk training to all HSBC staff as a means to increase their awareness on information owned and managed by HSBC

A.5. Legal Risk

HSBC has a legal division that consists of legal officers who are competent in giving legal advice. Generally, the legal division is divided into two sub divisions, retail banking and corporate banking, each division shall also manage any litigation cases incurred thereof.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Dalam mengendalikan risiko hukum, divisi hukum HSBC akan: (i) mengidentifikasi kemungkinan kelemahan dan risiko hukum yang dapat terjadi, baik dari sisi dokumentasi, transaksi/struktur produk dan dari segi hukum dan peraturan yang berlaku (ii) melakukan *review* berkala atas seluruh dokumen standar perjanjian dan dokumentasi hukum lainnya antara Bank dengan nasabahnya atau pihak ketiga lainnya untuk memastikan kekinian dan kesesuaian dokumen-dokumen tersebut dengan perkembangan hukum, kebiasaan pasar, dan (iii) melakukan pencatatan setiap proses litigasi (termasuk potensi kerugian) antara Bank, nasabah maupun pihak ketiga lainnya

A.5.1. Tindakan Kriminal dan Litigasi

Tindakan kriminal dan litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap HSBC dapat menimbulkan tanggung jawab hukum dan kerugian keuangan untuk HSBC.

HSBC memiliki prosedur dan kebijakan yang ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya gugatan dan tindak kejahatan. Misalnya, dalam upaya mencegah terjadinya *Money Laundering* dan untuk menerapkan proses seleksi yang lebih ketat atas profil nasabah, HSBC mengadopsi prinsip-prinsip mengenal nasabah (KYC) sebelum penerimaan nasabah dan ketika nasabah akan melakukan transaksi dengan HSBC dalam jumlah serta volume yang tidak terlalu besar. Kemudian, jika dalam transaksi-transaksi keseharian nasabah memberikan kesan mencurigakan, HSBC akan mengambil tindakan-tindakan terukur dan jika terbukti, HSBC akan menutup rekening nasabah tersebut.

HSBC juga menyelenggarakan program pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada para karyawan dalam melakukan tugasnya sehari-hari yang akan sangat membantu dalam upaya pencegahan kemungkinan terjadinya suatu gugatan dan tindakan-tindakan kriminal.

A.5.2. Kelemahan Perikatan dan Ketidakpastian Proses/Infrastruktur Hukum

Risiko dimana hak atau kewajiban HSBC yang tercantum dalam suatu perjanjian (kontrak) dianggap lemah atau tidak jelas pengaturannya sehingga HSBC tidak dapat mempertahankan atau mengeksekusi haknya baik di luar ataupun di dalam pengadilan, atau dokumentasi yang disusun dan prosedur yang disepakati tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terkait dengan bisnis, produk maupun jasa yang disediakan oleh HSBC.

In managing legal risk, the legal division of HSBC will: (i) identify potential weaknesses and legal risks, either from documentation, transaction/product structure and prevailing laws and regulations, (ii) conduct regular reviews on all standard agreement documents and other legal documentation between the Bank and its customers or other third party to ensure conformity of said documents with the legal development, and common market practice, and (iii) maintain a record of each litigation process (including potential loss) between the Bank, its customer(s) or other third party.

A.5.1. Criminal Action and Litigation

Criminal actions and litigation arising out of third party claim against HSBC may lead to legal responsibilities or financial loss to HSBC.

HSBC has strict policies and procedures relating to running of daily banking processes that can be relied upon to prevent any claim and criminal activity. For example, in an effort to prevent the occurrence of Money Laundering and to apply stricter customer's profile selection process, HSBC adopts the Know-Your-Customer (KYC) principles before opening an account as well as at times when a person wishes to conduct transactions with HSBC in an amount and volume that is not deemed large. Subsequently, HSBC will take measured actions against accounts showing suspicious activity, and if proven, HSBC will close the account.

HSBC also organises training programmes that provide a wealth of knowledge to benefit employees in their day-to-day duties, which in turn can also be very helpful in preventing potential litigation and criminal acts.

A.5.2. Contract Weaknesses and Uncertain Process/Legal Infrastructure

Risk where the rights and obligations of HSBC stipulated in a contract is considered weak and uncertain which could result in HSBC's failure to defend or execute its right inside or outside the court, or where HSBC's documentation or procedure related to products and services provided by HSBC is not in line with the prevailing laws and regulations.

Seluruh dokumen standar dan kontrak melalui proses pembuatan dan peninjauan yang tidak hanya melibatkan divisi hukum, akan tetapi juga fungsi bisnis yang terkait dan fungsi kontrol internal lainnya dari HSBC. Dokumen-dokumen standar dan kontrak tersebut secara periodik maupun *ad hoc* ditinjau untuk memastikan persyaratan dan ketentuan yang tercantum di dalamnya selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kondisi hukum terkini.

HSBC juga senantiasa memberikan peringatan dan pelatihan/presentasi ke divisi-divisi bisnis maupun kantor-kantor cabangnya agar dapat mencegah berbagai faktor eksternal yang berpotensi merugikan HSBC.

HSBC memitigasi risiko dengan memastikan bahwa calon karyawan baru melalui proses rekrutmen yang ketat dan melalui pelatihan yang diberikan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk memastikan bahwa HSBC memiliki dokumentasi yang dapat diandalkan; HSBC hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang mempunyai reputasi yang baik, dengan demikian akan memperkecil risiko.

A.6. Risiko Reputasi

A.6.1. Tindakan Kriminal/ Keluhan Nasabah/ Publikasi dan Persepsi Negatif

Risiko

Risiko Reputasi adalah risiko tindakan-tindakan ilegal, tidak etis, atau tingkah laku tidak pantas yang dilakukan oleh Bank sendiri, karyawan atau kliennya, atau perwakilan dari Bank, yang dapat merusak reputasi HSBC dan dapat berpotensi mengakibatkan kerugian bisnis, denda ataupun sanksi.

Sampai dengan 31 Desember 2014, HSBC tidak mengalami risiko reputasi yang signifikan.

Bisnis HSBC adalah bisnis jasa keuangan. Di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, HSBC akan senantiasa memastikan agar para nasabahnya memiliki tingkat kepuasan yang tinggi atas layanan maupun produk HSBC.

Terkait dengan hal di atas, meskipun berbagai usaha dalam meningkatkan kepuasan nasabah senantiasa dilakukan, Bank akan selalu menghadapi kemungkinan adanya keluhan nasabah. Apabila nasabah tidak puas dengan pelayanan HSBC, nasabah dapat menyampaikan keluhannya melalui media massa, *customer relations* atau melalui Bank Indonesia. Hal ini dapat menciptakan persepsi negatif mengenai HSBC. Apabila keluhan tidak ditangani dengan baik, maka hal ini dapat merugikan reputasi HSBC.

All standard documents and contracts are made and reviewed not only by legal department but also involving other related business unit and control function of HSBC. The standard documents and contracts are also reviewed periodically or on ad hoc basis to ensure that its content is in line with the prevailing laws and regulation as well as the current legal condition.

HSBC also continues to provide caution and training/presentations to business divisions and branch offices to prevent a variety of external factors from damaging HSBC.

HSBC mitigates risk by ensuring skilled candidates pass a rigorous recruitment process as well as comprehensive and regular training to ensure that HSBC has documentation that can be relied upon; HSBC will only do business with reputable third parties so as to reduce the risk.

A.6. Reputational Risk

A.6.1. Criminal Action/Customer Complaints/ Publication and Negative Perception

Risk

Reputational Risk is the risk that illegal, unethical or inappropriate behaviour by the Bank itself, members of staff or clients or representatives of the Bank will damage HSBC's reputation, leading, potentially, to a loss of business, fines or penalties.

As of 31 December 2014, HSBC does not have any significant reputational risks.

The business of HSBC is to provide financial services. In conducting its business, HSBC will always work to ensure that it provides customers with a high degree of satisfaction for the Bank's services and products.

Related to the above, despite HSBC's efforts to improve customer satisfaction, customer complaints will always remain a threat. Unsatisfied customers may complain about HSBC through mass media, customer relations or through Bank Indonesia. This may result in a negative public perception of HSBC. Unresolved complaints may also damage HSBC's reputation.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Sebagai tindakan preventif, HSBC memiliki perangkat sistem yang baik untuk mencegah munculnya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi HSBC. *Complaint Management System* (CMS) adalah sistem yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan dapat mengetahui berapa lama waktu untuk menyelesaikan keluhan nasabah; fungsi pengawasan yang berlapis dalam proses persetujuan sehingga produk dan/atau jasa yang ditawarkan dapat diyakini bersifat transparan dan tidak merugikan nasabah; pelatihan yang intensif bagi para karyawan yang langsung menghadapi/berhubungan dengan nasabah.

Dari sisi pemasaran, HSBC memiliki *Call Center* di mana nasabah dapat bertanya kepada *customer service* HSBC secara langsung. Informasi ini juga dapat ditemukan di website www.hsbc.co.id. Disamping itu dalam setiap program promosi yang dilakukan, HSBC juga mempublikasikan rincian syarat dan ketentuan pada setiap materi komunikasi pemasaran seperti brosur, *flyer*, dan lain-lain. yang menerangkan secara lengkap mengenai produk atau layanan tersebut beserta segala hal yang menjadi syarat dan ketentuan yang berlaku.

Melalui Divisi Komunikasi, komunikasi yang efektif dengan media massa juga dilakukan secara rutin melalui jumpa pers maupun siaran pers. Selama tahun 2014, Divisi Komunikasi telah melakukan berbagai program/aktivitas media, pendistribusian berita (siaran pers) maupun acara jumpa pers bersama media nasional maupun daerah. Usaha komunikasi ini mencakup seluruh area bisnis HSBC, yakni perbankan ritel dan korporasi/komersil. Semua ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya secara transparan kepada masyarakat mengenai perkembangan produk dan layanan perbankan, serta sebagai sarana edukasi bagi rekan-rekan media dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu salah satu program *Corporate Sustainability* yang dicanangkan Bank pun turut membantu pemahaman keuangan masyarakat. Program tersebut bernama *Junior Achievement More Than Money* (*JA More Than Money*). Program ini bertujuan mengajarkan pelajar tingkat sekolah menengah tentang pemahaman keuangan..

Setelah lima tahun dijalankan di Indonesia, program tersebut telah melibatkan lebih dari 55 sekolah, 11.876 pelajar dan 453 relawan HSBC di Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung dan Medan.

As a preventive measure, HSBC has a system in place to prevent the release of news that may potentially impact the Bank's reputation. The *Complaint Management System* (CMS) is a system which is integrated with the business units and tracks the amount of time needed to address and resolve customer complaints; a multi-layered control approval process system so that products and/or services offered can be ascertained to be transparent and not place customers at a loss; intensive training for employees who deal with customers in person.

From a marketing standpoint, HSBC has a *Call Center* where customers may address their concerns directly to HSBC's customer service. This information can also be found on the www.hsbc.co.id website. In addition, in each of HSBC's promotional programmes, the Bank also publishes the details of the terms and conditions in each marketing communication material such as brochures, flyers, etc. that explain the products or services in detail, along with the applicable terms and conditions.

Through the Communications Division, effective communication with the media is conducted regularly through press conferences and briefings. In 2014, the Communications Division conducted numerous programs/media activities, distribution of news (press releases) and press conferences, with both national and local media. Communication efforts covered all areas of business, i.e. retail banking and corporate. These are performed with the aim of providing complete information in a transparent manner to the public regarding the development of products and banking services; they also serve as an education tool for media colleagues and the general public.

Furthermore, our *Corporate Sustainability* programme also contributed to the financial literacy of people. The programme is called *Junior Achievement More Than Money* (*JA More Than Money*). It teaches students at middle school level about financial literacy.

Over the five years that the programme has been conducted in Indonesia, it has reached over 55 schools, 11,876 students and 453 of staff volunteer in Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung and Medan.

A.6.2. Risiko Penjualan

Risiko

Kompleksitas produk, volatilitas harga obligasi/saham dan nilai tukar, kurangnya transparansi selama proses penjualan produk/layanan, informasi produk/layanan yang tidak akurat.

Selama tahun 2014, 83% pengaduan yang berhubungan dengan keluhan nasabah terkait kartu kredit. Namun demikian, HSBC senantiasa berusaha untuk terus meningkatkan pelayanan dalam hal pemberian informasi sehubungan dengan pemahaman karakteristik produk yang ditawarkan kepada nasabah.

HSBC menawarkan berbagai macam produk yang memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Tingkat kompleksitas tersebut akan disesuaikan dengan *risk appetite* yang dimiliki para nasabah.

Sebelum HSBC meluncurkan suatu produk, produk-produk yang ditawarkan terlebih dahulu dikaji ulang oleh HSBC divisi hukum, kepatuhan dan unit-unit terkait lainnya, (apabila diperlukan kajian tersebut diteruskan juga ke Kantor Pusat HSBC); setiap profil risiko nasabah dikumpulkan melalui *Risk Tolerance Questionnaire*; HSBC memiliki petunjuk formal dari Kantor Pusat HSBC tentang diperlukannya transparansi dalam menjual produk investasi; dan para *wealth manager* atau agen-agen penjual HSBC adalah tenaga penjual yang sudah terlatih dan memiliki sertifikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjual produk investasi tersebut.

Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, HSBC menyediakan informasi karakteristik produk HSBC yang dituangkan secara tertulis dalam Bahasa Indonesia dengan penjabaran risiko dan faktor mitigasi yang dapat terjadi dari produk tersebut.

A.7. Risiko Strategi

Keputusan yang Tidak Tepat/Manajemen Tidak Responsif terhadap Perkembangan /Perubahan Eksternal

Risiko

Risiko yang terkait dengan risiko strategi adalah:

- i) Keputusan yang tidak tepat; atau
- ii) Kegagalan mengimplementasikan strategi; atau
- iii) Kurang tanggap terhadap dinamika eksternal.

A.6.2. Sales Risk

Risk

The complexity of products, price volatility of obligations/equity and FX, lack of transparency during the sales process, inaccurate information on products/services.

During 2014, 83% customer complaints are related with credit cards. HSBC however constantly strives to improve its services in terms of information given with respect to the characteristics of the product being offered to customers.

HSBC offers a wide range of products that have varying levels of complexity. The level of complexity is adjusted based on customers' risk appetite.

Before a product is launched by HSBC, the product on offer must first be examined by HSBC Legal, Compliance, and other related units, (if required, a proposal will also be sent to the Head Office); each customer's risk profile will be collated through a Risk Tolerance Questionnaire; HSBC follows a formal guideline from the Head Office on the requirement to be transparent when selling investment products; wealth managers or HSBC's sales agents are a part of well-trained sales forces and are certified by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) to sell investment products.

In an effort to prevent any misunderstanding, HSBC provides written information on the characteristics of the products it offers in Indonesian language, along with the risks and mitigating factors which may arise from a particular product.

A.7. Strategic Risk

Incorrect Decision/Management is not responsive to external developments / changes

Risk

The risk associated with strategic risk relates to:

- i) Incorrect decision making; or
- ii) Failure to implement strategy; or
- iii) Lack of response to external dynamics

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Komite Eksekutif (EXCO) HSBC Indonesia adalah komite utama yang mengawasi tata kelola Bank dengan fungsi utama untuk:

- a. mengkaji dan mendukung rencana tahunan dan target kinerja;
- b. menetapkan prioritas strategi dan langkah-langkah penting;
- c. mengkaji kinerja terhadap target dan acuan pasar;
- d. mengidentifikasi tren, permasalahan, risiko dan peluang; serta
- e. memberikan arahan manajemen dengan pandangan ke depan.

EXCO mengadakan rapat sebulan sekali dengan agenda yang telah ditentukan. Risalah rapat didokumentasikan.

HSBC Indonesia menentukan rencana strategis jangka menengah dan rencana kerja jangka pendek, dengan mempertimbangkan arahan dari Kantor Pusat. Dalam menentukan rencana-rencana tersebut, HSBC Indonesia juga mempertimbangkan dinamika ekonomi dalam negeri, tingkat persaingan usaha serta arahan kebijakan yang ditentukan oleh pihak regulator.

Apabila terjadi perubahan arah kebijakan HSBC Indonesia yang tidak lagi sesuai dengan rencana bisnis maupun strategis yang ada, maka deviasi tersebut disampaikan ke Kantor Pusat dan juga ke Otoritas Jasa Keuangan (khususnya yang berhubungan dengan rencana bisnis).

A.8. Risiko Kepatuhan

Risiko terkait dengan Peraturan/Undang-undang

Risiko

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena HSBC tidak mematuhi peraturan atau perundang-undangan yang berlaku dari pihak berwenang dibidang perbankan, keuangan atau pasar modal.

HSBC menjalankan model *Three Lines of Defence*/ Tiga Lini Pertahanan untuk mengendalikan risiko kepatuhan dan untuk memastikan pencapaian tujuan secara komersial yang juga memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan dan hukum yang berlaku dan sebagai tanggung jawab Bank terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawannya. Bank mempunyai *Global Risk Functional Instruction Manual* (FIM) yang memuat kebijakan dan arahan yang wajib dilaksanakan secara global yang dirancang untuk mengurangi risiko kepatuhan.

Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia is the principal committee that oversees the governance of the Bank with primary functions to:

- a. review and endorse annual plans and performance targets;
- b. set and track strategic priorities and key action points;
- c. review performance against targets and market benchmark;
- d. identify trends, issues, risks, and opportunities; as well as
- e. provide executive direction in a forward-looking manner.

EXCO meets at least once a month with a set agenda. Minutes are taken.

HSBC Indonesia sets the medium-term strategic plan and short-term rolling operating plan, taking into consideration guidance from the Head Office. In determining such plans, HSBC Indonesia also realistically considers domestic economy dynamics, competitive environment and guidelines prescribed by regulators.

Should there be a change in the direction of HSBC Indonesia that no longer follows the business or strategic plan, said deviation will be communicated to the Head Office and Otoritas Jasa Keuangan (specifically regarding the business plan).

A.8. Compliance Risk

Risk associated with Regulations/Laws

Risk

Compliance risk arises in cases where HSBC does not comply with the prevailing regulations issued by banking, financial and market regulators.

HSBC has adopted the Three Lines of Defence, to monitor the compliance risk and to ensure it achieves its commercial aims while meeting regulatory and legal requirements and its responsibilities to shareholders, customers and staff. Bank has the *Global Risk Functional Instruction Manual* (FIM) which documents mandatory policies and guidance with global applicability which is designed to mitigate Compliance Risk.

Untuk memastikan bahwa Bank beroperasi dalam kepatuhan terhadap regulasi-regulasi lokal serta peraturan kepatuhan Grup, pengawasan reguler terhadap kepatuhan dan pemeriksaan berkala dilakukan oleh petugas *Regulatory Compliance* (RC) dan *Financial Crime Compliance* (FCC). Petugas RC dan FCC melakukan pengawasan secara reguler dan pemeriksaan berkala atas unit bisnis yang menjadi tanggung jawab mereka untuk memastikan semua risiko kepatuhan yang signifikan telah dapat diidentifikasi dan dikontrol secara memadai.

Pada tingkat operasional Bank, petugas RC dan FCC lokal akan :

- Mengkompilasi dan mempertahankan *Compliance Risk Assessments*/Penilaian Risiko Kepatuhan.
- Menyusun *Annual Compliance Plan*/Rencana Tahunan Kepatuhan, melakukan monitoring secara reguler maupun *review* secara *ad-hoc* yang mungkin diperlukan untuk memverifikasi bahwa kontrol masih dijalankan dengan baik /kuat dan kepatuhan atas prosedur masih tetap dipertahankan.
- Melaporkan terjadinya pelanggaran terhadap pengendalian kepatuhan atau insiden yang dapat menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan *review* terhadap *Compliance Risk Assessments*/Penilaian Risiko Kepatuhan. Untuk memfasilitasi pelaporan, petugas RC atau FCC menggunakan *Integrated Regulatory Information System* (IRIS) untuk melaporkan hal-hal atau permasalahan kepada Pejabat Senior Kepatuhan (*Senior Compliance Officials*) dan pada akhirnya kepada departemen Global RC dan FCC.
- Mempersiapkan *Compliance Certificates*/Sertifikat Kepatuhan setiap 6 (enam) bulan sekali, ditandatangani oleh senior manajemen, yang memberikan sertifikasi bahwa semua hal yang relevan dengan Kepatuhan telah dilaporkan secara tepat dan apabila diperlukan tindakan perbaikan telah dilakukan untuk menyelesaikan semua permasalahan yang terjadi.

Pengawasan oleh Petugas RC dan FCC

Petugas RC dan FCC selalu berhubungan dan bekerjasama dengan unit bisnis yang termasuk area tanggung jawabnya, dengan demikian RC dan FCC akan lebih mengenal terhadap aktifitas bisnis yang dilakukannya. Sebagai bagian dari kelanjutan kerja sama di atas, petugas RC dan FCC selalu melakukan pemantauan terhadap area dan aktivitas yang tergolong sensitif untuk memperoleh bukti adanya permasalahan kepatuhan.

To obtain reasonable assurance that Bank is operating in compliance with the local regulations and Group compliance policy, regular compliance monitoring and periodic reviews are performed by Regulatory Compliance (RC) and Financial Crime Compliance (FCC) Officers. RC FCC Officers are expected to regularly monitor activities and to carry out periodic reviews of the business units for which they are responsible to ensure all significant Compliance risks have been identified and are appropriately controlled.

At the operational level, Local RC and FCC Officers will:

- Compile and maintain Compliance Risk Assessments
- Devise Annual Compliance Plans, undertake regular monitoring and ad-hoc reviews as may be necessary to verify that controls remain robust and understanding of/adherence to procedures is maintained;
- Report compliance control failures, or incidents which may indicate a need to review Compliance Risk Assessments or mitigating procedures. As well as facilitating reporting, the RC / FCC Officer will use the Compliance Integrated Regulatory Information System (IRIS) to report matters to more senior Compliance officials and ultimately to Global RC and FCC departments.
- Prepare Compliance Certificates every six months, countersigned by business Management, certifying that all relevant matters have been reported to Compliance as appropriate and that where necessary corrective action has been taken to address any issues arising.

Monitoring by RC and FCC Officers

RC FCC Officers have frequent contact with the business areas which they serve, so that they are familiar with the business being conducted. As part of the continuing contact, RC FCC Officers monitor sensitive areas and activities to look for evidence of any compliance problems.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Area pengawasan akan berbeda untuk setiap unit bisnis dan dapat tergantung dari jenis peraturan yang mendasarinya dan kecukupan pengawasan internalnya, namun petugas RC dan FCC harus waspada terhadap hal-hal berikut di bawah ini:

- Kelemahan kontrol/ pengendalian yang telah diketahui, sebagai contoh pembagian tugas yang tidak memadai antara *front office* dan *back office*;
 - Keluhan nasabah – volume, penyebab, tingkat pembayaran kompensasi, konsentrasi petugas penjual produk, waktu penyelesaian keluhan, dan lain-lain;
 - Pembatalan penjualan atau pencairan yang terlalu cepat, kemungkinan mengindikasikan tekanan terhadap penjualan yang mengakibatkan pemberian advis yang tidak sesuai atau berkelit-kelit (*churning*);
 - Keberhasilan tenaga penjual atau kantor cabang yang tergolong tidak wajar - bagaimana cara mereka melakukannya? Apakah mereka sudah diberikan bimbingan yang memadai dari lini manajemennya;
 - Mengetahui benturan kepentingan;
 - Pengaturan identifikasi nasabah yang memadai sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - Metodologi baru terkait pencucian uang yang diungkapkan oleh regulator, surat kabar dan lain-lain atau yang diidentifikasi dari bagian lain di HSBC Grup;
 - Efektivitas aktivitas penyaringan (*screening activities*) nasabah dan transaksi yang merupakan komponen utama dari program Kepatuhan terhadap Pencegahan Pendanaan Teroris dan Sanksi;
 - Peraturan baru atau aktivitas bisnis baru;
 - Kebijakan terkait rekening nasabah (sukses atau tidaknya dalam kinerja investasi, frekuensi dan kesesuaian transaksi);
 - Transaksi surat berharga individual karyawan, misalnya keberhasilan individual karyawan yang tidak wajar;
 - Area yang bermasalah (pelanggaran) di masa lalu sampai dengan penyelesaiannya secara menyeluruh;
 - *Suspense account*/rekening sementara, rekening bermasalah, perbedaan rekening atau pengaturan lainnya di area *trading* yang kemungkinan digunakan untuk menunda membukukan transaksi perdagangan, pemindahan transaksi antara rekening, perubahan harga pada saat perdagangan dibukukan kepada nasabah atau menunda atau menghindari *settlement*.
- Areas to be monitored will differ from business to business and may depend on the nature of the regulatory regime and the adequacy of internal controls, but RC FCC Officers should be alert to the following:
- Known control weaknesses, e.g. inadequate division of duties between front and back offices;
 - Customer complaints - volumes, reasons for, levels of compensation paid, concentration on a particular salesperson or branch or products, time taken to resolve, etc.;
 - Cancellations of sales or early redemptions - might indicate pressure selling resulting in unsuitable advice, or churning;
 - Unusually successful individual salespersons or branches - how are they doing it? Are they being adequately supervised by line management;
 - Known conflicts of interest;
 - The adequacy of customer identification arrangements, as required by applicable Regulations;
 - New money laundering methodologies disclosed by the Authorities, the press, etc. or identified in other parts of the Group;
 - The effectiveness of client and transaction screening activities which are a key component of the Counter Terrorist Finance and Sanctions compliance programme;
 - New rules or business activities;
 - Discretionary clients' accounts (success or lack of success in investment performance, frequency and suitability of transactions);
 - Employees' personal dealing in securities e.g. unusually successful individuals;
 - Past problem areas (e.g. breaches) until satisfied that fully resolved;
 - Suspense accounts, error accounts, difference accounts or any other arrangements in trading areas which might be used for delaying the booking of trades, transferring trades between accounts, changing the price at which trades are booked to customers, or delaying or avoiding settlement.

Frekuensi melakukan *monitoring* dan tingkat pemeriksaan akan bergantung pada jenis kegiatan usaha, tingkat risiko, kecukupan pengendalian manajemen/supervisi, pemeriksaan yang sudah dilakukan oleh Audit Internal, perubahan dalam prioritas dan lain-lain. Petugas RC dan FCC harus konsisten atas pengawasan terhadap perubahan, tren atau kejadian (*event*) yang kemungkinan memiliki implikasi kepatuhan.

PENGUNGKAPAN MODAL

HSBC selalu menjaga posisi permodalan yang kuat. Pendekatan HSBC terhadap manajemen permodalan disesuaikan dengan strategi HSBC dan kebutuhan organisasi, dengan memperhitungkan tingkat risiko, peraturan yang berlaku serta keadaan ekonomi dan komersial dimana Bank beroperasi.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPM”) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Lampiran 6 Tabel 1 mengungkapkan struktur permodalan Bank.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi *Capital Equivalent Managed Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah kewajiban bank setiap bulannya dimulai tanggal 30 Juni 2013. Tujuan dasar CEMA adalah untuk menjaga bank pada saat krisis yang bersifat struktural dan fundamental. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, instrumen untuk CEMA ditetapkan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau surat berharga non-ekuitas yang diterbitkan oleh bank lain atau korporasi. Bank telah memelihara aset CEMA yang memadai untuk memenuhi ketentuan tersebut.

The frequency of the monitoring and the level of checks will depend upon the nature of the business, the degree of regulatory risk, the adequacy of management controls/supervision, work already done by Internal Audit, valid changes in priorities, etc. RC FCC Officers should be constantly on the lookout for changes, trends or events which might have compliance implications.

CAPITAL DISCLOSURE

HSBC continues to maintain a strong capital position. HSBC approach to capital management is driven by HSBC strategic and organisational requirements, taking into account risk appetite, regulatory environment, and economic and commercial environment in which the Bank operates.

Calculation of Capital Adequacy Ratio (“CAR”) and Risk Weighted Assets (“RWA”) for credit risk, market risk and operational risk is performed in accordance with Bank Indonesia regulations. Appendix 6 Table 1 discloses Bank’s capital structure.

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding the Bank’s Minimum Capital Requirement; branches of foreign banks are obliged to fulfil minimum Capital Equivalent Managed Assets (CEMA) of 8% of their total liabilities on a monthly basis starting 30 June 2013. In substance, CEMA is designed to ring fence the bank in time of crisis which is structural and fundamental in nature. In line with Bank Indonesia requirements, instruments for CEMA are in the form of marketable securities issued by the Republic of Indonesia or non-equity marketable securities issued by other banks or corporations. The Bank has maintained sufficient CEMA assets to meet the requirements.

VI. Informasi Lainnya / Other Information

a. Teknologi Informasi

HSBC *Technology and Services* (HTS) memiliki peran penting dalam mengintegrasikan *platform* teknologi dan operasional Bank dengan tujuan untuk membangun sinergi antara karyawan, perangkat keras dan jaringan di seluruh dunia dengan menggabungkan keahlian, ketrampilan memproses dan teknologi untuk meningkatkan nilai bisnis yang tak tertandingi sehingga memungkinkan HSBC untuk tetap unggul dalam persaingan. HTS telah mendukung HSBC untuk:

- Meningkatkan infrastruktur yang ada untuk memenuhi perkembangan kebutuhan bisnis dengan rincian sebagai berikut:
 - i. Memperbaharui baik perangkat lunak maupun perangkat keras dari ATM.
 - ii. Peningkatan jaringan ATM di berbagai lokasi maupun cabang.
 - iii. Selalu memperbaharui perangkat lunak dan keras untuk memastikan bahwa HSBC selalu menggunakan perangkat yang masih didukung oleh perusahaan pembuatnya.
 - iv. Mengimplementasikan teknologi virtualisasi untuk media penyimpanan dan *server* yang memberikan keuntungan dalam hal biaya dan waktu dalam rangka mendukung permintaan bisnis.
- Melakukan pengembangan sistem dan proses yang mendukung Bank memberikan layanan dan pengalaman yang lebih baik kepada nasabah dalam solusi pembayaran pajak yang tidak hanya sesuai dengan standar yang diberikan oleh otoritas pajak tetapi juga memberikan layanan yang bersaing dengan yang diberikan oleh bank-bank lain.
- Berhasil melakukan pengujian penanganan bencana untuk sistem utama seperti *core banking*, ATM, Kartu Kredit, dan *Treasury*.
- Memberikan tingkat ketersediaan layanan untuk sistem and infrastruktur TI yang jauh melebihi tingkat pelayanan (SLA) yang ditetapkan.
- Tidak ada kerugian operasional yang disebabkan oleh kegagalan sistem dikarenakan adanya dukungan manajemen penanganan insiden dan rencana pemulihan keadaan darurat yang handal.
- Melakukan peninjauan kembali terhadap tingkat risiko dan kontrol sesuai dengan *risk priority matrix* yang diadopsi secara global melalui metodologi yang lebih komprehensif dibanding tahun sebelumnya.
- Kampanye dan pelatihan tentang risiko keamanan informasi yang terus diperbaharui dan dilakukan, untuk memastikan bahwa karyawan memahami dan menerapkannya dalam tugas sehari-hari.

a. Information Technology

HSBC *Technology and Services* (HTS) is essential to seamlessly integrate technology platforms and operations with an aim to connect people, devices and networks across the globe and combine domain expertise, process skills and technology to deliver unparalleled business value, thereby enabling HSBC to stay ahead of the competition. HTS has been supporting HSBC to:

- Enhance infrastructure to meet growing business demand with details as follows:
 - i. Evergreen our ATM's hardware and its software.
 - ii. Improving our networks for ATM in various locations and branches.
 - iii. Continuous ever greening of software and hardware to ensure HSBC always uses equipment that is supported by the manufacturer.
 - iv. Implement storage & server virtualization technology that brings us the benefit in terms of cost efficiency and delivery time to support our business demand.
- Enhance our system and process to support the Bank providing better service and customer experience in our tax payment solution which not only aligned with the latest tax authority requirement but also competitive compared to other banks' offerings.
- Successfully perform contingency testing for major systems such as core banking, ATM, and Treasury System.
- Provide service availability for both systems and IT infrastructure well above service level agreement (SLA).
- No operational risk loss from IT incidents due to robust incident management and adequate contingency planning.
- Improve our assessment of risk and control by adopting the latest global risk priority matrix, a more comprehensive methodology than the previous year.
- Information security risk campaign and training are continuously updated and conducted to ensure staff awareness and incorporate it into their daily tasks.

- Penyertaan karyawan TI pada pelatihan baik yang disediakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal HSBC di dalam dan luar negeri, sesuai dengan jenis keahlian yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian.

b. Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2014 kami terus melanjutkan investasi pada kapabilitas sumber daya manusia, terutama sehubungan dengan penerapan Global Standards. Kami juga telah menerapkan manajemen kinerja yang baru dengan 4 skala penilaian dan pandangan menyeluruh dari evaluasi kinerja berdasarkan 3 dimensi yaitu prestasi, tingkah laku dan potensi.

Di samping hal-hal tersebut di atas, beragam program pembelajaran dan pelatihan telah dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada para karyawan, membentuk karyawan yang terampil dan handal dalam menangani berbagai produk, sistem, prosedur dan peraturan sehingga mampu memenuhi kepentingan nasabah serta sekaligus menyediakan pelayanan terbaik kepada nasabah. Untuk itu, HR berfokus lebih besar pada peningkatan kemampuan karyawannya untuk dapat berperan sebagai mitra bisnis yang efektif dengan melengkapi para HR manajer dengan keahlian manajemen strategis dan memberikan konsultasi.

Dalam hal *reward management*, HSBC senantiasa melakukan perbandingan terhadap praktik-praktik yang berlangsung di industri, survei gaji, mempelajari pergerakan pasar dan keadaan ekonomi untuk menerapkan strategi remunerasi yang kompetitif. Strategi penghargaan kami berfokus pada konsep *differentiated total compensation* dan berorientasi pada kondisi pasar tenaga kerja dan dikaitkan dengan kinerja bisnis yang bersifat komersil dengan didasarkan manajemen kinerja yang kuat, termasuk diantaranya adalah program kompensasi berbasis saham. Program ini khusus diberikan kepada karyawan terpilih dengan tujuan untuk menghargai kontribusinya kepada Grup dan sebagai pengakuan atas potensi karyawan di masa mendatang.

Selama tahun 2014, Learning & Development telah menyelenggarakan 11.864 hari-pelatihan untuk seluruh karyawan HSBC di Indonesia. Pelatihan dilakukan melalui dua metode pembelajaran yaitu metode *e-learning* (30%) dan *training* dalam kelas (70%). Beberapa proyek penting juga didukung oleh *Learning & Development* seperti *HSBC Business Academy* dan program-program yang terkait dengan *Global Standard*.

- IT staff undergo external and internal training both locally and overseas to expand their knowledge on required skills.

b. Human Resources

During 2014 we continued to invest in HR capabilities in particular we continued to focus on the Global Standards implementation. We have also implemented the new Performance Management with a 4 point rating scale system and holistic view of assessment based on 3 dimensions of performance, behaviour and potential.

In addition to the above, various learning/training programmes were also implemented to ensure our employees are motivated, conversant and well versed with the product range, systems, procedures and regulations, to ensure the interests of our customers are well served while providing the highest quality service available. To be able to deliver those activities and services, HR placed an emphasis on strengthening its people capabilities to become an effective business partner by providing HR Managers with strategic management and consultation skills.

In the context of reward management, HSBC always benchmarks itself with the market practice, salary survey, understanding of general market and economic conditions to implement competitive remuneration strategies. Our reward strategy is focused on delivering differentiated total compensation using a competitive, market-orientated approach with clear linkage to business performance and within a commercial context underpinned by robust and differentiated performance management. One of the elements is long-term awards in the form of shares. These are awarded to selected employees on a discretionary basis to help reward an individual's contribution to the group and in recognition of their future potential.

In 2014, Learning & Development delivered 11,864 training days for all HSBC staff across Indonesia. The learning delivered through e-Learning channels [30%] and classroom training [70%]. Some important projects supported by Learning & Development include HSBC Business Academy and Global Standard-related programmes. The new Values Led High Performing Culture (VLHPC) programme was also run as part of a

VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

Termasuk diantaranya program kepemimpinan yang terbaru dari Grup yaitu *Values Led High Performing Culture* (VLHPC) yang dijalankan sebagai bagian dari tujuan strategis Grup dalam membangun sebuah budaya yang berkinerja tinggi dengan nilai dan prinsip yang baik. Selain itu kami juga mengirimkan karyawan kami untuk mengikuti pelatihan/penugasan di luar negeri untuk memperluas pengetahuan, ketrampilan dan jaringan mereka.

HSBC juga melanjutkan program pengembangan kepemimpinan sebagai bagian dari strategi *Resourcing Led Talent Strategy* dari Grup. Melalui inisiatif ini, kami hendak memastikan ketersediaan *talent* yang memadai untuk mengimbangi kebutuhan bisnis. Profil individu para karyawan telah dikembangkan untuk mendapat gambaran yang lebih baik mengenai aspirasi karir, potensi penugasan di masa mendatang, mobilitas, dan retensi; mengembangkan kepemimpinan para pimpinan senior melalui *executive coaching* yang dilakukan oleh konsultan kelas dunia; dan meningkatkan kualitas dari program *management trainee* melalui program *Specialist Development Programme* (SDP) selama 24 bulan.

Kami juga melanjutkan program *Wealth Management Trainee* (WMT), program akselerasi yang dirancang bagi para lulusan universitas untuk membantu mereka untuk menjadi calon yunior manajer *Premier Banking* masa depan. Program ini telah berjalan tahun ini yang dilengkapi dengan serangkaian pelatihan kelas dan penilaian termasuk diantaranya pelatihan *on-the-job* di cabang yang ada.

c. Corporate Sustainability

Sebagai lembaga layanan perbankan dan finansial internasional yang terkemuka, HSBC selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang terdepan dan mempertahankan nilai-nilai etis dan standar perilaku terbaik. Salah satu aturan strategis dari Grup adalah membentuk HSBC menjadi salah satu bank yang terkemuka dalam hal memberikan kepuasan terhadap nasabah dan *corporate sustainability* (CS).

Corporate Sustainability berarti tanggung jawab HSBC terhadap para pemegang saham, nasabah dan karyawannya, untuk menjalankan usahanya secara etis, sah dan dengan kesadaran dan rasa hormat terhadap orang sekitar, masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan kegiatannya di seluruh dunia. Di Indonesia, program-program *Corporate Sustainability* dijalankan dengan nama 'HSBC Kita'.

strategic objective of the group in building a high performing culture based on a good values and principles. In addition to that, there were overseas attachments/trainings to expand staff knowledge, skills and networking.

HSBC continues to deliver its robust leadership development programmes as part of Group Resourcing Led Talent Strategy. This is to ensure that we have a sufficient talent pipeline capable of meeting our business demand. Individual talent profiles have been developed to better cater to career aspirations, future potential roles, mobility and retention; engaged world-class consultants aiming to improve the leadership capabilities of senior leaders through executive coaching; and through the implementation of our graduate/management trainees programme which is a 24-month Specialist Development Programme (SDP).

We also continue the Wealth Management Trainee (WMT) programme, an accelerated programme designed for graduates to enable them to fast track and become future Junior Premier Banking Managers. The programme has been running this year with comprehensive and integrated classroom training and assessments, including on-the-job training across branches.

c. Corporate Sustainability

As a leading international banking and financial services institution, HSBC has always striven first and foremost to be a successful company, and as such, to maintain the highest ethical values and standards of behaviour. One of the group's strategic imperatives is to make HSBC one of the world's leading brands for customer experience and corporate sustainability (CS).

Corporate Sustainability refers to HSBC's responsibility to its shareholders, customers and employees to conduct its business ethically, legally, and with awareness and respect for the people, communities, and environments it operates in around the globe. In Indonesia, Corporate Sustainability programmes are conducted under 'HSBC Kita'. As part of HSBC's overall dedication to good corporate governance, the

Sebagai bagian dari dedikasi keseluruhan HSBC terhadap tata kelola perusahaan yang baik, berbagai inisiatif *Corporate Sustainability* 'HSBC Kita' telah dibagi menjadi Pendidikan, Lingkungan Hidup, Kepedulian pada Masyarakat dan Bantuan Bencana Alam. Melalui kegiatan-kegiatan serta sumbangan kemanusiaan dan amal, serta kontribusi dan keterlibatan staf secara langsung, HSBC Kita telah memberikan kontribusi yang besar dalam berbagai proyek yang ditujukan untuk membantu dan meningkatkan bidang-bidang ini. HSBC menjalankan bisnis keuangannya secara bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pendekatan kami terhadap pemberian pinjaman dan investasi mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai usaha kami, kepekaan terhadap harapan masyarakat dan penilaian atas risiko. Kami telah mengembangkan kebijakan dan prosedur dalam hal anti pencucian uang, kontra pendanaan teroris serta anti perdagangan obat terlarang.

HSBC mengakui bahwa pelaksanaan *Corporate Sustainability* bersifat sangat penting mulai dari penilaian terperinci mengenai usulan pemberian kredit dan investasi, hingga peningkatan upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan yang berkelanjutan, serta komitmen terhadap kesejahteraan dan pengembangan masyarakat setempat. Risiko sosial, etis dan lingkungan kami anggap sebagai bagian dari proses normal dari penilaian dan persetujuan untuk pemberian kredit.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. Melalui pendidikan, HSBC mencoba membangun kepercayaan diri serta memberdayakan generasi muda yang – sebagai nasabah maupun karyawan – akan menentukan masa depan bisnis HSBC.

Inisiatif HSBC secara global di bidang pendidikan ditekankan pada pendidikan dasar dan menengah bagi masyarakat yang kurang mampu, dukungan kepada sekolah di daerah tertinggal, program-program yang mendukung adanya pemahaman antara generasi muda lintas negara, kegiatan yang mengasah minat dan kepekaan terhadap kebudayaan yang berbeda, serta program yang mendorong para pemuda untuk lebih memahami dunia usaha dan keuangan.

Pendidikan adalah mesin penggerak pembangunan ekonomi dan jalan untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan. Inilah alasan mengapa peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat menjadi komitmen utama kami di seluruh dunia dan Indonesia.

numerous HSBC Kita Corporate Sustainability initiatives are split into Education, Environment, Community, and Disaster Relief. Through philanthropic and charitable activities and donations, as well as sponsorships and direct staff contributions and involvement, HSBC Kita has already made great contributions in numerous projects aimed at providing aid and improvement in these areas. HSBC practices responsible finance to ensure our approach to lending and investment reflects our business principles and values, sensitivity to society's expectations and an assessment of risk. We have developed policies and procedures for anti money laundering, counter terrorism financing and anti drug trafficking.

HSBC considers Corporate Sustainability to be extremely important, from detailed assessments of lending proposals and investments, to the promotion of good environmental practice and sustainable development, to bolstering its commitment to improve the welfare and development of local communities. Social, ethical and environmental risks are considered as part of our normal credit assessment and approval process for lending.

Education

Education is crucial to the development and prosperity of every country. By investing in education, HSBC seeks to build the confidence and abilities of young people on whom, as customers and employees, our future business will depend.

Emphasis on HSBC's global educational initiatives include primary and secondary education for the disadvantaged, support for schools in economically deprived areas, programmes to promote international understanding among young people and activities that promote interest in and sensitivity to other cultures, as well as programmes that encourage youth to have a greater understanding of business and finance.

Education is the engine of economic development and a route to personal achievement and success. That's why helping people gain the skills and knowledge to succeed has been one of our primary commitments both globally and within Indonesia.

VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

Lingkungan Hidup

HSBC berkeyakinan bahwa setiap perusahaan harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan serta berupaya meminimalkan dampak negatif yang ada. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang sehat memiliki keterkaitan erat; dimana pemerintah, dunia usaha dan individu memiliki perannya masing-masing dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa kami berkewajiban membantu mengurangi dampak tidak langsung yang mungkin terjadi dari pendanaan yang kami berikan dan kami siap untuk bahu membahu bersama para nasabah kami untuk menerapkan praktik lingkungan hidup yang baik di daerah-daerah dan industri yang sensitif. Kami mendukung proyek-proyek lingkungan hidup di seluruh dunia yang meliputi penelitian ilmiah, konservasi alam, program ekologi dan daur ulang limbah dan karyawan kami juga terlibat sebagai relawan dalam beberapa program tersebut.

Kami menyadari bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan harus ikut bertanggung jawab, bekerja sama dengan pemerintah dan warga negara lainnya untuk mengurangi kerusakan akibat perbuatan manusia antara lain polusi tanah, air dan udara serta menipisnya sumber daya alam.

Sebagai salah satu bank terbesar di dunia, kami dapat membuat perbedaan. Merupakan tanggung jawab kami, untuk menjamin bahwa kegiatan kami memiliki tujuan yang baik. Kami melaksanakan investasi dan pembiayaan secara bertanggung jawab, dengan menghindari proyek-proyek yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan lebih besar dari pada manfaat ekonomisnya. Seringkali, inisiatif yang baik bagi lingkungan juga memiliki dasar pertimbangan finansial yang baik.

Kepedulian pada Masyarakat

Dimanapun kami beroperasi, kami merasa bertanggungjawab untuk menyelaraskan tujuan perusahaan kami dengan harapan masyarakat setempat. Setiap negara dan wilayah tempat kami beroperasi memiliki karakter, sejarah dan aspirasi yang berbeda dan HSBC percaya bahwa keterlibatan karyawan kami di masyarakat akan memberikan banyak manfaat. Karyawan kami akan memperoleh pemahaman, kepercayaan diri dan kebanggaan. Dengan memiliki reputasi sebagai perusahaan yang baik dan peduli pada lingkungannya, HSBC dapat merekrut sumber daya manusia yang unggul sehingga kemudian akan dapat memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah.

Environment

HSBC believes that sound business management should take into account the effects a business has on the environment, with a view to minimise the detrimental impact. The pursuit of economic growth and a healthy environment are linked; governments, business and individuals all have a role to play in achieving sustainable development.

We recognise that we also have a role to play in helping to minimise the indirect impacts which might result from our lending, and we seek to engage our customers to develop good environmental practices in sensitive areas and industries. Moreover, we also support environmental projects in different parts of the world, including local scientific research, conservation, recycling and ecological programmes, and our staffs are involved as dedicated volunteers in some of these programmes.

We believe companies like ours must share responsibility with governments and citizens in order to minimise the damaging effects of human activity such as, among others, the pollution of land, water and air and the depletion of natural resources.

Being one of the world's biggest banks means we can truly make a difference. With the ability to do so however comes great responsibility to ensure our activities is a force for good. We aim to lend and invest responsibly, avoiding projects where the potential for environmental damage outweighs the economic benefits. Initiatives that are good for the environment often make good financial sense too.

Community

Wherever we operate, we play a constructive, responsible role in aligning our objectives with those of the local community. Every country and territory has its own character, history and aspirations, and HSBC believes that involving our employees in the community brings a host of benefits. Our employees gain in understanding, confidence and self-esteem, and being recognised in the community as good corporate citizens and employers helps HSBC attract great people who in turn can provide great service to our customers.

Upaya HSBC Kita mendukung dan membantu masyarakat setempat dilakukan melalui keterlibatan karyawan dan bantuan dana. Program kami ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan kekayaan warisan tradisional Indonesia dari kesenian, kerajinan tangan hingga seni tari; serta menunjukkan kepedulian dan memberikan secercah harapan kepada masyarakat khususnya bagi mereka yang dalam keadaan sakit dan kurang mampu.

Bantuan Bencana Alam

Bencana alam dapat datang tanpa diduga sebelumnya. Tidak seorangpun dapat menghindari karena alam memiliki kemauannya sendiri. Tidak ada yang dapat memprediksi secara tepat kapan bencana akan terjadi, bahkan peralatan tercanggih pun masih kalah hebatnya dengan kekuasaan alam. Terkadang puluhan bahkan ribuan orang menjadi korban.

Korban yang menderita tidak hanya menderita luka fisik dan kehilangan harta benda, terkadang mereka juga harus kehilangan keluarga maupun kerabat yang dikasihi. Bencana juga memberikan dampak sosial yang mendalam. Masalah tersebut harus mendapatkan perhatian yang cepat agar tidak meluas.

Hal-hal itulah yang membuat HSBC Kita menyadari akan pentingnya membantu dan menolong sesama yang membutuhkan.

Kami berkomitmen untuk saling bahu-membahu membantu program pemulihan. Melalui komitmen inilah HSBC Kita diharapkan menjadi jembatan bagi para korban, karyawan HSBC, nasabah serta masyarakat yang peduli secara berkelanjutan.

d. Perubahan-perubahan penting terjadi dalam tahun 2014

Tidak terdapat perubahan-perubahan usaha yang material selama tahun 2014.

e. Transaksi-transaksi yang signifikan di tahun 2014

- Maret 2014: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Underwriter* atas penerbitan oligasi sebesar Rp 1 triliun (setara US\$ 83 juta) untuk Sumber Alfaria.
- Maret 2014: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Bookrunner and Joint Lead Manager* atas penerbitan US\$ 1,5 miliar 30-year bullet *REG S/144A USD Global Bonds* untuk Pertamina.

HSBC Kita endeavours to support and help local communities through the involvement of employees and the provision of grants. Programmes aim to both sustain and encourage growth in long-established Indonesian traditions, from arts and crafts to dance, and to provide care and encourage community spirit amongst the sick and underprivileged.

Disaster Relief

Natural disasters can occur without warning. They are unavoidable events, for Mother Nature yields to no man. Even the very latest equipment is no match for nature's whims, and no one can accurately predict when a disaster will occur. Disasters can produce tens, hundreds or even thousands of victims.

Yet it is not only the physically wounded who suffer, but also those who have lost loved ones. Furthermore, disasters also have a profound social impact. These problems need to be quickly attended to if they are to be prevented from spreading.

For us at HSBC Kita, this situation has led to even greater awareness on the importance of helping.

We will continue to stand shoulder to shoulder to assist with programme revitalization efforts. Through this commitment, we hope that HSBC Kita can bridge the gap for victims, HSBC staff, our customers and the surrounding community in a sustainable fashion.

d. Important changes during 2014

There were no material business changes during 2014.

e. Summary of significant transactions in 2014

- March 2014: Commercial Banking was mandated as Joint Lead Underwriter of Rp 1 trillion (e.q. US\$ 83 million) Bond issuance for Sumber Alfaria.
- March 2014: Global Banking was mandated as Joint Bookrunner and Joint Lead Manager for US\$ 1.5 billion 30-year bullet *REG S/144A USD Global Bonds* for Pertamina.

VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

- Maret 2014: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Manager* atas penerbitan *Senior and Sub Bonds* sebesar Rp 1 triliun dari total program penerbitan senilai Rp 4 triliun untuk Bank International Indonesia.
- Maret 2014: *Global Banking* telah ditunjuk untuk melaksanakan program penerbitan obligasi Rupiah dengan total penerbitan sebesar Rp 24 triliun (setara US\$ 2 miliar) dengan jangka waktu sampai dengan 3 tahun untuk Indonesia Eximbank.
- April 2014: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas US\$ 135 juta *Club Loans* untuk PT Pupuk Indonesia.
- April 2014: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi pinjaman sindikasi sebesar US\$ 400 juta untuk PT Apexindo Pratama Duta.
- Juni 2014: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger and Bookrunner* atas US\$ 205 juta *Club Loans* untuk PT Great Giant Pineapple.
- Juli 2014: *Retail Banking and Wealth Management* melakukan kerja sama Distribusi Eksklusif (EDA) dengan PT Asuransi AXA Indonesia untuk mendistribusikan produk-produk asuransi umum AXA secara eksklusif di wilayah Republik Indonesia.
- Agustus 2014: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Joint Lead Underwriter* atas penerbitan obligasi sebesar Rp 455 miliar (setara US\$ 39 juta) untuk PT Pupuk Indonesia.
- September 2014: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas US\$ 1 miliar *Club Loans* untuk PT Adaro Indonesia.
- September 2014: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas US\$ 37,5 juta *Club Loans* untuk PT Asia Petrocom Services.
- September 2014: *Global Banking* telah ditunjuk untuk memasarkan penerbitan 144A Sukuk sebesar US\$ 1,5 miliar oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang tercatat sebagai *Islamic Finance News' Deal of the Year in 2014*.
- Oktober 2014: *Retail Banking and Wealth Management* melakukan kerja sama dengan manajer investasi Ashmore untuk produk-produk *wealth management*.
- Nopember 2014: *Global Banking* telah ditunjuk untuk penerbitan obligasi Rupiah sebesar Rp 2,7 triliun dengan jangka waktu 5 tahun oleh Indonesia Eximbank.
- Desember 2014: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas US\$ 35 juta *Leverage Acquisition Financing Loan* untuk PT Komet Infra Nusantara.
- March 2014: Global Banking was mandated as Joint Lead Manager for Senior and Sub Bonds of Rp 1 trillion from total issuance program Rp 4 trillion for Bank International Indonesia.
- March 2014: Global Banking was mandated for IDR Bond issuance program with total issuance size of Rp 24 Trillion (e.q. US\$ 2 billion) with tenor up to 3 years to Indonesia Eximbank
- April 2014: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 135 million Club Loans for PT Pupuk Indonesia.
- April 2014: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 400 million syndication loan transaction for PT Apexindo Pratama Duta.
- June 2014: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger and Bookrunner of US\$ 205 million Club Loans for PT Great Giant Pineapple.
- July 2014: Retail Banking and Wealth Management established an Exclusive Distribution agreement (EDA) with PT Asuransi AXA Indonesia to distribute general insurance products of AXA exclusively in the territory of the Republik of Indonesia.
- August 2014: Commercial Banking was mandated as Mandated Joint Lead Underwriter of Rp 455 billion (e.q. US\$ 39 million) Bond issuance for PT Pupuk Indonesia.
- September 2014: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 1 billion Club Loans for PT Adaro Indonesia.
- September 2014: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 37.5 million Club Loans for PT Asia Petrocom Services.
- September 2014: Global Banking was mandated for US\$ 1.5 billion 144A Sukuk issuance from the Ministry of Finance (the Republic of Indonesia) which highlighted as Islamic Finance News' Deal of the Year in 2014.
- October 2014: Retail Banking and Wealth Management onboarded Ashmore fund as house partner untuk wealth management products.
- November 2014: Global Banking was mandated for Rupiah bond issuance of Rp 2.7 trillion with tenor 5 years from Indonesia Eximbank
- December 2014: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 35 million Leverage Acquisition Financing Loan for PT Komet Infra Nusantara.

f. Perkembangan-perkembangan penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

Seperti yang diumumkan tanggal 16 Februari 2015, Grup HSBC berencana untuk mengintegrasikan Bank Ekonomi dan HSBC Cabang Indonesia, bergantung pada, antara lain, peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam maupun di luar negeri

Dalam melakukan kegiatan usahanya untuk menghimpun, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa/layanan serta produk-produk HSBC lainnya kepada masyarakat luas dan para nasabahnya, HSBC Indonesia telah bekerja sama dengan kantor cabang HSBC lainnya yang tersebar di seluruh dunia dan beberapa bank ternama di luar negeri serta beberapa mitra usaha baik yang berlokasi di Indonesia maupun di luar negeri.

f. Important developments expected to occur in the future

As announced on 16 February 2015, HSBC Group will plan for an integration of the business operations of Bank Ekonomi and HSBC's Indonesian branch, subject to, amongst other things, applicable laws and regulations.

g. Network and business partners in Indonesia and abroad

In conducting its business activities to collect and distribute funds as well as provide other services and products to the public and its customers, HSBC Indonesia has been working closely with other HSBC branches across the globe and other well-known banks abroad, including several business partners located both in Indonesia and abroad.

Lampiran 1 / Appendix 1

Jaringan Kantor Internasional HSBC / HSBC International Network

AMERICAS

ARGENTINA

HSBC Bank Argentina S.A.

Casa Central: Florida 201, Ciudad Autónoma de Buenos Aires, C1005AAE
Tel. : +54 11 4320 2800

Presidencia: Bouchard 680 – Piso 16°, Ciudad Autónoma de Buenos Aires, C1106ABJ

Tel. : +54 11 4340 9770

Atención al cliente: 0810 333 4722

www.hsbc.com.ar

BERMUDA

HSBC Bank Bermuda Limited

6 Front Street, Hamilton HM 11, Bermuda

Tel. : +1 441 295 4000

www.hsbc.bm

BRAZIL

HSBC Bank Brasil SA - Banco Múltiplo

Travessa Oliveira Bello, 34 Sobreloja, Centro, Curitiba, Brazil, PR 80020-030

Tel. : +55 41 3777 8765

Fax. : +55 41 3523 2168

Avenida Brigadeiro Faria Lima, 3064 5º andar, Itaim Bibi - São Paulo - Brazil, SP 01451-00

Tel. : +55 11 3847 5005

Fax. : +55 11 3847 5345

www.hsbc.com.br

CANADA

HSBC Bank Canada

Suite 100-885 West Georgia Street, Vancouver, BC V6C 3E9

Tel. : +1 604 685 1000

Fax. : +1 604 641 3062

E-mail: info@hsbc.ca

www.hsbc.ca

CHILE

HSBC Bank (Chile)
Head office:

Isidora Goyenechea 2800, 23th Floor, Las Condes, Santiago

http://www.hsbc.cl Colombia

Representative office:

Carrera 7 No. 75 - 66, piso 4

Tel. : +57 1 744 1171

MEXICO

HSBC México, S.A., Institución de Banca Múltiple, Grupo Financiero HSBC

Ave. Paseo de la Reforma 347, Col. Cuauhtémoc, 06500 Mexico DF, Mexico

Tel. : +52 55 5721 2222

Fax. : +52 55 5721 2626

E-mail: contacto@hsbc.com.mx

www.hsbc.com.mx

PERÚ

Representative office

Calle Dean Valdivia 111, piso 10, Edificio Fibra, San Isidro, Lima, Perú

Tel. : +51 1 442 4141 ext 2001

USA

HSBC North America Holdings Inc

452 5th Avenue, New York, NY 10018

Tel. : +1 212 525 5600

HSBC Finance Corporation

26525 North Riverwoods Boulevard,

Mettawa, Illinois, 60045

Tel. : +1 224 544 2000

URUGUAY

HSBC Bank (Uruguay) SA

Rincón 391, Montevideo, 11000, Uruguay

Tel. : +598 2915 1010

Fax. : +598 2916 9165

www.hsbc.com.uy

VIRGIN ISLANDS

HSBC International Trustee (BVI) Limited

Woodbourne Hall, PO Box 916, Road Town, Tortola, British Virgin Islands

Tel. : +1 284 494 5414

Fax. : +1 284 494 5417

ASIA PACIFIC

AUSTRALIA

HSBC Bank Australia Limited

HSBC Centre, 580 George Street, Sydney, NSW 2000

Tel. : +61 2 9006 5888

Fax. : +61 2 9006 5440

http://www.hsbc.com.au

BANGLADESH

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Anchor Tower, 108 Bir Uttam C R Dutta Road, Dhaka 1205, Bangladesh

Tel. : +880 2 966 0536-43

Fax. : +880 2 966 0554

E-mail: contact@hsbc.com.bd

www.hsbc.com.bd

BRUNEI DARUSSALAM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

PO Box 59, Bandar Seri Begawan BS8670, Brunei Darussalam

Tel. : +673 2 252 222

Fax. : +673 2 241 316

E-mail: hsbc@hsbc.com.bn

www.hsbc.com.bn

HSBC Finance (Brunei) Berhad

Tel. : +673 244 8402/8403

Fax. : +673 244 8474

CHINA

HSBC Bank (China) Company Limited

HSBC Building, Shanghai ifc, 8 Century Avenue, Pudong, Shanghai, China 200120

Tel. : +86 21 3888 3888

Fax. : +86 21 2320 8588

E-mail: hsbcac@hsbc.com.cn

www.hsbc.com.cn/1/2/

COOK ISLANDS

HSBC Trustee (CI) Limited

Bermuda House, Tutakimoa Road, Rarotonga, Cook Islands

Tel. : +682 22 680

Fax. : +682 20 566

HONG KONG

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

GPO Box 64, Hong Kong, 1 Queen's Road Central, Hong Kong

Tel. : +852 2822 1111

Fax. : +852 2810 1112

E-mail: dfv.enquiry@hsbc.com.hk

www.hsbc.com.hk

Hang Seng Bank Limited

GPO Box 2985, Hong Kong, 83 Des Voeux Road Central, Hong Kong

Tel. : +852 2825 5111

Fax. : +852 2868 4047

www.hangseng.com

INDIA

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

52/60, Mahatma Gandhi Road, Fort, Mumbai – 400 001 India

Tel. : +91 22 2268 5555

Fax. : +91 22 2265 8309

www.hsbc.co.in

INDONESIA**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

PO Box 2307, Jakarta 10023, Indonesia
Tel. : +62 21 524 6222
Fax. : +62 21 521 1103

PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk

Head Office Graha Ekonomi, Jl. Setiabudi Selatan Kav.7-8, Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62 021 2554 5800
Fax. : +62 021 5271 648

JAPAN**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Building, 3-11-1 Nihonbashi Chuo-ku, Tokyo 103-0027
Or CPO Box 336, Tokyo 100-8691, Japan
Tel. : +81 3 5203 3000 (General)
Fax. : +81 3 5203 3039
E-mail : pa@hsbc.co.jp
www.hsbc.co.jp

HSBC Securities (Japan) Limited

HSBC Building, 3-11-1 Nihonbashi Chuo-ku, Tokyo 103-0027
Or CPO Box 336, Tokyo 100-8691, Japan
Tel. : +81 3 5203 3111
Fax. : +81 3 5203 3699

HSBC Global Asset Management (Japan) KK

HSBC Building, 3-11-1 Nihonbashi Chuo-ku, Tokyo 103-0027
Tel. : +81 3 3548 5690
Fax. : +81 3 3548 5679

KOREA**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

CPO Box 6910, Seoul, Republic of Korea
Tel. : +82 2 2004 0000
E-mail : info@kr.hsbc.com
www.hsbc.co.kr

MACAU SAR**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

PO Box 476, Macau
Tel. : +853 2855 3669
Fax. : +853 2832 2831
E-mail : info@hsbc.com.mo
www.hsbc.com.mo

MALAYSIA**HSBC Bank Malaysia Berhad**

North Tower, 2 Leboh Ampang, 50100 Kuala Lumpur
Tel. : +60 3 2075 3000
Fax. : +60 3 2070 1146
www.hsbc.com.my

MALDIVES**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

1st Floor, MTCC Tower, 24 Boduthakurufaanu Magu, Malé 20 - 05, Republic of Maldives
Tel. : +960 333 0770
Fax. : +960 312 072
www.maldives.hsbc.com

NEW ZEALAND**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

PO Box 5947, Wellesley Street, Auckland 1141, New Zealand
Tel. : +64 9 308 8888
Fax. : +64 9 308 8997
E-mail : marketing@hsbc.co.nz
www.hsbc.co.nz

PHILIPPINES**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Centre, 3058 Fifth Avenue West, Bonifacio Global City, Taguig City 1634 Philippines
Tel. : +632 85 800
E-mail : hsbc@hsbc.com.ph
www.hsbc.com.ph

The HSBC Savings Bank

HSBC Centre, 3058 Fifth Avenue West, Bonifacio Global City, Taguig City 1634 Philippines
Tel. : +632 85 800
E-mail : hsbc@hsbc.com.ph

SINGAPORE**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

Robinson Road PO Box 896, Singapore 901746
Tel. : 1800-HSBC NOW (4722 669) (if calling within Singapore)
Tel. : +65 6-HSBC NOW (4722 669) (if calling outside Singapore)
Fax. : +65 6733 0477
E-mail : direct@hsbc.com.sg
www.hsbc.com.sg

HSBC Insurance (Singapore) Private Limited

21 Collyer Quay, #02-01, HSBC Building, Singapore 049320
Tel. : +65 6225 6111
Fax. : +65 6221 2188
E-mail : e-surance@hsbc.com.sg
www.insurance.hsbc.com.sg

HSBC Global Asset Management (Singapore) Limited

21 Collyer Quay, #06-01, HSBC Building, Singapore 049320
Tel. : +65 6658 2900
Fax. : +65 6225 4324
www.assetmanagement.hsbc.com/sg

SRI LANKA**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

PO Box 73, 24 Sir Baron Jayatillaka Mawatha, Colombo 1, Sri Lanka
Tel. : +94 11 232 5435, +94 11 244 6591
Fax. : +94 11 244 8388
E-mail : personalbanking@hsbc.com.lk
www.hsbc.lk

TAIWAN**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

13F International Trade Building, 333 Keelung Road, Section 1, Taipei 110, Taiwan
Tel. : +886 2 2723 0088
Fax. : +886 2 2757 6333
E-mail : hsbc@hsbc.com.tw
www.hsbc.com.tw

THAILAND**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Building, 968 Rama IV Road, Bangrak, Bangkok 10500, Thailand
Tel. : +66 2 614 4000
Fax. : +66 2 632 4818-19
E-mail : Retail@hsbc.co.th
www.hsbc.co.th

VIETNAM**HSBC Bank (Vietnam) Ltd.**

The Metropolitan, 235 Dong Khoi Street, District 1, Ho Chi Minh City, Vietnam
Tel. : +84 8 3829 2288
Fax. : +84 8 3823 0530
SWIFT : HSBCVNVX
E-mail : hsbcvnm@hsbc.com.vn
www.hsbc.com.vn

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pacific Place Building, 83B Ly Thuong Kiet, Hoan Kiem, Hanoi, Vietnam
Tel. : +84 4 3933 3189
Fax. : +84 4 3946 0207

EUROPE

ARMENIA**HSBC Bank Armenia cjsc
Head office and main branch**

66 Teryan Street,
Yerevan 0009
Republic of Armenia
Tel. : +374(10) 515 000
Fax. : +374(10) 515 001
E-mail : hsbc.armenia@hsbc.com
www.hsbc.am

Lampiran 1 (Lanjutan) / Appendix 1 (Continued)**Jaringan Kantor Internasional HSBC / HSBC International Network****AUSTRIA**

HSBC Global Asset Management (Österreich) GmbH
Graben 19, 1010 Vienna, Austria
Tel. : +43(0) 1 230 60/6092
Fax. : +43(0) 1 230 60/6099

BELGIUM

HSBC Bank plc
36, Boulevard du Souverain, 1170 Brussels, Belgium
Tel. : +32 2 761 2670
Fax. : +32 2 513 0516
www.business.hsbc.be

CHANNEL ISLANDS

HSBC Bank plc,
PO Box 14, St Helier, Jersey, JE4 8NJ
Tel. : +845 600 6161

PO Box 31, 13 High Street, St Peter Port, Guernsey, GY1 3AT
Tel. : +845 600 6161

HSBC Expat
HSBC House, Esplanade, St Helier, Jersey, JE1 1HS
Tel. : +44 1534 616 111
E-mail : expat@hsbc.com

HSBC Private Bank (CI) Limited
Park Place, Park Street, St Peter Port, Guernsey, GY1 1EE
Tel. : +44 1481 759 000
Fax. : +44 1481 759 020

CZECH REPUBLIC

HSBC Bank plc
HSBC Bank plc, pobočka Praha, Florentinum, Na Florenci 15, 110 00 Praha 1
Tel. : +420 225 024 555
Fax. : +420 225 024 550
www.hsbc.cz

FRANCE

HSBC France
103 avenue des Champs-Élysées, 75419 Paris cedex 08
Tel. : +33 1 4070 7040
Fax. : +33 1 4070 7009
www.hsbc.fr

GERMANY

HSBC Trinkaus & Burkhardt AG
Königsallee 21/23, 40212 Düsseldorf, Germany
Tel. : +49(0) 211 9100
Fax. : +49(0) 211 910 616

HSBC Global Asset Management (Germany) GmbH
Königsallee 21/23, 40212 Düsseldorf, Germany
Tel. : +49(0) 211 910 4784
Fax. : +49(0) 211 910 1775

GREECE

HSBC Bank plc
Messoghion 109-111, GR 115 26 Athens, Greece
Tel. : +30 210 696 0000
Fax. : +30 210 692 8000

HSBC Private Bank (Suisse) SA, Representative Office
Neofitou Vamva 4 10674 Athens, Greece
Tel. : +30 210 725 9260/1/2/3
Fax. : +30 210 725 9258

IRELAND

HSBC Bank plc
1 Grand Canal Square, Grand Canal Harbour, Dublin 2
Tel. : +353(0) 1 635 6000
Fax. : +353(0) 1 649 7500
www.hsbc.ie

ISLE OF MAN

HSBC Bank plc
PO Box 20, HSBC House, Ridgeway Street, Douglas, Isle of Man, IM99 1BU
Tel. : +44 1624 684 847

HSBC Expat
HSBC House, Esplanade, St Helier, Jersey, JE1 1HS
Tel. : +44 1534 616 111
E-mail : expat@hsbc.com
www.expat.hsbc.com

ISRAEL

HSBC Bank plc
74 Rothschild Boulevard, Tel Aviv 65786, Israel
Tel. : +972 3 710 1100
Fax. : +972 3 710 1180
www.hsbc.co.il

ITALY

HSBC Bank plc
Via Clerici 14, 20121 Milan, Italy
Tel. : +39 02 72 437 1
Fax. : +39 02 72437 800

Via Barberini, 95, 00187 Roma, Italy
Tel. : +39 06 93370101
Fax. : +39 06 93370199

LUXEMBOURG

HSBC Luxembourg
16 boulevard d'Avranches, L-1160 Luxembourg
Tel. : +352 27 12 33 1
E-mail : lu.info@lu.hsbc.com
www.hsbc.lu

HSBC Securities Services (Luxembourg) SA
HSBC Fund Services (Luxembourg) SA
16, boulevard d'Avranches, L-1160 Luxembourg
Tel. : +352 40 46 46 1

HSBC Private Bank (Luxembourg) SA
16, boulevard d'Avranches, L-1160 Luxembourg
Tel. : +352 47 93 31 1

HSBC Investment Funds (Luxembourg) SA
16, boulevard d'Avranches, L-1160 Luxembourg
Tel. : +352 48 88 96 25

MALTA

HSBC Bank Malta plc
116, Archbishop, Valetta VLT 1444
Tel. : +356 21 245281
Fax. : +356 21 248900
E-mail : info@hsbcmalta.com

MONACO

HSBC Private Bank (Monaco) SA
17, avenue d'Ostende MC 98000, Monaco Sporting d'Hiver, MC-98000, Monaco
Tel. : +377 93 15 25 25
Fax. : +377 93 15 25 00

NETHERLANDS

HSBC Bank plc (Corporate banking)
De entree 250, 1101 EE, Amsterdam Z.O.
Tel. : 31 20 567 1230
Fax. : 31 20 567 1235
www.business.hsbc.nl

POLAND

HSBC Bank Polska SA
4th Floor, Wolf, ul. Marszałkowska 89, 00-639 Warsaw, Poland
Tel. : +48 22 354 0500
Fax. : +48 22 354 0510

PORTUGAL

HSBC offers banking and investment services to large corporates, financial institutions and government bodies in Portugal from our head office in Spain.

HSBC Bank plc Sucursal en España, Madrid

Torre Picasso Floor 33, Plaza Pablo Ruiz Picasso, 1, 28020 Madrid, Spain

Tel: +34 91 456 6100

Fax: +34 91 456 6200

HSBC Global Asset Management (France), Sucursal en España, Madrid

Torre Picasso pl. 21, Pza Pablo Ruiz Picasso 1, 28020 Madrid

Tel. : +34 91 456 6979

Fax. : +34 91 556 6414

RUSSIA**HSBC Bank (RR)****Moscow**

F2 Paveletskaya Square, Building 2, Moscow 115054, Russia

Tel. : +7 495 721 1515

Fax. : +7 495 258 3154

E-mail. : hsbc.moscow@hsbc.com

Saint Petersburg

Liter A, 3a Volynsky Lane, Saint Petersburg 191186, Russia

Telephone: +7 812 313 6323

Fax. : +7 812 493 2559

E-mail : hsbc.spb@hsbc.com

www.hsbc.ru

SPAIN**HSBC Bank plc Sucursal en España Madrid**

Torre Picasso Floor 33, Plaza Pablo Ruiz Picasso, 1, 28020 Madrid, Spain

Tel. : +34 91 456 6100

Fax. : +34 91 456 6200

Barcelona

Av. Diagonal 605 Floor 9º – 7, 08020, Barcelona, Spain

Tel. : +34 93 322 2223

Fax. : +34 93 439 4259

HSBC Global Asset Management (France), Sucursal en España Madrid

Torre Picasso pl. 21, Plaza Pablo Ruiz Picasso 1, 28020 Madrid

Tel. : +34 91 456 6979

Fax. : +34 91 556 6414

SWEDEN**HSBC Global Asset Management (France) SA Stockholm Branch**

Birger Jarlsgatan 2, SE-114 34 Stockholm

Nordic regions, Sweden

Tel. : +46 8 454 5400

Fax. : +46 8 454 5451

HSBC Private Bank (Suisse) SA, Representative Office

Birger Jarlsgatan 25, SE-111 45 Stockholm, Sweden

Tel. : +41 58 705 3911, Head Office in Switzerland

SWITZERLAND**HSBC Private Bank (Suisse) SA**

Geneva:

Quai des Bergues 9-17, PO Box 2888, 1211 Geneva 1

Tel. : +41 22 705 55 55

Fax. : +41 22 705 51 51

Zurich:

Paradeplatz 5, PO Box 4488, CH-8039 Zurich, Switzerland

Tel. : +41 58 705 35 55

Fax. : +41 58 705 35 56

HSBC Private Bank - Switzerland

HSBC Global Asset Management (Switzerland) Ltd

Zurich:

Bederstrasse 49, PO Box, 8027 Zurich

Tel. : +41 44 206 26 00

Fax. : +41 44 206 26 44

Geneva:

Quai des Bergues 9-17, 1211 Geneva

Tel. : +41 44 206 26 00

Fax. : +41 44 206 26 44

<http://www.assetmanagement.hsbc.com/ch>

HSBC Corporate Banking Switzerland

HSBC Bank plc, Zurich

Bederstrasse 49, P.O. Box 1818, 8027 Zurich, Switzerland

Tel. : +41 44 289 23 50

Fax. : +41 44 289 23 55

www.hsbc.ch/corporate

HSBC Guyerzeller Trust Company

HSBC Guyerzeller Trust Company AG

Splügenstrasse 6, Postfach, CH-8027 Zürich

Tel. : +41 58 206 70 07

Fax. : +41 58 206 71 65

HSBC Trust Company SA

Route de Pré-Bois 6, PO Box 2019, 1211 Geneva 1

Tel. : +41 58 705 55 55

Fax. : +41 58 705 57 55

TURKEY**HSBC Bank AS**

Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul

Tel. : +90 212 376 40 00

Fax. : +90 212 336 30 00

HSBC Yatırım Menkul De erler AS

Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul

Tel. : +90 212 376 40 00

Fax. : +90 212 336 30 00

HSBC Portfoy Yonetim AS

Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul

Tel. : +90 212 376 40 00

Fax. : +90 212 336 30 00

UK**HSBC Bank plc**

8 Canada Square

London E14 5HQ

Tel. : +44(0) 20 7991 8888

MIDDLE EAST AND NORTH AFRICA

ALGERIA**HSBC Bank Middle East Ltd – Algeria**

Algeria Business Centre, Pins Maritimes, El Mohammadia

Tel. : +213 21 894 000

Fax. : +213 21 894 004

www.algeria.hsbc.com

BAHRAIN**HSBC Bank Middle East Limited**

PO Box 57, Bahrain

Tel. : +973 1756 9999

Fax. : +973 1756 4343

EGYPT**HSBC Bank Egypt SAE**

306 Corniche El Nil, Maadi, Cairo, Egypt, PO Box 124 Maadi

Tel. : +202 2529 8000

Fax. : +202 2529 8080

KUWAIT**HSBC Bank Middle East Limited**

(G/1/2) Floors, Al-Kharafi Tower, Kuwait City, Kuwait

Tel. : +965 2223 0722

Fax. : +965 2223 0733

E-mail : kuwait.info@hsbc.com

LEBANON**HSBC Bank Middle East Limited**

PO Box 11-1380, Beirut, HSBC Building, St Georges Bay

Tel. : +961 1 760 000

Fax. : +961 1 365 161

SWIFT : BBME LBBX

E-mail : lebanon@hsbc.com

Lampiran 1 (Lanjutan) / Appendix 1 (Continued)**Jaringan Kantor Internasional HSBC / HSBC International Network**

LIBYA**HSBC Bank Middle East Limited**

Libyan Representative Office, 19th Floor,
Al Fateh Tower, P.O.Box 630, Tripoli,
Libya

Tel. : +218 21 336 2062/63/64

Fax. : +218 21 336 2065

MAURITIUS**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Centre, 18 CyberCity, Ebene,
Mauritius

Tel. : +230 403 8333

Fax. : +230 403 8300

E-mail : hsbcmauritius@hsbc.co.mu

NIGERIA**HSBC Representative Office (Nigeria) Limited**

c/o Regus Services Centre, 7th Floor,
Mulliner Towers, 39 Alfred Rewane Road,
Ikoyi, Lagos

Tel. : +234 1448 9200/9201

Fax. : +234 1271 9110

OMAN**HSBC Bank Oman S.A.O.G.**

PO Box 1727, PC 111 CPO Seeb, Sultanate
of Oman

Tel. : +968 2468 2515 / 2468 2540

Fax. : +968 2494 7309

E-mail : contact.oman@hsbc.com

PALESTINIAN AUTONOMOUS AREAS**HSBC Bank Middle East Limited**

Jaffa Street, PO Box 2067, Ramallah, West
Bank, Palestinian Autonomous Areas

Tel. : + 970 2 298 7802

Fax. : + 970 2 298 7804

E-mail : ramallah.info@hsbc.com

QATAR**HSBC Bank Middle East Limited**

PO Box 57, Doha, Qatar

Tel. : +974 4438 2100

Fax. : +974 4441 6353

E-mail : hsbcqatar@hsbc.com

SAUDI ARABIA**The Saudi British Bank**

PO Box 9084, Riyadh – 11413, Kingdom
of Saudi Arabia

Tel. : +966 11 405 0677

Fax. : +966 11 405 0660

SOUTH AFRICA**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Johannesburg Branch**

2 Exchange Square, 85 Maude Street,
Sandown, Sandton, 2196

Tel. : +27 11 676 4200

Fax. : +27 11 676 2299

HSBC Securities (South Africa) (Pty) Limited

2 Exchange Square, 85 Maude Street,
Sandown, Sandton, 2196

www.hsbc.co.za

UAE**HSBC Bank Middle East Limited**

PO Box 66, Dubai, United Arab Emirates

Tel. : Toll free 800 4722 within the
UAE or + 971 4 228 8007 from
outside the UAE

Fax. : + 971 4 3531005

E-mail : contactus.me@hsbc.com

Lampiran 2 / Appendix 2

Kantor-kantor HSBC di Indonesia / HSBC Offices in Indonesia

KANTOR PUSAT / HEAD OFFICE:

World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Tel. : (62-21) 5291 4722
Fax. : (62-21) 521 1103
SWIFT : HSBCIDJA

KANTOR CABANG / BRANCHES:

Jakarta Selatan
Kemang, Kuningan, Talavera, Melawai,
Wisma 46, World Trade Center, Pondok
Indah, Senayan, Wolter Monginsidi.

Jakarta Pusat
Matraman, Tanah Abang, Gajah Mada

Jakarta Utara
Sunter, Mangga Dua, Pluit, Kelapa
Gading, Pantai Indah Kapuk

Jakarta Barat
Teluk Gong, Kebon Jeruk (Wisma AKR),
Puri Kencana, Tomang, St. Moritz

Jakarta Timur
Rawamangun

Bekasi
Bekasi Timur, Cibubur

Banten
Bumi Serpong Damai (BSD), Bintaro

Depok
Depok

Bogor
Bogor

Bandung
Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116,
Bandung, 40261
Tel. : (62-22) 426 7300, 423 3022
Fax. : (62-22) 426 7330, 423 0182

Cabang lainnya / Other Branches:
Flamboyant, RE Martadinata, Istana
Plaza, Kopo

Medan
Wisma HSBC 1/F -2/F, Jl. Diponegoro No.
11, Medan 20152
Tel. : (62-61) 453 8080
Fax. : (62-61) 453 8181

Cabang lainnya / Other Branches:
Center Point, Katamso, Glugur

Semarang
Wisma HSBC 1/F, Jl. Gajah Mada 135,
Semarang 50134
Tel. : (62-24) 841 5502
Fax. : (62-24) 841 5504

Cabang lainnya / Other Branches:
Gayamsari

Surabaya
Graha HSBC, Jl. Jend. Basuki Rachmat
No. 58-60, Surabaya 60271
Tel. : (62-31) 550 5500
Fax. : (62-31) 549 0004

Cabang lainnya / Other Branches:
Darmo Park, Manyar, Diponegoro, HR
Muhammad

Batam
Wisma Batamindo, Jl. Rasamala No. 1,
Batamindo Industrial Park, Muka Kuning,
Batam 29433
Tel. : (62-770) 611 111
Fax. : (62-770) 611 118

**GERAI PENJUALAN DAN PELAYANAN / SALES
AND SERVICE POINTS**

Jakarta
Mal Ambasador Ruko 3 Lantai Dasar
Jl. Prof. Dr. Satrio, Jakarta 12920

Senayan City, Lower Ground, Unit L-101A
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

Gedung BRI II, Center Park Suite CP018,
Jl. Jendral Sudirman no. 44-46, Jakarta
10210

Puri Indah Mal
Jl. Puri Agung, Puri Indah Jakarta Barat

Central Park Mall
Lower Ground Floor, Jl. Let Jend.
S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470

Kota Kasablanka Mall
Lower Ground Floor, Jl. Casablanca Raya
Kav. 88, Jakarta

Pondoh Indah Mall
Street Gallery, Jl. Metro Pondok Indah
Blok 3B, Pondok Indah, Jakarta 12310

Kelapa Gading Mall
Ground Floor, Jl. Bulevar Kelapa Gading
Blok M Sentra Kelapa Gading, Jakarta
14240

Bandung
Paris Van Java, Lt Glamour, Jl. Sukajadi
No. 137-139, Bandung

Medan
Cambridge City Square Medan, Lantai 1,
Jl. S. Parman No. 215 I-J Medan 20152

**KANTOR OPERASIONAL / OPERATIONAL
OFFICES**

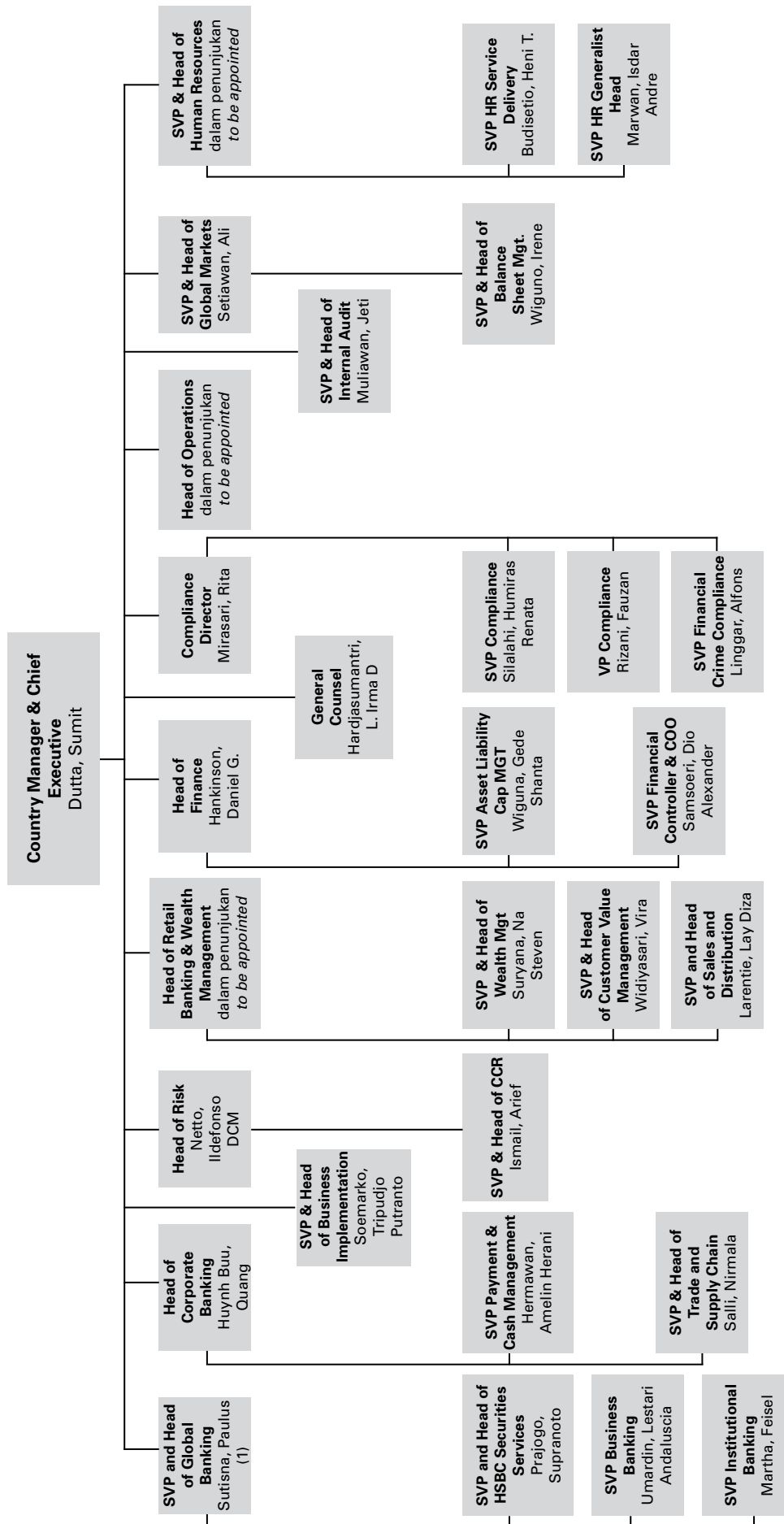
Jakarta
Menara Mulia
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta.

Trade Hub Cakung
Business Center Blok A 12 No. 5, SBU
Kawasan Nusantera Cakung, Jl. Raya
Cakung Cilincing, Jakarta Utara

Medan
Wisma BII
Jl. Diponegoro No. 18, Medan

Lampiran 3 / Appendix 3

Struktur Organisasi HSBC Indonesia / Organisation Chart of HSBC Indonesia

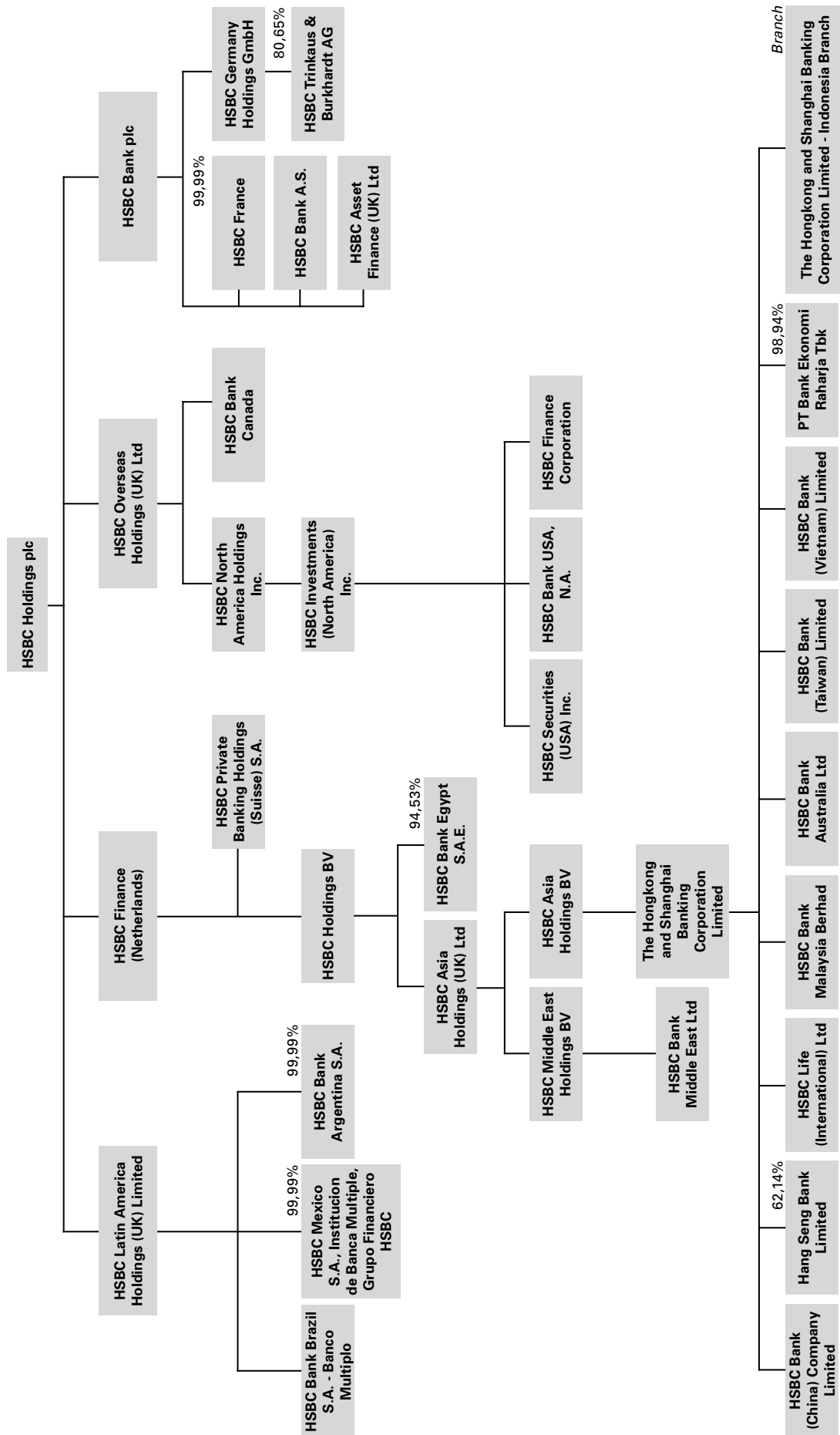


Notes:
1)resigned on 31 January 2015

Catatan:
1) mengundurkan diri pada 31 Januari 2015

Lampiran 4 / Appendix 4

Struktur Anak Usaha HSBC Holdings plc dan HSBC Indonesia / Structure Chart of HSBC Holdings plc and HSBC Indonesia



Catatan:

1. Struktur anak usaha utama Grup yang disederhanakan pada 31 Desember 2014

2. Tidak semua perusahaan *intermediate holding* ditampilkan di sini

3. Kecuali dinyatakan lain, semua anak perusahaan dan cabang dimiliki penuh

4. Seperti dinyatakan di atas, HSBC Indonesia adalah sebuah cabang dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong, dan sepenuhnya dimiliki oleh HSBC Holdings plc.

Notes:

1. This is a simplified Group structure of principal subsidiaries as at 31 December 2014

2. Not all intermediate holding companies are shown

3. Unless shown otherwise, all subsidiaries and branches are wholly owned

4. As indicated above, HSBC Indonesia is an operating branch of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong, and wholly owned by HSBC Holdings plc.

Lampiran 5 / Appendix 5
Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios

1. Transaksi Spot dan Derivatif / Spot And Derivative Transactions

Transaksi / Transaction	31 Desember / December 2014						31 Desember / December 2013															
	Nilai Notional / Notional Amount			Tujuan / Purpose			Tagihan & Kewajiban Derivatif / Derivative Receivable & Payable			Nilai Notional / Notional Amount			Tujuan / Purpose			Tagihan & Kewajiban Derivatif / Derivative Receivable & Payable						
	Trading	Hedging		Trading	Hedging		Receivable	Payable		Trading	Hedging		Receivable	Payable		Receivable	Payable					
Terkait dengan Nilai Tukar / Exchange Rate Related																						
Spot / Spot	3.429.603	3.429.603	-	1.766	3.664		878.503	878.503	-	180	397		878.503	878.503	-	180	397					
Forward / Forward	63.500.505	63.500.505	-	631.805	748.745		63.816.904	63.816.904	-	1.872.412	1.103.044		63.816.904	63.816.904	-	1.872.412	1.103.044					
Option / Option																						
- Jual / Written	3.566	3.566	-	-	-		14.759	14.759	-	-	677		14.759	14.759	-	-	677					
- Beli / Purchase	3.566	3.566	-	-	-		8.549	8.549	-	49	-		8.549	8.549	-	49	-					
Future / Future	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-					
Swap / Swap	28.982.232	28.982.232	-	1.448.873	1.286.352		25.776.449	25.776.449	-	1.980.049	2.591.812		25.776.449	25.776.449	-	1.980.049	2.591.812					
Lainnya / Others	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-					
Terkait dengan Suku Bunga / Interest Rate Related																						
Spot / Spot	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-					
Forward / Forward	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-					
Option / Option	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-					
- Jual / Written	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-					
- Beli / Purchase	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-					
Future / Future	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-					
Swap / Swap	51.523.086	51.523.086	-	296.379	223.790		29.143.960	29.143.960	-	251.298	233.524		29.143.960	29.143.960	-	251.298	233.524					
Lainnya / Others	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-					
Lainnya / Others																						
Jumlah / Total							2.378.823				2.262.551							4.103.988				3.929.454

2. Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya / *Productive Asset Quality And Other Information*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Pos - pos / <i>Accounts</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>					Jumlah / <i>Total</i>
	Lancar / <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus / <i>Special mention</i>	Kurang Lancar / <i>Substandard</i>	Diragukan / <i>Doubtful</i>	Macet / <i>Bad Debt</i>	
Pihak Terkait / <i>Related Party</i>						
Penempatan pada bank lain / <i>Interbank placement</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	3.023	-	-	-	-	3.023
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	180.931	-	-	-	-	180.931
Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivatives claims</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	109.508	-	-	-	-	109.508
Surat berharga / <i>Securities</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	6.475	-	-	-	-	6.475
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities bought under reverse repo</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit / <i>Loans</i>						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / <i>Micro, small and medium enterprises (UMKM)</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM / <i>Non micro, small and medium enterprises</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit lain yang direstrukturisasi / <i>Restructured loans</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit properti / <i>Mortgages</i>	-	-	-	-	-	-
Penyertaan / <i>Equity investment</i>	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and contingencies</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Aset yang diambil alih / <i>Foreclosed assets</i>	-	-	-	-	-	-

Lampiran 5 (Lanjutan) / Appendix 5 (Continued)**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios****2. Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya / Productive Asset Quality And Other Information**

Pos - pos / Accounts	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million					Jumlah / Total
	31 Desember / December 2013	Dalam Perhatian Khusus / Special mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Bad Debt	
Pihak Terkait / Related Party						
Penempatan pada bank lain / Interbank placement						
a. Rupiah / Rupiah	8.359	-	-	-	-	8.359
b. Valuta asing / Foreign Currency	842.599	-	-	-	-	842.599
Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivatives claims						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	70.427	-	-	-	-	70.427
Surat berharga / Securities						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Securities sold under repurchase agreement (repo)						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities bought under reverse repo						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables						
Kredit / Loans						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro, small and medium enterprises (UMKM)						
i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM / Non micro, small and medium enterprises						
i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Kredit lain yang direstrukturisasi / Restructured loans						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Kredit properti / Mortgages						
Penyertaan / Equity investment						
Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment						
Komitmen dan kontinjensi / Commitment and contingencies						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Aset yang diambil alih / Foreclosed assets						

2. Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya / *Productive Asset Quality And Other Information*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Pos - pos / <i>Accounts</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>					Jumlah / <i>Total</i>
	Lancar / <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus / <i>Special mention</i>	Kurang Lancar / <i>Substandard</i>	Diragukan / <i>Doubtful</i>	Macet / <i>Bad Debt</i>	
Pihak Tidak Terkait / <i>Non Related Party</i>						
Penempatan pada bank lain / <i>Interbank placement</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	16.546	-	-	-	-	16.546
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	185.597	-	-	-	-	185.597
Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivatives claims</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	29.037	-	-	-	-	29.037
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	1.968.783	49	-	-	-	1.968.832
Surat berharga / <i>Securities</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	15.348.642	-	-	-	-	15.348.642
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	1.417.561	-	-	-	-	1.417.561
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities bought under reverse repo</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	1.499.999	-	-	-	-	1.499.999
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	3.062.260	-	6.612	-	-	3.068.872
Kredit / <i>Loans</i>						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / <i>Micro, small and medium enterprises (UMKM)</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	15.288	-	-	-	-	15.288
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	112.427	-	-	-	-	112.427
b. Bukan debitur UMKM / <i>Non micro, small and medium enterprises</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	18.358.730	371.574	484.153	106.816	17.080	19.338.353
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	37.441.052	74.305	96.342	851	111.402	37.723.952
Kredit lain yang direstrukturisasi / <i>Restructured loans</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	11.160	412	454.517	6.082	-	472.171
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	361.754	-	96.342	-	31.672	489.768
Kredit properti / <i>Mortgages</i>	2.862.257	14.669	-	-	-	2.876.926
Penyertaan / <i>Equity investment</i>	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and contingencies</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	33.161.561	73.537	496.658	5.184	-	33.736.940
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	70.425.188	28.936	26.690	-	-	70.480.814
Aset yang diambil alih / <i>Foreclosed assets</i>	-	-	-	-	-	-

Lampiran 5 (Lanjutan) / Appendix 5 (Continued)**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios****2. Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya / Productive Asset Quality And Other Information**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2013

Pos - pos / Accounts	Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Bad Debt	Jumlah / Total
Pihak Tidak Terkait / Non Related Party						
Penempatan pada bank lain / <i>Interbank placement</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	18.596	-	-	-	-	18.596
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	171.975	-	-	-	-	171.975
Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivatives claims</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	8.440	-	-	-	-	8.440
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	3.478.678	-	-	-	-	3.478.678
Surat berharga / <i>Securities</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	15.761.962	-	-	-	-	15.761.962
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	2.687.931	-	-	-	-	2.687.931
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities bought under reverse repo</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	500.000	-	-	-	-	500.000
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	2.405.868	-	-	-	-	2.405.868
Kredit / <i>Loans</i>						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / <i>Micro, small and medium enterprises (UMKM)</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	55.591	-	-	-	-	55.591
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	157.501	-	-	-	-	157.501
b. Bukan debitur UMKM / <i>Non micro, small and medium enterprises</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	18.276.015	326.461	61.661	51.414	8.569	18.724.120
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	31.482.426	373.990	111.116	890	117.166	32.085.588
Kredit lain yang direstrukturisasi / <i>Restructured loans</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	7.503	2.726	22.582	1.602	140	34.553
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	111.116	-	31.586	142.702
Kredit properti / <i>Mortgages</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	2.844.565	23.708	-	-	-	2.868.273
Penyertaan / <i>Equity investment</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and contingencies</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	34.034.073	220.477	3.919	5.368	-	34.263.837
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	49.296.106	611.382	-	-	-	49.907.488
Aset yang diambil alih / <i>Foreclosed assets</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-

2. Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya / Productive Asset Quality And Other Information

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

	31 Desember / December 2014			31 Desember / December 2013					
	Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special mention	Kurang Lancar / Substandard	Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan Macet / Doubtful Bad Debt	Jumlah / Total	Jumlah / Total
Informasi Lain / Other Information									
Total aset bank yang dijaminan / Banks' assets pledged as collateral:									
a. Pada Bank Indonesia / to Bank Indonesia									
b. Pada pihak lain / to Other Parties									
Total CKPN aset keuangan atas aset produktif / Total impairment for productive assets				1.058.961				767.513	
Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif / Total required provision for productive assets				1.122.918				1.036.877	
Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit / Percentage of loans to Micro, Small and Medium Scale Enterprises to total loans				3,12%				3,00%	
Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit / Percentage of loans to Micro and small Scale Enterprises to total loans									
Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur / Percentage of Micro, Small and Medium Scale Enterprises customers to total customers				0,01%				0,01%	
Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur / Percentage of Micro and small Scale Enterprises customers to total customers									
Lainnya / Others									
a. Penerusan kredit / Loans channelling									
b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / Mudharabah Muqayyadah fund									
c. Aset produktif yang dihapus buku / Written off productive assets				340.061				302.009	
d. Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan (berhasil ditagih) / Recovery of written off productive assets/collectible				89.982				94.174	
e. Aset produktif yang dihapustagih / Charged off Productive Assets									

Lampiran 5 (Lanjutan) / **Appendix 5** (Continued)**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios****3. Cadangan Penyisihan Kerugian / Allowance for Impairment Losses**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pos - pos / Accounts	31 Desember / December 2014			
	CKPN / Allowance for Impairment Losses		PPA wajib dibentuk / Required Provision	
	Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific
Penempatan pada bank lain / <i>Interbank placement</i>	-	-	3.861	-
Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivative claims</i>	-	-	21.073	2
Surat berharga / <i>Securities</i>	-	-	10.758	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities bought under resell agreement (reverse repo)</i>	-	-	15.000	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	-	-	30.623	992
Kredit / <i>Loans</i>	630.853	361.544	469.057	291.684
Penyertaan / <i>Equity investment</i>	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-
Transaksi Administratif / <i>Off Balance Sheet Transactions</i>	-	-	124.130	86.218

Pos - pos / Accounts	31 Desember / December 2013			
	CKPN / Allowance for Impairment Losses		PPA wajib dibentuk / Required Provision	
	Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific
Penempatan pada bank lain / <i>Interbank placement</i>	-	-	10.415	-
Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivative claims</i>	-	-	35.575	-
Surat berharga / <i>Securities</i>	-	-	28.349	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities bought under resell agreement (reverse repo)</i>	-	-	5.000	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	-	-	24.059	-
Kredit / <i>Loans</i>	356.328	331.583	464.423	212.827
Penyertaan / <i>Equity investment</i>	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-
Transaksi Administratif / <i>Off Balance Sheet Transactions</i>	12.573	-	140.614	44.865

4. Perhitungan Rasio Keuangan / *Financial Ratio Calculation*

Rasio / <i>Ratio</i>	31 Desember / <i>December</i>	
	2014	2013
Rasio Kinerja / <i>Performance Ratio</i>		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	22,81%	21,37%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif / <i>Non performing productive asset & non productive assets to total productive asset & non productive asset ratio</i>	0,48%	0,26%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif / <i>Non performing productive assets to total productive assets ratio</i>	1,08%	0,53%
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif / <i>Impairment to total productive assets</i>	1,29%	0,98%
NPL gross / <i>Gross NPL</i>	1,43%	0,69%
NPL net / <i>Net NPL</i>	0,68%	0,22%
<i>Return on Asset (ROA)</i>	2,64%	3,26%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	10,17%	13,99%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4,61%	4,30%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / <i>Operating expense to operating income ratio</i>	83,40%	82,63%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	115,27%	103,53%
Kepatuhan / <i>Compliance</i>		
Persentase pelanggaran BMPK / <i>Percentage of breach in Legal Lending Limit</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related party</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non related party</i>	-	-
Persentase pelampauan BMPK / <i>Percentage of excess in Legal Lending Limit</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related party</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non related party</i>	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) / <i>Minimum Reserve Requirement</i>		
a. GWM Rupiah Primer / <i>Rupiah Primary Reserve Requirement</i>	8,46%	9,26%
b. GWM Valuta asing / <i>Foreign Currency Reserve Requirement</i>	8,05%	8,08%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan / <i>Overall Net Open Position (NOP)</i>	0,80%	1,10%

Lampiran 6 / Appendix 6

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing / Disclosure on Foreign Bank Capital Structure

Komponen Modal / Capital Components	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million	
	31 Desember / December 2014	31 Desember / December 2013
1. Dana Usaha / Net inter office fund		
1.1 Dana usaha / Net inter office fund	10.748.375	10.581.750
1.2 Modal disetor / Paid up capital	28.000	28.000
2. Cadangan / Reserves		
2.1 Cadangan umum / General reserves	-	-
2.2 Cadangan tujuan / Specific reserves	-	-
3. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) / Previous years profit (loss) eligible to be accounted for (100%)	4.562.753	2.893.846
4. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%) / Current year profit eligible to be accounted for (50%)	768.467	813.205
5. Dana setoran modal / Additional paid up capital	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya: kerugian berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (100%) / Other comprehensive income: losses from equity investment from available for sale category (100%)	-	-
7. Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%) / Other comprehensive income: gain from equity investment for available for sale category (45%)	-	-
8. Revaluasi aset tetap (45%) / Revaluation of fixed assets (45%)	-	-
9. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif / Differences between regulatory provision and impairment of earning asset	(63.957)	(269.364)
10. Penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung / Minimum provision for non productive assets which should be calculated	-	-
11. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book / Differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-	-
12. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% dari ATMR) / General provision (maximum 1,25% of RWA)	678.860	709.871
13. Faktor pengurang modal Eksposur sekuritisasi / Capital deduction factor Exposure on securitisation	-	-
Modal (Jumlah 1 s.d 12 - /-13) / Capital (SUM of 1 to 12 - / - 13)	16.722.498	14.757.308
Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit / Risk Weighted Asset (RWA) For Credit Risk	60.712.175	56.789.693
ATMR Untuk Risiko Operasional / RWA For Operational Risk	8.833.498	7.935.776
ATMR Untuk Risiko Pasar / RWA For Market Risk	3.759.150	4.336.038
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Risiko Pasar [II:(III+IV+V)] / Capital Adequacy Ratio For Credit Risk Operational Risk And Market Risk [II:(III+IV+V)]	22,81%	21,37%

2.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by Region*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Kategori Portofolio / <i>Portfolio Category</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>						Jumlah / <i>Total</i>
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / <i>Net Receivables by Region</i>						
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	-	-	22.115.329	-	-	-	22.115.329
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	849.361	-	-	-	849.361
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	93.664	8.902	6.176.315	86.714	22.476	72.168	6.460.239
Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	106.761	-	23.190	-	129.951
Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	12.553	-	4.841.568	16.047	59.132	3.348	4.932.648
Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	466.518	182.368	49.228.076	6.210.659	4.073.615	1.297.120	61.458.356
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	881	-	93.735	5.950	-	53.410	153.976
Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	6.332	996	1.179.447	22.063	40.766	10.141	1.259.745
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposures in Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / <i>Total</i>	579.948	192.266	84.590.592	6.341.433	4.219.179	1.436.187	97.359.605

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Disclosure on Credit Risk - Net
Receivables by Region**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2013

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Receivables by Region						Jumlah / Total
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	464.574	-	21.837.631	-	-	69.297	22.371.502
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	3.436.983	-	-	-	3.436.983
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	53.393	6.775	6.848.027	428.224	456.950	164.188	7.957.557
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	-	-	94.299	-	26.286	-	120.585
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	32.567	543	4.875.337	18.056	59.765	6.224	4.992.492
Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	504.042	264.472	41.628.303	5.922.836	2.425.852	1.090.115	51.835.620
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	-	-	3.062	5.679	35	1.758	10.534
Aset Lainnya / Other Assets	7.654	1.170	1.226.177	23.509	20.740	5.234	1.284.484
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures in Syaria Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	1.062.230	272.960	79.949.819	6.398.304	2.989.628	1.336.816	92.009.757

2.2 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by Remaining Contract Maturity

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2014					31 Desember / December 2013				
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Receivable by Remaining Contract Maturity					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Receivable by Remaining Contract Maturity				
	< 1 tahun / year	1 - 3 thn / year	3 - 5 thn / year	> 5 thn / year	Jumlah / Total	< 1 tahun / year	1 - 3 thn / year	3 - 5 thn / year	> 5 thn / year	Jumlah / Total
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	15.952.629	4.061.837	1.894.327	206.536	22.115.329	14.678.640	5.589.040	1.537.991	565.831	22.371.502
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	849.361	-	-	-	849.361	2.805.287	631.695	-	-	3.436.982
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	5.034.860	823.224	585.229	16.926	6.460.239	6.305.356	878.243	771.470	2.489	7.957.558
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	-	10.756	23.617	95.578	129.951	117	11.277	23.270	85.921	120.585
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee/ Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	1.874.346	2.471.386	541.082	45.834	4.932.648	1.265.659	3.141.663	577.089	8.081	4.992.492
Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	44.964.413	6.453.166	7.101.513	2.939.264	61.458.356	38.294.211	3.703.682	8.810.716	1.027.012	51.835.621
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	50.809	54.355	40.921	7.891	153.976	10.534	-	-	-	10.534
Aset Lainnya / Other Assets	1.258.237	1.508	-	-	1.259.745	1.284.119	364	-	-	1.284.483
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	69.984.655	13.876.232	10.186.689	3.312.029	97.359.605	64.643.923	13.955.964	11.720.536	1.689.334	92.009.757

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.3 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi /
Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by on Economic Sectors**

31 Desember / December 2014

Sektor Ekonomi / <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-
2. Perikanan / <i>Fishery</i>	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	-	-	-	-
4. Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	-	241.700	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	-	-	-
6. Konstruksi / <i>Construction</i>	-	558.639	-	-
7. Perdagangan besar dan eceran / <i>Wholesale & Retail Trading</i>	-	-	-	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / <i>Hotel and Food & Beverages</i>	-	-	-	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	-	49.022	-	-
10. Perantara keuangan / <i>Financial Intermediary</i>	5.910.068	-	-	6.460.239
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / <i>Real estate, Rental, and Business Services</i>	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	73.567	-	-	-
13. Jasa pendidikan / <i>Education Services</i>	-	-	-	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Health and Social Activities</i>	-	-	-	-
15. Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / <i>Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services</i>	-	-	-	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / <i>Personal & Household Services</i>	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Bodies & Other Extra International Bodies</i>	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / <i>Activities not clearly defined</i>	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / <i>Non business activities</i>	-	-	-	-
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / <i>Others (additional i.e SBI,SUN)</i>	16.131.694	-	-	-
Jumlah / Total	22.115.329	849.361	-	6.460.239

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	Kredit Pegawai Pensiunan / <i>Employee Retirement Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due Receivables</i>	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Business Unit (UUS)</i>
-	-	-	767	2.379.861	-	-	-
-	-	-	-	40.711	-	-	-
-	-	-	-	6.175.965	-	-	-
-	-	-	432	27.688.652	29.815	-	-
-	-	-	-	359.641	-	-	-
-	-	-	-	4.063.619	-	-	-
-	-	-	-	9.557.268	30.894	-	-
-	-	-	-	68.808	-	-	-
-	-	-	-	2.473.017	3.429	-	-
-	-	-	-	6.575.948	-	-	-
-	-	-	-	1.944.290	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	4.226	-	-	-
-	-	-	-	100.191	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	15.613	-	-	-
129.951	-	-	4.931.449	-	89.838	-	-
-	-	-	-	10.546	-	1.259.745	-
129.951	-	-	4.932.648	61.458.356	153.976	1.259.745	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.3 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi /
Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by on Economic Sectors**

31 Desember / December 2013

Sektor Ekonomi / <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-
2. Perikanan / <i>Fishery</i>	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalan / <i>Mining & Quarrying</i>	-	1.612.382	-	-
4. Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	-	243.400	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	446.304	-	-
6. Konstruksi / <i>Construction</i>	-	831.107	-	-
7. Perdagangan besar dan eceran / <i>Wholesale & Retail Trading</i>	-	27.955	-	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / <i>Hotel and Food & Beverages</i>	-	-	-	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	-	215.835	-	-
10. Perantara keuangan / <i>Financial Intermediary</i>	5.679.731	60.000	-	7.957.557
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / <i>Real estate, Rental, and Business Services</i>	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	77.109	-	-	-
13. Jasa pendidikan / <i>Education Services</i>	-	-	-	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Health and Social Activities</i>	-	-	-	-
15. Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / <i>Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services</i>	-	-	-	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / <i>Personal & Household Services</i>	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Bodies & Other Extra International Bodies</i>	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / <i>Activities not clearly defined</i>	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / <i>Non business activities</i>	-	-	-	-
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / <i>Others (additional i.e SBI,SUN)</i>	16.614.662	-	-	-
Jumlah / Total	22.371.502	3.436.983	-	7.957.557

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	Kredit Pegawai Pensiunan / <i>Employee Retirement Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due Receivables</i>	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>
-	-	-	580	1.245.811	-	-	-
-	-	-	863	6.105	-	-	-
-	-	-	-	4.846.183	-	-	-
-	-	-	123.235	26.510.003	6.172	-	-
-	-	-	-	134.246	-	-	-
-	-	-	3.590	2.425.899	-	-	-
-	-	-	40.353	9.339.156	1.757	-	-
-	-	-	1.433	3.728	-	-	-
-	-	-	806	1.661.196	1.517	-	-
-	-	-	-	4.707.385	-	-	-
-	-	-	18.611	637.257	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	3.679	96	-	-	-
-	-	-	594	301.015	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	6.533	-	-	-
120.585	-	-	4.798.747	-	1.088	-	-
-	-	-	-	11.009	-	1.284.483	-
120.585	-	-	4.992.491	51.835.622	10.534	1.284.483	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan-Dirinci Berdasarkan Wilayah / Disclosure on Receivable and Provisioning by Region**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Keterangan / Remarks	31 Desember / December 2014						Jumlah / Total
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan / Receivables	612.291	171.109	76.537.441	6.014.037	4.149.669	1.495.263	88.979.810
Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) / <i>Impaired receivables</i>							
a. Belum jatuh tempo / <i>Not yet due</i>	-	-	999.047	-	-	27.510	1.026.557
b. Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	36.654	-	44.222	47.184	-	149.538	277.598
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / <i>Individual Impairments</i>	36.677	-	511.579	41.233	-	106.526	696.015
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / <i>Collective Impairments</i>	1.517	519	326.827	18.421	11.654	4.008	362.946
Tagihan yang dihapus buku / <i>Written off receivables</i>	-	-	340.025	-	36	-	340.061

Keterangan / Remarks	31 Desember / December 2013						Jumlah / Total
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan / Receivables	1.098.021	243.239	73.123.813	6.092.162	2.943.213	1.460.910	84.961.358
Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) / <i>Impaired receivables</i>							
a. Belum jatuh tempo / <i>Not yet due</i>	6.612	-	557.616	-	-	39.716	603.944
b. Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	38.117	-	12.073	46.365	1.098	71.398	169.051
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / <i>Individual Impairments</i>	44.849	-	239.581	40.686	1.063	108.380	434.559
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / <i>Collective Impairments</i>	1.400	626	306.764	14.859	6.438	2.867	332.954
Tagihan yang dihapus buku / <i>Written off receivables</i>	-	-	302.008	1	-	-	302.009

2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi / *Disclosure on Receivables & Impairments by Economic Sector*

31 Desember / December 2014

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Sektor Ekonomi / <i>Economic Sector</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / <i>Impaired Receivables</i>			Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / <i>Individual Impairments</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / <i>Collective Impairments</i>	Tagihan yang dihapus buku / <i>Write off</i>
	Tagihan / <i>Receivables</i>	Belum Jatuh Tempo / <i>Not yet due</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>			
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	1.998.974	-	-	-	6.429	-
2. Perikanan / <i>Fishery</i>	40.711	-	-	-	131	-
3. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	5.860.901	361.754	-	99.884	17.371	-
4. Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	25.436.881	182.778	149.711	302.716	79.831	35
5. Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	338.740	-	-	-	628	-
6. Konstruksi / <i>Construction</i>	3.544.098	-	-	-	10.741	-
7. Perdagangan besar dan eceran / <i>Wholesale & Retail Trading</i>	8.713.058	445.354	102.059	255.861	29.025	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / <i>Hotel and Food & Beverages</i>	68.149	-	-	-	219	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	2.235.977	27.510	25.828	32.795	6.498	-
10. Perantara keuangan / <i>Financial Intermediary</i>	16.137.762	-	-	-	12.406	-
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / <i>Real estate, Rental, and Business Services</i>	1.859.266	-	-	-	6.173	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	73.567	-	-	-	237	-
13. Jasa pendidikan / <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Health and Social Activities</i>	4.176	-	-	-	13	-
15. Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / <i>Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services</i>	96.717	-	-	-	312	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / <i>Personal & Household Services</i>	-	-	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Bodies & Other Extra International Bodies</i>	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / <i>Activities not clearly defined</i>	12.852	-	-	-	41	-
19. Bukan Lapangan Usaha / <i>Non business activities</i>	5.155.996	9.161	-	4.759	192.891	340.026
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / <i>Others (additional i.e SBI,SUN)</i>	17.401.985	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	88.979.810	1.026.557	277.598	696.015	362.946	340.061

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi / Disclosure on Receivables & Impairments
by Economic Sector**

31 Desember / December 2013

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Individual Impairments	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Collective Impairments	Tagihan yang dihapus buku / Write off
		Belum Jatuh Tempo / Not yet due	Telah jatuh tempo / Past due			
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	1.242.817	-	-	-	3.304	-
2. Perikanan / Fishery	6.968	-	-	-	19	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	5.976.667	460.516	-	125.180	14.680	-
4. Industri pengolahan / Manufacturing	24.748.476	65.606	97.652	157.139	58.731	-
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	557.830	-	-	-	1.189	-
6. Konstruksi / Construction	2.038.176	-	-	-	5.267	-
7. Perdagangan besar dan eceran / Wholesale & Retail Trading	7.422.789	44.753	71.399	113.467	18.878	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hotel and Food & Beverages	4.351	-	-	-	12	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	1.734.625	25.379	-	34.762	4.439	-
10. Perantara keuangan / Financial Intermediary	16.977.325	-	-	-	9.559	-
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real estate, Rental, and Business Services	549.382	-	-	-	1.458	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	77.109	-	-	-	205	-
13. Jasa pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Activities	3.725	-	-	-	10	-
15. Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	267.737	-	-	-	713	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal & Household Services	-	-	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / Activities not clearly defined	4.237	-	-	-	11	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non business activities	4.924.430	7.690	-	4.011	214.479	302.009
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / Others (additional i.e SBI,SUN)	18.424.714	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	84.961.358	603.944	169.051	434.559	332.954	302.009

2.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Disclosure on Movements on Impairment Provisions*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Keterangan / <i>Remarks</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>	
	CKPN Individual / <i>Individual Impairments</i>	CKPN Kolektif / <i>Collective Impairments</i>
1. Saldo awal CKPN / <i>Impairments Provisions Opening balance</i>	434.559	332.954
2. Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan / <i>Additional (recovery) in reporting period</i>		
2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional provisions made</i>	562.038	468.523
2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Recovery in the reporting period</i>	(245.725)	(182.800)
3. CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Impairments used for write off in the current period</i>	(7.815)	(339.269)
4. Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional / recovery during current period</i>	(47.042)	83.538
Saldo akhir CKPN / <i>Ending Impairment Provision balance</i>	696.015	362.946

Keterangan / <i>Remarks</i>	31 Desember / <i>December 2013</i>	
	CKPN Individual / <i>Individual Impairments</i>	CKPN Kolektif / <i>Collective Impairments</i>
1. Saldo awal CKPN / <i>Impairments Provisions Opening balance</i>	190.825	227.328
2. Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan / <i>Additional (recovery) in reporting period</i>		
2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional provisions made</i>	246.277	469.036
2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Recovery in the reporting period</i>	(26.952)	(159.686)
3. CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Impairments used for write off in the current period</i>	(61.479)	(302.327)
4. Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional / recovery during current period</i>	85.888	98.603
Saldo akhir CKPN / <i>Ending Impairment Provision balance</i>	434.559	332.954

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
/ Disclosure on Credit Risk - Net Asset Receivables by Portfolio and Rating**

31 Desember / December 2014

Kategori Portofolio / <i>Portfolio Category</i>	Lembaga Pemeringkat / Rating Company	Peringkat Jangka panjang / <i>Long Term Rating</i>		
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>		-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>		-	-	239.835
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>		-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>		387.112	231.122	313.103
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>		-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>		-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>		-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>/ Receivables on SME & Retail Portfolio</i>		-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>		996	686.428	1.973.012
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>		-	-	-
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>		-	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposures in Syariah Business Unit (UUS)</i>		-	-	-
Jumlah / Total		388.108	917.550	2.525.950

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Tagihan Bersih / Net Receivables

Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating				Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / less than A-3		
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / less than F3		
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / less than P-3		
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / less than F3(idn)		
[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr] B- / less than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3 / less than [Idr]A3		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- / less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 / less than idA4	Tanpa Peringkat / No Rating	
15.696.833	6.183.666	-	-	-	-	-	-	234.830	
-	-	-	-	-	-	-	-	609.526	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
134.414	191.880	-	-	-	-	-	-	5.202.608	
-	-	-	-	-	-	-	-	129.951	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	4.932.648	
465.751	1.465.963	13.734	-	-	-	-	-	56.852.472	
-	-	-	-	-	-	-	-	153.976	
-	-	-	-	-	-	-	-	1.259.745	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16.296.998	7.841.509	13.734	-	-	-	-	-	69.375.756	

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
/ Disclosure on Credit Risk - Net Asset Receivables by Portfolio and Rating**

31 Desember / December 2013

Kategori Portofolio / <i>Portfolio Category</i>	Lembaga Pemeringkat / Rating Company	Peringkat Jangka panjang / <i>Long Term Rating</i>		
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>		-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>		-	-	315.542
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>		-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>		938.507	549.980	153.011
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>		-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>		-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>		-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>/ Receivables on SME & Retail Portfolio</i>		-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>		2.309	710.169	2.306.750
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>		-	-	-
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>		-	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposures in Syariah Business Unit (UUS)</i>		-	-	-
Jumlah / Total		940.816	1.260.149	2.775.303

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Tagihan Bersih / Net Receivables

Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating				Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / less than A-3	
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / less than F3	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / less than P-3	
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / less than F3(idn)	
[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr] B- / less than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3 / less than [Idr]A3	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id id BB-	id B+ s.d id id B-	Kurang dari idB- / less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id idA4	Kurang dari idA4 / less than idA4	Tanpa Peringkat / No Rating
15.614.981	6.108.237	-	-	-	-	-	-	648.284
-	-	-	-	-	-	-	-	3.121.441
-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.488	371.145	-	-	-	-	-	-	5.937.426
-	-	-	-	-	-	-	-	120.585
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	4.992.491
464.097	263.584	-	-	-	-	-	-	48.088.711
-	-	-	-	-	-	-	-	10.534
-	-	-	-	-	-	-	-	1.284.484
-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.086.566	6.742.966	-	-	-	-	-	-	64.203.957

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif / Disclosure on Counterparty Credit Risk -
Derivative Transactions**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Variabel yang Mendasari / Underlying Variables	31 Desember / December 2014							
	Nilai Notional / Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif / Derivative Payables	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Receivables Prior CRM	MRK / CRM	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Receivables After CRM
	<1 tahun / year	>1 - <= 5 tahun / year	>5 tahun / year					
1. Suku Bunga / Interest Rates	10.764.576	15.923.180	2.256.771	296.379	223.790	409.846	-	409.846
2. Nilai Tukar / Exchange Rates	51.213.486	16.347.185	64.761	1.810.998	1.547.457	3.145.349	-	3.145.349
3. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	61.978.062	32.270.365	2.321.532	2.107.377	1.771.248	3.555.196	-	3.555.196

Variabel yang Mendasari / Underlying Variables	31 Desember / December 2013							
	Nilai Notional / Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif / Derivative Payables	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Receivables Prior CRM	MRK / CRM	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Receivables After CRM
	<1 tahun / year	>1 - <= 5 tahun / year	>5 tahun / year					
1. Suku Bunga / Interest Rates	8.291.666	4.189.587	3.308.181	250.802	233.465	321.373	-	321.373
2. Nilai Tukar / Exchange Rates	49.685.915	13.611.759	-	3.306.743	3.418.194	4.484.190	-	4.484.190
3. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	57.977.581	17.801.345	3.308.181	3.557.545	3.651.660	4.805.563	-	4.805.563

3.2.b Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Repo / Disclosure on Counterparty Credit Risk - Repo Transaction

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2014			
	Nilai Wajar SSB Repo / Fair value SSB Repo	Kewajiban Repo / Repo Payable	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR / RWA
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2013			
	Nilai Wajar SSB Repo / Fair value SSB Repo	Kewajiban Repo / Repo Payable	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR / RWA
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.2.c Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo / Disclosure on Counterparty
Credit Risk - Reverse Repo Transaction**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2014			
	Tagihan Bersih / Net Receivables	Nilai MRK / CRM	Tagihan Bersih Setelah MRK / Net Receivables after CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	1.499.999	-	1.499.999	750.000
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
Jumlah / Total	1.499.999	-	1.499.999	750.000

**3.2.c Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo / Disclosure on Counterparty
Credit Risk - Reverse Repo Transaction**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2013

Kategori Portofolio / <i>Portfolio Category</i>	Tagihan Bersih / <i>Net Receivables</i>	Nilai MRK / <i>CRM</i>	Tagihan Bersih Setelah MRK / <i>Net Receivables after CRM</i>	ATMR setelah MRK / <i>RWA after CRM</i>
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	500.000	-	500.000	250.000
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposures in Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-	-
Jumlah / Total	500.000	-	500.000	250.000

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****4.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight Measured Using Standardized Method**

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation		
	0%	20%	35%
A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	21.954.065	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	812.471	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	128.032
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	208.586	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	238.495	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	22.192.560	1.021.057	128.032
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	1.328	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	-	1.328	-
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	161.264	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	715.316	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	477.509	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	161.264	1.192.825	-

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2014

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / <i>Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation</i>						Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Beban Modal (ATMR x 8%) / <i>Capital Charge (RWA x 8%)</i>
40%	45%	50%	75%	100%	150%			
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	607.661	-	-	-	-	142.825	11.426
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.306.768	-	-	-	-	1.315.878	105.270
1.919	-	-	-	-	-	-	45.578	3.646
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	4.932.648	-	-	-	3.554.938	284.395
-	-	1.537.908	-	50.589.457	13.734	-	45.007.917	3.600.633
-	-	-	-	-	153.976	-	228.763	18.301
-	-	-	-	1.021.250	-	-	1.021.250	81.700
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.919	-	4.452.337	4.932.648	51.610.707	167.710	-	51.317.149	4.105.372
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	241.700	-	-	-	-	120.850	9.668
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	60.425	-	-	-	-	30.213	2.417
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	478.874	-	7.015.112	-	-	6.497.987	519.839
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	780.999	-	7.015.112	-	-	6.649.050	531.924
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.383.120	-	182.139	-	-	1.516.762	121.341
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	4.271	-	1.131.577	-	-	1.229.214	98.337
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.387.391	-	1.313.716	-	-	2.745.976	219.678

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****4.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight Measured Using Standardized Method**

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation		
	0%	20%	35%
A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	21.800.327	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	1.938.593	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	119.844
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	591.409	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	218.378	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	22.018.705	2.530.002	119.844
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	162.201	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	-	162.201	-
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	571.175	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	1.501.040	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	118.529	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	571.175	1.619.569	-

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2013

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / <i>Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation</i>						Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Beban Modal (ATMR x 8%) / <i>Capital Charge (RWA x 8%)</i>
40%	45%	50%	75%	100%	150%			
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	3.193.583	-	-	-	-	1.487.261	118.981
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.852.198	-	-	-	-	1.813.817	145.105
741	-	-	-	-	-	-	42.242	3.379
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	4.992.492	-	-	-	3.580.332	286.427
-	-	1.799.388	-	41.371.101	-	-	40.008.754	3.200.700
-	-	-	-	-	10.534	-	15.801	1.264
-	-	-	-	1.066.106	-	-	1.066.106	85.288
-	-	-	-	-	-	-	-	-
741	-	7.845.169	4.992.492	42.437.207	10.534	-	48.014.313	3.841.145
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	243.400	-	-	-	-	121.700	9.736
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	409.088	-	6.561.056	-	-	6.495.055	519.604
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	652.488	-	6.561.056	-	-	6.616.755	529.340
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.305.747	-	359.979	-	-	1.313.060	105.045
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.980	-	820.868	-	-	845.564	67.645
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.307.727	-	1.180.847	-	-	2.158.624	172.690

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)
Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

4.2 Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables
A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	21.954.065
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	607.661
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	3.119.239
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	129.951
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retirement Loans	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	4.932.648
9. Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	52.349.685
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	153.976
11. Aset Lainnya / Other Assets	1.259.745
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-
Jumlah / Total	84.506.970
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	241.700
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	60.425
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retirement Loans	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-
9. Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	7.495.314
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-
Jumlah / Total	7.797.439
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	161.264
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	3.280.575
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-
6. Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	1.613.357
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-
Jumlah / Total	5.055.196
Jumlah / Total (A+B+C)	97.359.605

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2014

Bagian Yang Dijamin Dengan / Secured Portion By				Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Portion
Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
-	-	-	-	21.954.065
-	536.686	-	-	70.975
-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.119.239
-	-	-	-	129.951
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
192.731	-	-	-	4.739.917
1.016.448	6.969.469	-	-	44.363.768
-	-	-	-	153.976
238.496	-	-	-	1.021.249
-	-	-	-	-
1.447.675	7.506.155	-	-	75.553.140
-	-	-	-	-
-	-	-	-	241.700
-	-	-	-	-
-	-	-	-	60.425
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
94.714	827.642	-	-	6.572.958
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
94.714	827.642	-	-	6.875.083
-	-	-	-	-
-	-	-	-	161.264
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.280.575
-	-	-	-	-
-	-	-	-	1.613.357
-	-	-	-	-
-	-	-	-	5.055.196
1.542.389	8.333.797	-	-	87.483.419

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)
Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

4.2 Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables
A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	21.800.327
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	3.193.583
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	4.790.791
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	120.585
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	4.992.492
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	43.761.898
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	10.534
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	1.284.484
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
Jumlah / Total	79.954.694
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	243.400
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	7.132.345
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
Jumlah / Total	7.375.745
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	571.175
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	3.166.766
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	941.377
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
Jumlah / Total	4.679.318
Jumlah / Total (A+B+C)	92.009.757

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million
31 Desember / December 2013

Bagian Yang Dijamin Dengan / Secured Portion By				Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Portion
Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
-	-	-	-	21.800.327
-	365.100	-	-	2.828.483
-	-	-	-	-
-	-	-	-	4.790.791
-	-	-	-	120.585
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
169.630	66.935	-	-	4.755.927
652.593	2.159.873	-	-	40.949.433
-	-	-	-	10.534
218.377	-	-	-	1.066.106
-	-	-	-	-
1.040.600	2.591.908	-	-	76.322.186
-	-	-	-	-
-	-	-	-	243.400
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
302.986	-	-	-	6.829.359
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
302.986	-	-	-	7.072.759
-	-	-	-	-
-	-	-	-	571.175
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.166.766
-	-	-	-	-
-	-	-	-	941.377
-	-	-	-	-
-	-	-	-	4.679.318
1.343.586	2.591.908	-	-	88.074.263

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****5.1 Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi / Disclosure on Securitisation**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2014

Eksposur Sekuritisasi / <i>Securitisation Exposure</i>	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai / <i>Impaired securitisation</i>		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi / <i>Profit/loss from securitisation</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>
	Nilai aset yg disekuritisasi / <i>Securitized Assets</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>			
1. Bank bertindak sebagai Kreditur Asal / <i>Bank acts as originator creditors</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
2. Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / <i>Bank acts as provider for supporting creditors</i>					
a. Fasilitas penanggung risiko pertama / <i>Supporting facilities - first level risk bearer</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
b. Fasilitas penanggung risiko kedua / <i>Supporting facilities - 2nd level risk bearer</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
3. Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas / <i>Bank acts as provider of liquidity facility</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
4. Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa / <i>Bank acts as provider of service</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
5. Bank bertindak sebagai Bank Kostodian / <i>Bank acts as custodian bank Kostodian</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
6. Bank bertindak sebagai Pemodal / <i>Bank acts as investor</i>					
a. Senior tranche					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
b. Junior tranche					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-

5.1 Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi / *Disclosure on Securitisation*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

31 Desember / *December 2013*

Eksposur Sekuritisasi / <i>Securitisation Exposure</i>	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai / <i>Impaired securitisation</i>			Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi / <i>Profit/loss from securitisation</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>
	Nilai aset yg disekuritisasi / <i>Securitized Assets</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	Belum Jatuh Tempo / <i>Not yet due</i>			
1. Bank bertindak sebagai Kreditur Asal / <i>Bank acts as originator creditors</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
2. Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / <i>Bank acts as provider for supporting creditors</i>						
a. Fasilitas penanggung risiko pertama / <i>Supporting facilities - first level risk bearer</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
b. Fasilitas penanggung risiko kedua / <i>Supporting facilities - 2nd level risk bearer</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
3. Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas / <i>Bank acts as provider of liquidity facility</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
4. Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa / <i>Bank acts as provider of service</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
5. Bank bertindak sebagai Bank Kostodian / <i>Bank acts as custodian bank Kostodian</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
6. Bank bertindak sebagai Pemodal / <i>Bank acts as investor</i>						
a. Senior tranche						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
b. Junior tranche						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****5.2.a Pengungkapan Sekuritisasi - Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal /
Disclosure on Securitisation - Summary of Transactions Bank acts as Originating Creditors**

Aset yang Mendasari / <i>Underlying Asset</i>	31 Desember / <i>December</i> 2014		Dalam jutaan Rupiah / <i>In IDR million</i> 31 Desember / <i>December</i> 2013	
	Nilai Aset Yang Disekuritisasi / <i>Securitized assets</i>	Keuntungan (kerugian) Penjualan / <i>Gain (Loss) from sales</i>	Nilai Aset Yang Disekuritisasi / <i>Securitized assets</i>	Keuntungan (kerugian) Penjualan / <i>Gain (Loss) from sales</i>
	1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai /Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-
10. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-	-
Jumlah / <i>Total</i>	-	-	-	-

6.1 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar / Calculation on RWA Credit Risk Using Standardized Approach

1. Eksposur Aset di Neraca / Balance Sheets Exposure

Kategori Portofolio / Category Portfolio	31 Desember / December 2014			31 Desember / December 2013		
	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	21.954.065	-	-	21.800.327	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	607.661	303.831	142.825	3.193.583	1.596.791	1.487.261
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	3.119.239	1.315.878	1.315.878	4.790.791	1.813.817	1.813.817
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	129.951	45.579	45.579	120.585	42.242	42.242
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	4.932.648	3.699.485	3.554.937	4.992.492	3.744.369	3.580.332
9. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	52.349.685	51.420.729	45.007.917	43.761.898	42.389.078	40.008.754
10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	153.976	228.763	228.763	10.534	15.801	15.801
11. Aset Lainnya / Other Assets	1.259.745	-	1.021.250	1.284.484	-	1.066.106
Jumlah / Total	84.506.970	57.014.265	51.317.149	79.954.694	49.602.098	48.014.314

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / *Off Balance Sheets Exposure*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Category Portfolio	31 Desember / December 2014			31 Desember / December 2013		
	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	241.700	120.850	120.850	243.400,00	121.700,00	121.700,00
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	60.425	30.213	30.213	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	7.495.314	7.254.815	6.497.987	7.132.345	6.798.041	6.495.055
10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	7.797.439	7.405.878	6.649.050	7.375.745	6.919.741	6.616.755

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan / *Counterparty Credit Risk Exposure*

Kategori Portofolio / <i>Category Portfolio</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>			31 Desember / <i>December 2013</i>		
	Tagihan Bersih / <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK / <i>RWA Prior CRM</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih / <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK / <i>RWA Prior CRM</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	161.264	-	-	571.175	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	3.280.575	1.516.762	1.516.762	3.166.766	1.313.060	1.313.060
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	1.613.357	1.229.214	1.229.214	941.377	845.564	845.564
Jumlah / Total	5.055.196	2.745.976	2.745.976	4.679.318	2.158.624	2.158.624

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen / *Settlement Risk Exposure*

Jenis Transaksi / <i>Transactions Type</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>			31 Desember / <i>December 2013</i>		
	Nilai Eksposur / <i>Exposure</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>	Nilai Eksposur / <i>Exposure</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>
1. Delivery versus payment						
a. Beban Modal 8% (5-15 hari) / <i>Capital Charge 8% (5-15 days)</i>	-	-	-	-	-	-
b. Beban Modal 50% (16-30 hari) / <i>Capital Charge 50% (16-30 days)</i>	-	-	-	-	-	-
c. Beban Modal 75% (31-45 hari) / <i>Capital Charge 75% (31-45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) / <i>Capital Charge 100% (more than 45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
2. Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**5. Eksposur Sekuritisasi / *Securitisisation Exposure*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Transaksi / <i>Transactions Type</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>		31 Desember / <i>December 2013</i>	
	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>
1. Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan / <i>Supporting credit facility which fulfill requirements</i>	-	-	-	-
2. Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan / <i>Supporting credit facility which do not fulfill requirements</i>	-	-	-	-
3. Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan / <i>Eligible liquidity facility</i>	-	-	-	-
4. Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan / <i>Non eligible liquidity facility</i>	-	-	-	-
5. Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan / <i>Purchase of asset backed securities which fulfill requirements</i>	-	-	-	-
6. Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan / <i>Purchase of asset backed securities which do not fulfill requirements</i>	-	-	-	-
7. Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum / <i>Securitisisation exposure which not included in the Bank Indonesia's prudential regulation</i>	-	-	-	-
Jumlah / <i>Total</i>	-	-	-	-

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah / *Exposure at Syariah Business Unit*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Transaksi / <i>Transactions Type</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>		31 Desember / <i>December 2013</i>	
	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>
1. Jumlah Eksposur / <i>Total Exposure</i>	-	-	-	-
	-	-	-	-

7. Total Pengukuran Risiko Kredit / *Total Credit Risk Measurements*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

	31 Desember / <i>December 2014</i>	31 Desember / <i>December 2013</i>
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / <i>TOTAL CREDIT RISK RWA</i>	60.712.175	56.789.693
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / <i>CAPITAL DEDUCTION FACTOR</i>	-	-

7.1 Pengungkapan Risiko Pasar - Metode Standar / Disclosure on Credit Risk - Standardized Method

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember / December 2014		31 Desember / December 2013	
	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
1. Risiko Suku Bunga / Interest rate Risk				
a. Risiko Spesifik / Specific Risk	2.711	33.888	8.125	101.563
b. Risiko Umum / General Risk	293.613	3.670.162	324.943	4.061.787
2. Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	4.408	55.100	13.815	172.688
3. Risiko Ekuitas / Equity Risk	-	-	-	-
4. Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-	-	-
5. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Jumlah / Total	300.732	3.759.150	346.883	4.336.038

7.2 Pengungkapan Risiko Pasar - Model Internal (Value at Risk) / Disclosure on Market Risk - Internal Model (Value at Risk)

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember / December 2014			
	VaR Rata-rata / VaR Avg	VaR Maksimum / VaR Max	VaR Minimum / VaR Min	VaR Akhir periode / VaR end of Period
1. Risiko Suku Bunga / Interest rate Risk	-	-	-	-
2. Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	-	-	-	-
3. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember / December 2013			
	VaR Rata-rata / VaR Avg	VaR Maksimum / VaR Max	VaR Minimum / VaR Min	VaR Akhir periode / VaR end of Period
1. Risiko Suku Bunga / Interest rate Risk	-	-	-	-
2. Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	-	-	-	-
3. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

8.1 Pengungkapan Risiko Operasional / Disclosure on Operational Risk

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pendekatan Yang Digunakan / Approach	31 Desember / December 2014			31 Desember / December 2013		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in The Past 3 Years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in The Past 3 Years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
1. Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	4.711.199	706.680	8.833.498	4.232.414	634.862	7.935.776
Jumlah / Total	4.711.199	706.680	8.833.498	4.232.414	634.862	7.935.776

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.1 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (IDR)**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pos-pos / Accounts	31 Desember / December 2014					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / month	> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month
I. NERACA / Balance Sheet						
A. Aset / Asset						
1. Kas / Cash	116.220	116.220	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	3.105.993	3.105.993	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	19.569	19.569	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	15.348.643	708.182	900.651	3.488.456	4.368.973	5.882.381
5. Kredit yang diberikan / Loans	19.353.642	5.400.803	5.384.298	2.057.587	1.381.284	5.129.670
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	1.588.188	41.409	32.797	13.982	1.000.000	500.000
7. Lain-lain / Others	648.385	648.385	-	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	40.180.640	10.040.561	6.317.746	5.560.025	6.750.257	11.512.051
B. Kewajiban / Liabilities						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	25.815.490	21.075.329	3.910.520	704.331	125.247	63
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	530.092	530.092	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	256.395	209.616	32.797	13.982	-	-
7. Lain-lain / Others	1.965.792	1.700.312	-	-	265.480	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	28.567.769	23.515.349	3.943.317	718.313	390.727	63
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	11.612.871	(13.474.788)	2.374.429	4.841.712	6.359.530	11.511.988
II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	2.065.189	254.374	441.292	423.261	585.639	360.623
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	2.065.189	254.374	441.292	423.261	585.639	360.623
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables						
1. Komitmen / Commitment	56.778	10.487	46.291	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables	56.778	10.487	46.291	-	-	-
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	2.008.411	243.887	395.001	423.261	585.639	360.623
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	13.621.282	(13.230.901)	2.769.430	5.264.973	6.945.169	11.872.611
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		(13.230.901)	(10.461.471)	(5.196.498)	1.748.671	13.621.282

9.1 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (IDR)

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million						
31 Desember / December 2013						
Pos-pos / Accounts	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / month	> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month
I. NERACA / Balance Sheet						
A. Aset / Asset						
1. Kas / Cash	115.683	115.683	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	3.530.631	3.530.631	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	26.956	26.956	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	15.761.961	1.067.941	827.416	708.162	5.781.212	7.377.230
5. Kredit yang diberikan / Loans	18.779.711	5.964.527	4.936.175	1.556.421	1.373.287	4.949.301
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	575.626	33.208	32.309	10.109	-	500.000
7. Lain-lain / Others	665.739	664.639	1.100	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	39.456.306	11.403.585	5.797.000	2.274.692	7.154.499	12.826.530
B. Kewajiban / Liabilities						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	24.598.014	20.794.028	2.997.388	704.119	99.278	3.202
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	1.061.195	1.061.195	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	183.392	140.974	32.309	10.109	-	-
7. Lain-lain / Others	1.892.385	1.626.905	-	-	265.480	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	27.734.986	23.623.102	3.029.697	714.228	364.758	3.202
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	11.721.320	(12.219.517)	2.767.303	1.560.464	6.789.741	12.823.329
II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	1.706.720	154.395	250.600	432.030	563.132	306.563
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	1.706.720	154.395	250.600	432.030	563.132	306.563
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables						
1. Komitmen / Commitment	209.109	42.188	128.168	21.140	17.613	-
2. Kontijensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables	209.109	42.188	128.168	21.140	17.613	-
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	1.497.611	112.207	122.432	410.890	545.519	306.563
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	13.218.931	(12.107.310)	2.889.735	1.971.354	7.335.260	13.129.892
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		(12.107.310)	(9.217.575)	(7.246.221)	89.039	13.218.931

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.2 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile
(Foreign Currency)**

Pos-pos / Accounts	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million					
	31 Desember / December 2014					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
	< 1 bulan / month	> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month	
I. NERACA / Balance Sheet						
A. Aset / Asset						
1. Kas / Cash	122.276	122.276	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	3.077.673	3.077.673	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	366.528	366.528	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	1.424.035	347.695	378.368	241.717	6.488	449.767
5. Kredit yang diberikan / Loans	37.836.378	9.273.378	10.483.190	4.150.428	2.013.100	11.916.282
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	2.980.683	1.378.313	847.167	715.313	39.890	-
7. Lain-lain / Others	767.114	621.554	143.943	1.617	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	46.574.687	15.187.417	11.852.668	5.109.075	2.059.478	12.366.049
B. Kewajiban / Liabilities						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	22.197.346	20.824.630	1.028.695	254.928	87.724	1.369
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	745.591	745.591	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	3.353.178	1.750.808	847.167	715.313	39.890	-
7. Lain-lain / Others	247.246	247.246	-	-	-	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	26.543.361	23.568.275	1.875.862	970.241	127.614	1.369
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	20.031.326	(8.380.858)	9.976.806	4.138.834	1.931.864	12.364.680
II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen / Commitment	16.719.750	16.719.750	-	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	7.566.145	1.601.991	857.970	879.847	1.845.542	2.380.795
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	24.285.895	18.321.741	857.970	879.847	1.845.542	2.380.795
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables						
1. Komitmen / Commitment	2.729.472	352.641	1.375.081	225.604	601.494	174.652
2. Kontijensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables	2.729.472	352.641	1.375.081	225.604	601.494	174.652
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	21.556.423	17.969.100	(517.111)	654.243	1.244.048	2.206.143
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	41.587.749	9.588.242	9.459.695	4.793.077	3.175.912	14.570.823
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		9.588.242	19.047.937	23.841.014	27.016.926	41.587.749

9.2 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (Foreign Currency)

Pos-pos / Accounts	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million					
	31 Desember / December 2013					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
< 1 bulan / month		> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month	
I. NERACA / Balance Sheet						
A. Aset / Asset						
1. Kas / Cash	102.694	102.694	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	2.577.607	2.577.607	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	1.014.573	1.014.573	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	2.687.932	966.556	596.177	574.935	20.690	529.574
5. Kredit yang diberikan / Loans	32.243.089	8.635.637	9.159.993	2.593.548	1.019.416	10.834.495
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	2.330.242	648.989	956.496	486.709	238.048	-
7. Lain-lain / Others	867.990	724.536	136.126	7.328	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	41.824.127	14.670.592	10.848.792	3.662.520	1.278.154	11.364.069
B. Kewajiban / Liabilities						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	23.274.338	21.885.004	927.566	409.060	51.366	1.344
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	2.514.456	2.514.456	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	2.792.959	1.111.706	956.496	486.709	238.048	-
7. Lain-lain / Others	209.323	209.323	-	-	-	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	28.791.076	25.720.489	1.884.062	895.769	289.414	1.344
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	13.033.051	(11.049.897)	8.964.730	2.766.751	988.740	11.362.725
II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen / Commitment	13.995.500	13.995.500	-	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	7.910.150	515.668	1.335.841	923.957	2.834.829	2.299.855
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	21.905.650	14.511.168	1.335.841	923.957	2.834.829	2.299.855
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables						
1. Komitmen / Commitment	4.458.152	649.330	1.943.699	765.529	604.568	495.026
2. Kontijensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables	4.458.152	649.330	1.943.699	765.529	604.568	495.026
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	17.447.498	13.861.838	(607.858)	158.428	2.230.261	1.804.829
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	30.480.549	2.811.941	8.356.872	2.925.179	3.219.001	13.167.554
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		2.811.941	11.168.813	14.093.992	17.312.993	30.480.547

Lampiran 7 / Appendix 7

**Laporan Keuangan Gabungan Tahun Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 /
*Combined Financial Statements for the years ended 31 December 2014 and 2013***

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA ("BANK")**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED -
INDONESIA BRANCHES (THE "BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- Nama : Sumit Dutta
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta
- Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : *Country Manager & Chief Executive*
2. Nama : Daniel G Hankinson
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 -31
Jakarta
- Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : *Head of Finance*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
2. Laporan keuangan gabungan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan gabungan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan gabungan;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name : Sumit Dutta
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta*
- Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Country Manager & Chief Executive*
2. *Name : Daniel G Hankinson
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta*
- Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Head of Finance*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;*
2. *The combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information presented in the combined financial statements has been completely and correctly disclosed;*
b. *The combined financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the combined financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control of the Bank.*

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/*For and on behalf of the Management*





Sumit Dutta
Country Manager & Chief Executive

Daniel G Hankinson
Head of Finance

Jakarta, 31 Maret/March 2015



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.14 - 1963 - 15/III.31.001

Manajemen

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited -
Cabang Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari neraca gabungan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif gabungan, laporan perubahan ekuitas gabungan, dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan gabungan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan gabungan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan gabungan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: L.14 - 1963 - 15/III.31.001

The Management of

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited -
Indonesia Branches

We have audited the accompanying combined financial statements of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches, which comprise the combined balance sheet as of 31 December 2014, and the combined statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these combined financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of combined financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the combined financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan gabungan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches as of 31 December 2014, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0848*

Jakarta, 31 Maret 2015

Jakarta, 31 March 2015

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

NERACA GABUNGAN

31 DESEMBER 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED BALANCE SHEET

31 DECEMBER 2014

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
Kas	17	238,496	218,377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,17,29	5,748,804	5,108,557	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7,17,27,29	290,613	934,818	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,17,27,29	558,711	1,141,483	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9,17,27,29	3,546,170	7,685,693	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	17,29	1,019,482	1,289,190	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	17,29	3,068,872	2,405,868	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	10,17,27,29	56,518,785	51,879,015	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17	1,499,999	500,000	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,17,29	14,698,934	12,547,836	<i>Investment securities</i>
Pendapatan masih harus diterima		385,092	355,440	<i>Accrued income</i>
Aset pajak tangguhan - neto	25	225,233	199,782	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - neto		115,581	123,003	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	27,29	531,123	623,104	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		88,445,895	85,012,166	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	12,17,27	1,652,536	3,868,823	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	13,17,27	48,012,836	47,872,353	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9,17,27	2,262,552	3,929,454	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	17	3,068,872	2,405,868	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	25	215,374	265,480	<i>Income tax payables</i>
Beban masih harus dibayar	27	1,090,978	1,037,011	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	14,17,27	14,909,045	5,436,827	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja		199,949	166,272	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Liabilitas pada kantor pusat	15,27	10,749,881	15,451,268	<i>Due to head office</i>
JUMLAH LIABILITAS		82,162,023	80,433,356	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat		28,000	28,000	<i>Head office investment</i>
Kompensasi berbasis saham		23,709	26,253	<i>Share-based payments</i>
Pendapatan komprehensif lain - neto:				<i>Other comprehensive income - net:</i>
Cadangan nilai wajar	11	(79,391)	(192,286)	<i>Fair value reserve</i>
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		6,311,554	4,716,843	<i>Unremitted profit</i>
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		6,283,872	4,578,810	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		88,445,895	85,012,166	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	19,27	4,729,836	3,571,166	<i>Interest income</i>
Beban bunga	19,27	(1,558,195)	(1,128,085)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga - neto		<u>3,171,641</u>	<u>2,443,081</u>	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan provisi dan komisi	20,27	1,642,556	1,623,744	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	20,27	(204,166)	(193,407)	<i>Fees and commissions expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi - neto		<u>1,438,390</u>	<u>1,430,337</u>	<i>Fees and commissions income - net</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	21	631,134	1,126,292	<i>Net trading income</i>
Pendapatan lainnya	27	254,772	205,363	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan operasional		<u>5,495,937</u>	<u>5,205,073</u>	<i>Total operating income</i>
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - neto	22	(602,036)	(528,675)	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
Beban karyawan	23	(1,061,320)	(925,741)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	24,27	(1,349,563)	(1,204,559)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain		(196,333)	(150,820)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban operasional		<u>(3,209,252)</u>	<u>(2,809,795)</u>	<i>Total operating expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,286,685	2,395,278	<i>PROFIT BEFORE INCOME TAX</i>
Beban pajak penghasilan	25	(681,804)	(710,449)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1,604,881</u>	<u>1,684,829</u>	<i>PROFIT FOR THE YEAR</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Cadangan nilai wajar:				<i>Fair value reserve:</i>
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	112,895	(193,098)	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
(Kerugian) keuntungan aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		(10,170)	13,956	<i>Actuarial (losses) gains on post-employment benefits - net</i>
Pendapatan komprehensif lain, neto setelah pajak penghasilan		102,725	(179,142)	<i>Other comprehensive income, net of income tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u><u>1,707,606</u></u>	<u><u>1,505,687</u></u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	Laba tahun berjalan	Penyertaan kantor pusat/ Head office investment	Kompensasi berbasis saham/ Share-based payments	Cadangan nilai wajar/Fair value reserve	Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	Balance as of 31 December 2012
Laba tahun berjalan								Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:								Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	-	-	(193,098)	13,956	(193,098)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Keuntungan aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	(193,098)	13,956	(179,142)	Actuarial gain on post-employment benefits - net
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		-	-	-	-	13,956	(179,142)	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham		-	(1,931)	-	-	-	(1,931)	Movement of share-based payments
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	28,000	-	28,184	26,253	(192,286)	4,716,843	4,578,810	Balance as of 31 December 2013
Laba tahun berjalan								Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:								Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	-	-	112,895	(10,170)	(10,170)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	112,895	(10,170)	(10,170)	Actuarial loss on post-employment benefits - net
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		-	-	-	112,895	(10,170)	102,725	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham		-	(2,544)	-	-	-	(2,544)	Movement of share-based payments
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	28,000	-	23,709	(79,391)	6,311,554	6,283,872	6,283,872	Balance as of 31 December 2014

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba tahun berjalan		1,604,881	1,684,829	<i>Profit for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	22	602,036	528,675	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	24	42,887	46,808	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	23	35,948	33,907	<i>Post-employment benefits expense</i>
Keuntungan penjualan aset tetap		(1,422)	(498)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Keuntungan dari selisih kurs		(10,338)	(2,011)	<i>Gain from exchange rate differences</i>
Kompensasi berbasis saham		(11,641)	12,025	<i>Share-based payments</i>
Pendapatan bunga		(4,900,004)	(3,722,506)	<i>Interest income</i>
Beban bunga		1,558,195	1,128,085	<i>Interest expense</i>
Beban pajak penghasilan	25	681,804	710,449	<i>Income tax expense</i>
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		-	1,654,863	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		4,139,523	(2,657,128)	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(999,999)	(500,000)	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Wesel ekspor		271,303	(187,931)	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan		(5,256,757)	(12,763,057)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		103,422	754,494	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(2,216,287)	2,683,768	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		140,483	4,172,093	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(1,666,902)	2,265,490	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar		36,805	168,928	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain		9,472,218	3,997,485	<i>Other liabilities</i>
Penerimaan pendapatan bunga		4,870,352	3,716,307	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran beban bunga		(1,541,034)	(1,090,905)	<i>Interest expenses paid</i>
Pembayaran liabilitas imbalan pasca-kerja		(16,543)	(20,316)	<i>Obligation for post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(731,909)	(616,294)	<i>Income tax paid</i>
Kas neto dari aktivitas operasi		6,207,021	1,997,560	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		1,422	535	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap		(35,464)	(37,285)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian surat-surat berharga tersedia untuk dijual		(10,475,922)	(12,050,817)	<i>Purchase of available-for-sale marketable securities</i>
Penerimaan dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual		8,437,719	3,913,310	<i>Proceeds from available-for-sale marketable securities</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(2,072,245)	(8,174,257)	Net cash used in investing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN (lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perubahan neto liabilitas pada kantor pusat Kas neto (digunakan untuk) dari aktivitas pendanaan		<u>(4,701,387)</u>	<u>5,028,640</u>	<i>Net changes in due to head office</i> Net cash (used in) from financing activities
	(4,701,387).....5,028,640.....	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(566,611)	(1,148,057)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		<u>7,403,235</u>	<u>8,551,292</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		<u>6,836,624</u>	<u>7,403,235</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		238,496	218,377	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	5,748,804	5,108,557	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7	290,613	934,818	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	<u>558,711</u>	<u>1,141,483</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		<u>6,836,624</u>	<u>7,403,235</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

1. UMUM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan tersebut menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank mempekerjakan masing-masing 3.423 dan 3.274 karyawan tetap.

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
<i>Country Manager & Chief Executive</i>	Sumit Dutta	Alan C H Richards	<i>Country Manager & Chief Executive</i>
<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>	Dalam penunjukkan / <i>To be appointed</i>	Siddharth Baidwan	<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>
<i>Head of Corporate Banking</i>	Quang Buu Huynh	Quang Buu Huynh	<i>Head of Corporate Banking</i>
<i>Senior Vice President and Head of Global Banking</i>	Paulus Sutisna ¹⁾	Paulus Sutisna	<i>Senior Vice President and Head of Global Banking</i>
<i>Senior Vice President and Head of Global Markets</i>	Ali Setiawan	Ali Setiawan	<i>Senior Vice President and Head of Global Markets</i>
<i>Head of Finance</i>	Daniel G Hankinson Dalam penunjukan / <i>To be appointed</i>	Daniel G Hankinson	<i>Head of Finance</i>
<i>Head of Operations</i>	Rita Mirasari	Daniel S Kenny	<i>Head of Operations</i>
<i>Compliance Director</i>	Ildefonso Netto	Felix I Hartadi	<i>Compliance Director</i>
<i>Head of Risk</i>	Dalam penunjukkan / <i>To be appointed</i>	Christopher J K Murray	<i>Head of Risk</i>
<i>Senior Vice President and Head of Human Resources</i>		Maya Kartika	<i>Senior Vice President and Head of Human Resources</i>

¹⁾ mengundurkan diri sejak 31 Januari 2015

¹⁾ resigned since 31 January 2015

1. GENERAL

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches (the "Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in United Kingdom. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2014 and 2013, the Bank employed 3,423 and 3,274 permanent employees, respectively.

As at 31 December 2014 and 2013, the composition of the Bank's management was as follows:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- b. Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 31 Maret 2015.

c. Dasar Pengukuran

Laporan keuangan gabungan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

d. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan gabungan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of Compliance

The Bank's combined financial statements is prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

- b. *The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 31 March 2015.*

c. Basis of Measurement

The combined financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements are combined from the accounts of the main branch and all the sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated.

The combined statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

d. Functional and Presentation Currency

The combined financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.

e. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

f. Standar Akuntansi yang Diterbitkan tetapi Belum Efektif

Berikut ini adalah PSAK yang telah diterbitkan namun baru akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Bank masih menilai dampak atas penerapan PSAK baru di atas terhadap laporan keuangan Bank.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

e. Use of Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the combined financial statements are described in Note 5.

f. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective

Set out below are the PSAKs that have been issued but will only become effective on 1 January 2015 and are relevant to the Bank:

- PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 26 (2014 Revision), "Reassessment of Embedded Derivatives"

The Bank is still in the process of evaluating the impact of the implementation of the above new PSAKs to the Bank's financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan ini adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2014 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	2013 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Foreign currencies
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12,385.00	12,170.00	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,148.27	10,855.65	1 Australian Dollar (AUD)
1 Euro (EUR)	15,053.35	16,759.31	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19,288.40	20,110.93	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,596.98	1,569.54	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	10,356.00	11,575.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9,709.23	9,995.83	1 New Zealand Dollar (NZD)
1 Dolar Singapura (SGD)	9,376.19	9,622.08	1 Singapore Dollar (SGD)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Significant accounting policies which have been applied in the preparation of these combined financial statements are as follows:

a. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major foreign exchange rates used as at 31 December 2014 and 2013 were as follows:

b. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, assets at fair value through profit or loss, export bills, acceptance receivables, loans receivable, securities purchased with agreement to resell, and investment securities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat.

b.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Bank tidak memiliki aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, other liabilities, and due to head office.

b.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

The Bank does not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan
(lanjutan)

b.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.2. Recognition

The Bank initially recognizes loans receivable and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability initially recognized.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments using the effective interest method and are recognized as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.3. Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki serta tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

b.4. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam neraca gabungan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

b.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the combined balance sheet when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.5. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

b.6. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability is settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Akan tetapi dalam beberapa kasus, estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dapat berbeda dari harga transaksi. Jika estimasi nilai wajar tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, maka perbedaannya diakui dalam laba rugi saat pengakuan awal pada instrumen. Dalam hal kasus-kasus lainnya, harga transaksi yang dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal dan perbedaannya tidak diakui segera pada laba rugi namun diakui selama masa umur dari instrumen dengan basis yang sesuai atau ketika instrumen tersebut jatuh tempo, ditransfer atau dijual, atau harga pasar menjadi dapat diobservasi.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.6. Fair Value Measurement (continued)

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price – i.e. the fair value of the consideration given or received. However, in some cases the initial estimate of fair value of a financial instrument on initial recognition may be different from its transaction price. If this estimated fair value is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, then the difference is recognized in profit or loss on initial recognition of the instrument. In other cases, the fair value at initial recognition is considered to be the transaction price and the difference is not recognized in profit or loss immediately but is recognized over the life of the instrument on an appropriate basis or when the instrument is redeemed, transferred or sold, or the fair value becomes observable.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

c. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain, Kredit yang Diberikan dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual kembali

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit dan bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di neraca gabungan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.6. Fair Value Measurement (continued)

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

c. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost using effective interest method.

d. Placements with Bank Indonesia and Other Banks, Loans Receivable and Securities Purchased with Agreement to Resell

Placements with Bank Indonesia and other banks and loans receivable are initially measured at fair value, plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal and interest which were capitalized into loan principal amount. The capitalized interest was recognized as unearned interest income.

Securities purchased with agreement to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognized at the combined balance sheet.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas yang diukur pada Nilai
Wajar melalui Laba Rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

e.1. Instrumen Derivatif

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif.

Bank bertransaksi derivatif untuk menciptakan solusi manajemen risiko untuk nasabah, untuk mengelola risiko portofolio yang timbul dari usaha nasabah dan untuk mengelola serta melakukan lindung nilai risiko Bank.

e.2. Derivatif melekat

Derivatif dapat melekat pada perjanjian kontraktual lainnya (kontrak utama). Bank memperlakukan derivatif melekat secara terpisah, jika dan hanya jika, instrumen campuran (instrumen yang digabungkan) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama. Derivatif melekat yang dipisahkan dicatat berdasarkan klasifikasinya, dan disajikan di neraca gabungan bersamaan dengan kontrak utamanya.

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. *Assets and Liabilities at Fair Value through
Profit or Loss*

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognized and measured at fair value in the combined balance sheet, with transaction costs recognized directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

e.1. *Derivative Instruments*

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions.

The Bank transacts derivatives to create risk management solutions for clients, to manage the portfolio risks arising from client business and to manage and hedge the Bank's own risk.

e.2. *Embedded derivatives*

Derivatives may be embedded in another contractual arrangement (a host contract). The Bank accounts for embedded derivatives separately from the host contract, if and only if, the hybrid (combined) instrument is not itself carried at fair value through profit or loss; the terms of the embedded derivative would meet the definition of a derivative if they were contained in a separate contract; and the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract. Separated embedded derivatives are accounted for depending on their classification, and are presented in the combined balance sheet together with the host contract.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Tagihan dan Utang Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

g. Efek-efek untuk Tujuan Investasi (lanjutan)

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Investasi pada Sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan.

Sesuai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, bila ada.

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Acceptance Receivables and Payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

g. Investment Securities (continued)

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and Indonesian Treasury Bills.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss for the year.

Investments in Sukuk

The Bank determines the classification of investments in sukuk as measured at acquisition cost.

In accordance with PSAK No. 110, "Accounting for Sukuk", investments in sukuk are classified as measured at acquisition cost if:

- a. *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- b. *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus the unamortised portion of transaction costs that are amortised using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

h. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif gabungan kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*).

i. Aset Tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa
Perabot, peralatan kantor, kendaraan bermotor

10 tahun/years
3-7 tahun/years

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the combined statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates substantially enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantially enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

i. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

*Leasehold improvement
Furniture and fixtures, office equipment, motor vehicles*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

j. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, are no longer included in a collective assessment of impairment.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

j.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

j.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat catatan 3.j.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit konsumsi homogen yang tidak signifikan secara individu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

j.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial asset, the following factors are considered:

- the Bank's aggregate exposure to the counterparty;
- the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;
- the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;
- the realizable value of collaterals.

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

j.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Notes 3.j.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and
- Homogeneous consumer loans that are not considered individually significant.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

j.2. Dinilai secara kolektif (lanjutan)

**Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum
diidentifikasi**

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan
- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kredit konsumsi yang homogen

Untuk kredit konsumsi homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Saldo cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

j.2. Collectively assessed (continued)

Incurred but not yet identified impairment

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the followings:

- *historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;*
- *the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss being identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and*
- *management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

Homogeneous consumer loans

For homogeneous group of consumer loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

Impairment losses are recognised in the statement of comprehensive income. The allowance for impairment losses is presented as deduction to the financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Simpanan dari Bank-Bank Lain dan Nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi tahun yang bersangkutan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

k. Deposits from Other Banks and Customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and customers are measured at their amortized cost using the effective interest method.

l. Obligation for Post-employment Benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the changed benefits relating to past service by employees is reflected in the current year profit or loss on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the current year profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

m. Kompensasi Berbasis Saham

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat dapat berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup. Ada dua skema kompensasi berbasis saham yaitu saham penghargaan (*share award*) dan opsi saham (*share option*), akan tetapi opsi saham sudah tidak tersedia untuk karyawan dan tahun ini hanya terdapat satu program kompensasi berbasis saham yang ditawarkan kepada karyawan yaitu saham penghargaan terbatas (*restricted share award*).

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebanan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai penyesuaian atas dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga sebuah pemberian (*award*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, sepanjang semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi kinerja pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vested*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi pemberian jasa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Share-based Payments

Selected employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with PSAK 53 (2010 Revision), 'Share-based Payments', these transactions are accounted for as equity settled considering HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group. There are two share-based payment schemes i.e., share award and share option, however the share option scheme is no longer offered to employee and this year there is only one type of share-based compensation plan offered to employees, i.e. restricted share award.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognized at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognized as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based payment). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.

Under the share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. Those conditions are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest on account of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

m. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

Ketika sebuah pemberian (*award*) telah dimodifikasi secara minimum, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari sebuah pemberian (*award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original grant*), diukur pada tanggal modifikasi, selama periode *vesting* yang dimodifikasi.

Dalam skema opsi saham, karyawan yang memenuhi persyaratan diundang untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang bersifat simpanan (*savings-related*) untuk membeli saham HSBC Holdings plc pada harga penyelesaian pada saat opsi saham menjadi hak karyawan (*vested*).

Pembatalan yang terjadi selama periode *vesting* diperlakukan sebagai percepatan dari *vesting*, dan diakui secara langsung sebesar nilai yang akan diakui untuk jasa selama periode *vesting*.

Nilai wajar opsi saham dihitung dengan menggunakan metode *Black-Scholes* standar, sedangkan nilai wajar saham penghargaan ditentukan berdasarkan harga pasar saham tersebut.

n. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Share-based Payments (continued)

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognized as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognized in addition to the expense of the original grant, measured at the date of modification, over the modified vesting period.

Under the share option scheme, the eligible employees are invited to participate in a savings-related share option program to buy the shares of HSBC Holdings plc at strike price when the share options are vested.

A cancellation that occurs during the vesting period is treated as an acceleration of vesting, and recognised immediately for the amount that would otherwise have been recognized for services over the vesting period.

The fair value of the share option is calculated using the standard Black-Scholes method, while the fair value of the share award is determined based on the market price of the share.

n. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest on financial assets and liabilities at amortized cost and interest on available-for-sale investment securities are calculated based on effective interest rate.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan disertakan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

p. Pendapatan Neto Transaksi Perdagangan

Pendapatan neto transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan toleransi atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Fees and Commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

p. Net Trading Income

Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk Management Framework

The Bank's risk management policies are encapsulated in the Group Standards Manual and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko tingkat tinggi Grup. Rapat Manajemen Risiko memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

b. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek utang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan tingkat tinggi dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap dan minat Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;
- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Pemeliharaan dan pengembangan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek utang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui penerapan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.

b. Credit risk Management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC's worldwide.

The function's responsibilities include the following:

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating entities' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating entities on the Group's attitude and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*
- *Undertaking an independent review and objective assessment of risks;*
- *Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;*
- *Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;*
- *Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau membatasi tingkat eksposur dalam entitas-entitas operasional grup;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengkategorikan eksposur secara bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang lebih besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam setiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko sering dikaji dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;
- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan analisa data atas kinerja model; dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

Bank menerima laporan rutin atas eksposur kredit. Ini termasuk informasi mengenai eksposur kredit skala-besar, konsentrasi kredit, eksposur industri, tingkat cadangan kerugian penurunan nilai dan eksposur tiap negara.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

- Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;
- Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterparty risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the Risk Management Committee, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- Risk concentration and exposures to industry sectors;
- Retail portfolio performance;
- Specific higher-risk portfolio segments;
- A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;
- Individual large impaired account, and impairment allowances/charges for all customer segments;
- Country limits, cross-border exposures and related impairment allowances;
- Portfolio and analytical model performance data; and
- Stress testing results and recommendations.

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which are in line with the HSBC Group standards.

The Bank receives regular reports on credit exposures. These include information on large credit exposures, credit concentrations, industry exposures, levels of impairment provisioning and country exposures.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Bank memiliki *Risk Management Committee* (RMC) yang memberikan laporan kepada *Executive Committee* (EXCO). RMC bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan pengendalian risiko yang bersifat definitif. RMC memantau risiko yang inheren terhadap bisnis jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

EXCO dan RMC didukung oleh fungsi risiko grup yang dikepalai oleh *Chief Risk Officer* yang adalah anggota dari EXCO dan RMC, dan memberikan laporan kepada *Chief Executive Officer*.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	2014	2013
Neraca		
Giro pada Bank Indonesia	5,748,804	5,108,557
Giro pada bank-bank lain	290,613	934,818
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	558,711	1,141,483
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,546,170	7,685,693
Wesel ekspor	1,019,482	1,289,190
Tagihan akseptasi	3,068,872	2,405,868
Kredit yang diberikan	56,518,785	51,879,015
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,499,999	500,000
Efek-efek untuk tujuan investasi	14,698,934	12,547,836
	<u>86,950,370</u>	<u>83,492,460</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit		
Bank garansi yang diterbitkan	9,608,215	9,592,826
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	4,849,045	3,267,716
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	2,786,250	4,667,261
Lain-lain	23,119	24,044
	<u>17,266,629</u>	<u>17,551,847</u>
Jumlah	<u>104,216,999</u>	<u>101,044,307</u>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

The Bank has a *Risk Management Committee* (RMC) who reports to the *Executive Committee* (EXCO). The RMC has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. It monitors risk inherent to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the efficacy of risk management framework.

EXCO and RMC are supported by a dedicated group risk function headed by the *Chief Risk Officer*, who is a member of both EXCO and RMC, and reports to the *Chief Executive Officer*.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the combined balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable L/C* issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	2014	2013
Balance sheet		
Demand deposits with Bank Indonesia		
Demand deposits with other banks		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Assets at fair value through profit or loss		
Export bills		
Acceptance receivables		
Loans receivable		
Securities purchased with agreement to resell		
Investment securities		
Commitments and contingencies with credit risk		
Bank guarantees issued		
Unused committed loan facilities		
Irrevocable L/C facilities		
Others		
Total	<u>104,216,999</u>	<u>101,044,307</u>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

2014													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi	-	-	-	1,077,953	835,091	3,068,872	49,317,959	-	-	17,145,779	71,445,654	69%	Corporates
Pemerintah dan Bank Indonesia	5,748,804	-	434,861	1,094,760	-	-	73,330	-	14,698,934	-	22,050,689	21%	Government and Bank Indonesia
Bank	-	290,613	123,850	1,373,457	184,391	-	2,169,150	1,499,999	-	120,850	5,762,310	5%	Banks
Retail	-	-	-	-	-	-	4,958,346	-	-	-	4,958,346	5%	Retail
	<u>5,748,804</u>	<u>290,613</u>	<u>558,711</u>	<u>3,546,170</u>	<u>1,019,482</u>	<u>3,068,872</u>	<u>56,518,785</u>	<u>1,499,999</u>	<u>14,698,934</u>	<u>17,266,629</u>	<u>104,216,999</u>	<u>100%</u>	
2013													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi	-	-	-	1,218,871	536,220	2,405,868	44,092,680	-	-	17,551,847	65,805,486	65%	Corporates
Pemerintah dan Bank Indonesia	5,108,557	-	999,681	3,551,304	-	-	76,904	-	12,547,836	-	22,284,282	22%	Government and Bank Indonesia
Bank	-	934,818	141,802	2,915,518	752,970	-	3,003,491	500,000	-	-	8,248,599	8%	Banks
Retail	-	-	-	-	-	-	4,705,940	-	-	-	4,705,940	5%	Retail
	<u>5,108,557</u>	<u>934,818</u>	<u>1,141,483</u>	<u>7,685,693</u>	<u>1,289,190</u>	<u>2,405,868</u>	<u>51,879,015</u>	<u>500,000</u>	<u>12,547,836</u>	<u>17,551,847</u>	<u>101,044,307</u>	<u>100%</u>	

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 10.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit

iii. Credit Risk Analysis

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The following table presents the impaired financial assets, financial assets past due but not impaired and financial assets neither past due nor impaired.

		2014									
		Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>		
Aset pada biaya perolehan diamortisasi									Assets at amortized cost		
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai		-	-	-	-	-	2,539,334	-	-	<i>Impaired financial assets</i>	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai									<i>Past due but not impaired financial assets</i>		
Sampai dengan 29 hari		-	-	-	2,871	-	199,962	-	-	<i>Up to 29 days</i>	
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari		-	-	-	-	-	84,880	-	-	<i>From 30 days to 59 days</i>	
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari		-	-	-	-	-	39,343	-	-	<i>From 60 days to 89 days</i>	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai									<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>		
Lancar		-	270,438	-	155,265	211	6,782,428	-	-	<i>Strong</i>	
Baik		5,748,804	20,175	558,711	223,436	721,028	17,167,181	500,000	2,223,597	<i>Good</i>	
Memuaskan		-	-	-	585,919	2,102,016	26,697,248	999,999	-	<i>Satisfactory</i>	
Kurang lancar		-	-	-	53,394	245,617	4,000,805	-	-	<i>Sub-standard</i>	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-	(1,403)	-	(992,396)	-	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>	
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi		5,748,804	290,613	558,711	1,019,482	3,068,872	56,518,785	1,499,999	2,223,597	<i>Carrying amount – Amortized cost</i>	
Aset yang tersedia untuk dijual									Available-for-sale assets		
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai									<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>		
Baik		-	-	-	-	-	-	-	12,475,337	<i>Good</i>	
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar		-	-	-	-	-	-	-	12,475,337	<i>Carrying amount – fair value</i>	
Jumlah nilai tercatat		5,748,804	290,613	558,711	1,019,482	3,068,872	56,518,785	1,499,999	14,698,934	<i>Total carrying amount</i>	

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

		2013								
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi									Assets at amortized cost	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai		-	-	-	1,575	-	788,734	-	-	Impaired financial assets
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai									<i>Past due but not impaired financial assets</i>	
Sampai dengan 29 hari		-	-	-	3,583	-	303,342	-	-	Up to 29 days
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari		-	-	-	-	-	139,583	-	-	From 30 days to 59 days
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari		-	-	-	-	-	434,617	-	-	From 60 days to 89 days
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai									<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>	
Lancar		-	907,791	20,103	542,955	25,210	8,098,117	-	-	Strong
Baik		5,108,557	19,574	1,121,380	521,559	838,273	15,981,684	500,000	2,362,771	Good
Memuaskan		-	7,453	-	202,312	1,521,285	24,590,264	-	-	Satisfactory
Kurang lancar		-	-	-	20,204	21,100	2,230,585	-	-	Sub-standard
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-	(2,998)	-	(687,911)	-	-	Less: allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi		5,108,557	934,818	1,141,483	1,289,190	2,405,868	51,879,015	500,000	2,362,771	Carrying amount – Amortized cost
Aset yang tersedia untuk dijual									Available-for-sale assets	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai									<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>	
Baik		-	-	-	-	-	-	-	10,185,065	Good
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar		-	-	-	-	-	-	-	10,185,065	Carrying amount – fair value
Jumlah nilai tercatat		5,108,557	934,818	1,141,483	1,289,190	2,405,868	51,879,015	500,000	12,547,836	Total carrying amount

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown recovery assurance and they are back to normal condition.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan untuk pinjaman dan penempatan pada korporasi, pemerintah dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang. Tidak ada korelasi langsung antara peringkat internal dan eksternal pada tingkat yang terperinci, kecuali bahwa masing-masing jatuh pada satu klasifikasi kualitas yang sama.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to loans and placements for corporate, government and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities. There is no direct correlation between the internal and external ratings at granular level, except to the extent each falls within a single quality classification.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kredit Non-Ritel/ Non-Retail Lending	Kredit Ritel/ Retail Lending	Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt Securities and other bills
Lancar/ <i>Strong</i>	CRR 1 - CRR 2	EL 1 – EL 2	A- ke atas/A- and above
Baik/ <i>Good</i>	CRR 3	EL 3	BBB+ s/d BBB-/ <i>BBB+ to BBB-</i>
Memuaskan/ <i>Satisfactory</i>	CRR 4 – CRR 5	EL 4 – EL 5	BB+ s/d B, dan tanpa peringkat/ <i>BB+ to B, and unrated</i>
Kurang Lancar/ <i>Sub-standard</i>	CRR 6 – CRR 8	EL 6 – EL 8	B- s/d C/ <i>B- to C</i>
Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	CRR 9 – CRR 10	EL 9 – EL 10	Gagal bayar/ <i>Default</i>

Definisi klasifikasi kualitas:

Quality classification definition:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

- **Strong:** exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- **Good:** exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- **Satisfactory:** exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minor following the adoption of recovery processes.
- **Sub-standard:** exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.
- **Impaired:** exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

Customer Risk Rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dari 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur. Semua nasabah HSBC diperingkat menggunakan 10 atau 23 skala peringkat, tergantung pada tingkat pendekatan Basel II yang diadopsi untuk eksposur tersebut. *Expected Loss (EL)* dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu - umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale above summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor Probability of Default. All distinct HSBC customers are rated using the 10 or 23-grade scale, depending on the degree of sophistication of the Basel II approach adopted for the exposure. The Expected Loss (EL) 10-grade scale for retail business summarises a more granular underlying EL scale for these customer segments; this combines obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications.

Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due more than 90 days for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Estimasi atas nilai wajar dari agunan [properti dan kas (giro, tabungan dan deposito berjangka)] dan penambahan sekuritas lainnya yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan atas agunan yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due but not impaired</i>
Properti	49,973	196,082	<i>Properties</i>
Kas	19,809	20,856	<i>Cash</i>
Mengalami penurunan nilai			<i>Impaired</i>
Properti	1,869,520	52,520	<i>Properties</i>
Kas	3,000	-	<i>Cash</i>
Jumlah	<u>1,942,302</u>	<u>269,458</u>	<i>Total</i>

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iv. Collateral (continued)

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collaterals is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collaterals, such as guarantees and letters of credit, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

An estimated fair value of collateral [properties and cash (current accounts, saving accounts, and time deposits)] and other securities enhancements held against loans receivable based on the latest fair value assessment for the respective collateral is shown below:

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lendings which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating our exposure to credit risk.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit Properti

Tabel di bawah ini menampilkan kredit properti dan, jika ada, termasuk komitmen fasilitas kredit pada rekening administratif, berdasarkan tingkat agunannya. Komitmen fasilitas kredit rekening administratif adalah fasilitas kredit yang telah disetujui tetapi belum digunakan oleh nasabah. Namun pada tanggal-tanggal laporan di bawah ini tidak terdapat porsi komitmen fasilitas kredit properti yang belum digunakan. Agunan untuk menghitung rasio LTV pada tabel di bawah ini terdiri dari agunan hak tanggung pertama atas kepemilikan properti.

	2014	2013
Rasio Loan to Value (LTV)		
Kurang dari 25%	18,065	8,513
25% - 50%	62,520	41,033
51% - 75%	194,934	156,362
76% - 90%	139,703	159,898
91% - 100%	116,184	127,361
Lebih dari 100%	13,023	36,158
Jumlah	544,429	529,325

Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilaian profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Pengelompokan rasio LTV di atas konsisten dengan pelaporan internal manajemen risiko Bank. Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 70% sejak tahun 2012 (sebelum tahun 2012 adalah 80%), sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebagaimana diatur pada Surat Edaran No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 dan No.15/40/DKMP tanggal 24 September 2013. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank. Nilai agunan dari kredit properti dengan LTV di atas 100% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 12.728 dan Rp 34.019.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iv. Collateral (continued)

Mortgage Lending

The table below shows mortgage lending, and if any, including off-balance sheet loan commitments, by level of collateral. Off-balance sheet commitments include loans that have been approved but the loans have not yet been drawdown. However there is no undrawn portion as of the below reporting dates. The collaterals used to calculate LTV ratio in the table below consists of first charges on real estate.

	2014	2013
Rasio Loan to Value (LTV) Ratio		
Less than 25%	18,065	8,513
25% - 50%	62,520	41,033
51% - 75%	194,934	156,362
76% - 90%	139,703	159,898
91% - 100%	116,184	127,361
Greater than 100%	13,023	36,158
Total	544,429	529,325

The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collaterals. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

The LTV ratio bandings are consistent with the Bank's internal risk management reporting. For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at 70% maximum since 2012 (prior to 2012 was 80%), in line with Bank Indonesia regulation as set out in Circular Letters No.14/10/DPNP dated 15 March 2012 and No.15/40/DKMP dated 24 September 2013. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans. As at 31 December 2014 and 2013 the collateral value for mortgage loan with LTV greater than 100% were Rp 12,728 and Rp 34,019, respectively.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit Korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi, *letters of credit* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak, nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh Asia Pacific Holding ("APH") Risk. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat neto kredit korporasi bermasalah adalah masing-masing sebesar Rp 2.455.786 dan Rp 699.700, dan nilai terkini agunan atas kredit bermasalah tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 1.864.173 dan Rp 52.520.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Tagihan sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), pada umumnya memiliki agunan sebesar nilai eksposur brutonya. Transaksi *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 beragunan penuh.

c. Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau *spread* kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengendalikan eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iv. Collateral (continued)

Corporate Lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as guarantees, letters of credit and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted in a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collaterals must be revalued at least every 3 months, unless otherwise approved by Asia Pacific Holding ("APH") Risk. As at 31 December 2014 and 2013, the net carrying amount of impaired loans to corporate customers are Rp 2,455,786 and Rp 699,700, respectively, and the current value of collateral held against those loans are Rp 1,864,173 and Rp 52,520, respectively.

Securities purchased with agreements to resell

Receivables relating to securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) by nature, are usually collateralized on a gross exposure basis. Reverse repo transactions as at 31 December 2014 and 2013 are fully collateralized.

c. Market Risk Management

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortized cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimal return while maintaining risk at acceptable levels.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari ketidakcocokan antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke *Global Markets* atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) setempat.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Markets* atau di bawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Markets* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur neto dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Markets* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Grup. *Traded Credit and Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

i. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan penentuan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. *Market Risk Management (continued)*

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Group's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operation, develops risk management policies and measurement techniques.

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

i. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

i. Value at Risk (lanjutan)

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah Value at Risk ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

i. Value at Risk (continued)

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used methods, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

i. Value at Risk (lanjutan)

i. Value at Risk (continued)

VaR dari jumlah portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

VaR of the total portfolios and trading portfolios were as follows:

	2014			2013			
	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			
	Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign exchange risk	Risiko suku bunga/ Interest rate risk	Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign exchange risk	Risiko suku bunga/ Interest rate risk	
Pada tanggal 31 Desember	33,272	54	11,312	45,955	1,440	17,868	<i>At 31 December</i>
Rata-rata	39,732	6,143	13,882	40,809	5,604	16,364	<i>Average</i>
Maksimum	59,491	19,914	26,289	57,671	18,837	36,667	<i>Maximum</i>
Minimum	30,952	54	6,769	22,992	171	7,625	<i>Minimum</i>

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

ii. Risiko nilai tukar

ii. Foreign exchange risk

Bank memiliki ekposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate and balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as at 31 December 2014 and 2013 was as follows:

Mata uang/Currency	2014			2013		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)
AUD	857,301	(856,538)	763	1,025,190	(1,028,716)	3,526
CAD	50,835	(50,730)	105	69,372	(62,742)	6,630
CHF	103,878	(105,523)	1,645	227,472	(241,629)	14,157
PHP	-	(27)	27	-	(63)	63
DKK	677	(55)	622	467	(292)	175
EUR	2,921,685	(2,919,332)	2,353	4,090,120	(4,082,764)	7,356
CNY	113,234	(116,403)	3,169	106,928	(106,403)	525
GBP	331,816	(332,237)	421	284,402	(284,814)	412
HKD	740,814	(742,481)	1,667	700,576	(696,700)	3,876
INR	75	(73)	2	680	(126)	554
SAR	802	-	802	895	-	895
JPY	4,114,686	(4,120,980)	6,294	4,828,060	(4,854,420)	26,360
MYR	-	(30)	30	-	(2)	2
NOK	335	(380)	45	532	-	532
NZD	30,133	(30,898)	765	42,864	(41,986)	878
SEK	612	(1,230)	618	2,277	(3,117)	840
SGD	1,806,586	(1,805,371)	1,215	935,574	(932,210)	3,364
THB	2,528	(176)	2,352	6,490	(371)	6,119
USD	83,457,192	(83,346,586)	110,606	76,920,342	(76,833,906)	86,436
Jumlah/Total	94,533,189	(94,429,050)	133,501	89,242,241	(89,170,261)	162,700
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 28)			16,722,498			14,757,308
Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital			0.80%			1.10%

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, margin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Akan tetapi, dampak sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio non-trading

Posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) secara keseluruhan dikelola oleh Treasury melalui efek-efek untuk tujuan investasi, pinjaman kepada bank, simpanan dari bank dan instrumen derivatif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) are matured or need repricing at different times or in differing amounts.

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, advances to banks, deposits from banks and derivative instruments.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

iii. Interest rate risk (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2014								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	> 1-2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Giro pada bank-bank lain	290,613	290,613	-	-	-	-	-	-	<i>Demand deposit with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	558,711	-	-	-	558,711	-	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,019,482	323,957	-	-	656,926	38,599	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	56,518,785	31,742,332	985,971	42,683	17,028,871	3,823,062	1,471,646	1,424,220	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,499,999	-	-	-	-	999,999	-	500,000	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	14,698,934	493,295	-	-	1,586,877	7,654,817	3,007,733	1,956,212	<i>Investment securities</i>
	<u>74,586,524</u>	<u>32,850,197</u>	<u>985,971</u>	<u>42,683</u>	<u>19,831,385</u>	<u>12,516,477</u>	<u>4,479,379</u>	<u>3,880,432</u>	
Simpanan dari bank- bank lain	(1,652,536)	(286,856)	-	-	(1,365,680)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(48,012,836)	(31,154,280)	-	-	(15,832,271)	(1,026,285)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas lain-lain	(13,004,250)	(13,004,250)	-	-	-	-	-	-	<i>Other liabilities</i>
	<u>(62,669,622)</u>	<u>(44,445,386)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(17,197,951)</u>	<u>(1,026,285)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>11,916,902</u>	<u>(11,595,189)</u>	<u>985,971</u>	<u>42,683</u>	<u>2,633,434</u>	<u>11,490,192</u>	<u>4,479,379</u>	<u>3,880,432</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

	2013								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	> 1-2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Giro pada bank-bank lain	934,818	934,818	-	-	-	-	-	-	<i>Demand deposit with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,141,483	-	-	-	1,141,483	-	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,289,190	307,633	-	-	788,429	193,128	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	51,879,015	26,709,492	420,119	76,412	18,121,947	3,086,738	1,419,314	2,044,994	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	-	-	-	-	-	-	500,000	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,547,836	494,786	-	-	818,434	5,416,098	2,609,210	3,209,308	<i>Investment securities</i>
	<u>68,292,342</u>	<u>28,446,729</u>	<u>420,119</u>	<u>76,412</u>	<u>20,870,293</u>	<u>8,695,964</u>	<u>4,028,524</u>	<u>5,754,302</u>	
Simpanan dari bank- bank lain	(3,868,823)	(772,971)	-	-	(3,095,852)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(47,872,353)	(29,436,981)	-	-	(17,476,398)	(958,974)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas lain-lain	(3,651,000)	(3,651,000)	-	-	-	-	-	-	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas pada kantor pusat*)	(4,867,999)	(4,867,999)	-	-	-	-	-	-	<i>Due to head office*)</i>
	<u>(60,260,175)</u>	<u>(38,728,951)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(20,572,250)</u>	<u>(958,974)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>8,032,167</u>	<u>(10,282,222)</u>	<u>420,119</u>	<u>76,412</u>	<u>298,043</u>	<u>7,736,990</u>	<u>4,028,524</u>	<u>5,754,302</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

*) Merupakan akun liabilitas pada kantor pusat yang dikenakan bunga/
Represents interest-bearing due to head office account

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah tingkat suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Aset	2014	2013	Assets
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	2.42%	2.67%	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.75%	5.75%	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	12.04%	11.00%	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	12.66%	11.44%	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.33%	8.00%	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi			<i>Investment securities</i>
Sertifikat Bank Indonesia	6.55%	6.88%	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
Obligasi pemerintah	6.90%	6.76%	<i>Government bonds</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	0.14%	0.61%	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	4.04%	3.93%	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	4.10%	4.05%	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi			<i>Investment securities</i>
Obligasi pemerintah	6.36%	7.26%	<i>Government bonds</i>
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Giro	0.01%	0.02%	<i>Demand deposits</i>
<i>Interbank call money</i>	5.95%	6.94%	<i>Interbank call money</i>
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	1.27%	1.24%	<i>Current accounts</i>
Tabungan	0.87%	0.84%	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	7.92%	7.89%	<i>Time deposits and deposits on call</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Simpanan dari bank-bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Giro	0.00%	0.00%	<i>Demand deposits</i>
<i>Interbank call money</i>	0.13%	0.15%	<i>Interbank call money</i>
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	0.00%	0.00%	<i>Current accounts</i>
Tabungan	0.05%	0.06%	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	1.20%	1.53%	<i>Time deposits and deposits on call</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
Pinjaman dari cabang lain	0.86%	0.93%	<i>Borrowing from other branch</i>
Liabilitas pada kantor pusat			<i>Due to head office</i>
Pinjaman jangka pendek	-	0.74%	<i>Short term interest bearing borrowing</i>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Interest rate risk (continued)

Non-trading portfolio (continued)

Based on the loan agreements with customers, the Bank has the right to change the interest rates at any time at its discretion.

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2014 and 2013:

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi masing-masing bisnis dan pasar. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa arus kas mereka tetap seimbang dalam berbagai skenario yang ekstrim dan bahwa semua kewajiban pendanaan terpenuhi pada saat jatuh tempo.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/Regional. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury lokal.

Pemenuhan persyaratan likuiditas dipantau oleh Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ('ALCO') lokal yang melapor ke Kantor Pusat Grup secara berkala. Proses ini mencakup:

- memproyeksikan arus kas berdasarkan berbagai skenario *stress testing* dan dengan mempertimbangkan tingkat aset likuid yang diperlukan terkait dengan hal tersebut;
- memantau likuiditas neraca, *Advances to Core Funding Ratio* internal dan *Loan to Deposit Ratio* berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- mempertahankan diversifikasi sumber pendanaan dengan fasilitas *back-up* yang memadai;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of their assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that their cash flows are balanced under various severe stress scenarios and that all their anticipated obligations can be met when due.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Compliance with liquidity requirements is monitored by local Asset and Liability Management Committees ('ALCO') which report to the Group's Head Office on a regular basis. This process includes:

- *projecting cash flows under various stress scenarios and considering the level of liquid assets necessary in relation thereto;*
- *monitoring balance sheet liquidity, internal Advances to Core Funding Ratio and Loan to Deposit Ratio against requirement;*
- *maintaining a diverse range of funding sources with adequate back-up facilities;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

- mengelola eksposur komitmen likuiditas kontinjensi dalam limit yang telah ditentukan sebelumnya;
- mempertahankan rencana pembiayaan utang;
- memantau konsentrasi nasabah simpanan untuk menghindari ketergantungan terhadap nasabah simpanan individu berskala besar dan memastikan diversifikasi pendanaan menyeluruh yang memuaskan; dan
- mempertahankan rencana antisipasi likuiditas dan pendanaan. Rencana ini mengidentifikasi indikator dini kondisi *stress* dan menguraikan tindakan yang harus diambil apabila timbul kesulitan akibat krisis sistemik atau yang lainnya, sementara dalam waktu yang bersamaan meminimalkan implikasi jangka-panjang yang merugikan bisnis.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Rasio Likuiditas dan *Advances to Core Funding*

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan atas pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan limit kepada entitas-entitas perbankan grup yang membatasi kemampuan mereka meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Hal tersebut diukur melalui rasio *Advances to Core Funding*.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

- *managing contingent liquidity commitment exposures within pre-determined limits;*
- *maintaining debt financing plans;*
- *monitoring of depositor concentration in order to avoid undue reliance on large individual depositors and ensuring a satisfactory overall funding mix; and*
- *maintaining liquidity and funding contingency plans. These plans identify early indicators of stress conditions and describe actions to be taken in the event of difficulties arising from systemic or other crises, while minimising adverse long-term implications for the business.*

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity and Advances to Core Funding Ratio

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers, and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits on group banking entities which restrict their ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the Advances to Core Funding Ratio.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Rasio tersebut menggambarkan persentase dari kredit yang diberikan atas jumlah rekening giro dan rekening tabungan nasabah inti dan pendanaan berjangka dengan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kredit yang diberikan kepada nasabah yang merupakan bagian dari *reverse repurchase agreement* dan dimana Bank menerima sekuritas yang dianggap likuid dikecualikan dari perhitungan rasio *Advances to Core Funding*, begitu pula rekening koran dan simpanan tabungan dari nasabah yang dianggap bukan inti. Definisi simpanan bukan inti mencakup pertimbangan ukuran saldo simpanan total nasabah. Dengan adanya perbedaan antara depositan inti dan bukan inti, pengukuran rasio *Advances to Core Funding* berdasarkan kebijakan internal Bank menjadi lebih ketat daripada rasio *Loan to Deposit* yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The ratio describes loans as a percentage of the total of core customers' current and saving accounts and term funding with a remaining term to maturity in excess of one year. Loans to customers which are part of reverse repurchase arrangements, and where receives securities which are deemed to be liquid, are excluded from the Advances to Core Funding Ratio, as are current accounts and saving deposits from customers deemed to be non-core. The definition of a non-core deposit includes a consideration of the size of the customer's total deposit balance. Due to the distinction between core and non-core depositors, the Bank's measure of Advances to Core Funding Ratio based on Group Internal Policy will be more restrictive than the Loan to Deposit Ratios calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.

Rasio *Advances to Core Funding* internal dan rasio *Loan to Deposit* berdasarkan data akhir tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Internal Advances to Core Funding Ratio and Loan to Deposit Ratios based on the year-end figures are provided in the following table:

	2014	2013	
<i>Rasio Advances to Core Funding - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup</i>	121.36%	126.61%	<i>Advances to Core Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy</i>
<i>Rasio Loan to Deposit - Dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku</i>	115.27%	103.53%	<i>Loan to Deposit Ratio - Calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations</i>

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 135% atas rasio *Advances to Core Funding*.

Based on internal policy, a limit of 135% is set for Advances to Core Funding Ratio.

Analisis skenario proyeksi arus kas

Projected cash flows scenario analysis

Bank menggunakan sejumlah skenario proyeksi arus kas standar yang didesain untuk mensimulasikan krisis likuiditas pada tingkat Bank maupun pasar secara keseluruhan dimana tingkat serta waktu penarikan simpanan dan pencairan fasilitas kredit yang disepakati (*committed*) sangat beragam dan dimana kemampuan untuk mengakses pendanaan antar-bank dan pasar utang berjangka serta menghasilkan dana dari portofolio aset dibatasi. Ketepatan asumsi setiap skenario dikaji secara berkala.

The Bank uses a number of standard projected cash flows scenarios designed to model both group-specific and market-wide liquidity crises, in which the rate and timing of deposit withdrawals and drawdowns on committed lending facilities are varied, and the ability to access interbank funding and term debt markets and to generate funds from asset portfolios is restricted. The appropriateness of the assumptions under each scenario is regularly reviewed.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Risiko likuiditas kontinjensi

Contingent liquidity risk

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda. Limit yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan, diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan setiap entitas dalam pendanaannya. Limit dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilisation rates. The liquidity risk consequences of increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios. Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by Group after due consideration of each entity's ability to fund them. The limits are split according to the borrower and the size of the committed line.

Eksposur Risiko Likuiditas

Exposure to Liquidity Risk

Sisa jatuh tempo kontraktual terdekat dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Earliest possible contractual maturities of financial liabilities as at 31 December 2014 and 2013 were as follows:

	2014							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1,652,536)	(1,652,768)	(1,652,768)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(48,012,836)	(48,122,526)	(43,337,443)	(3,748,135)	(1,036,948)	-	-	Deposits from customers
Utang akseptasi	(3,068,872)	(3,068,872)	(1,234,934)	(968,986)	(864,952)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(13,074,187)	(13,074,187)	(38,869)	(14,596)	(3,716,185)	(9,295,198)	(9,339)	Other liabilities
	(65,808,431)	(65,918,353)	(46,264,014)	(4,731,717)	(5,618,085)	(9,295,198)	(9,339)	
Liabilitas derivatif	(2,262,552)							Derivative liabilities
Arus kas keluar	-	(125,371,735)	(8,388,435)	(21,032,074)	(84,358,728)	(5,756,232)	(5,836,266)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	111,924,440	7,063,800	11,980,659	82,020,514	5,232,461	5,627,006	Cash inflow
	(2,262,552)	(13,447,295)	(1,324,635)	(9,051,415)	(2,338,214)	(523,771)	(209,260)	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(4,849,045)	(4,849,045)	-	-	-	-	Unused committed loan facilities
Jumlah	(68,070,983)	(84,214,693)	(52,437,694)	(13,783,132)	(7,956,299)	(9,818,969)	(218,599)	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

		2013						
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow (outflow)</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	>1-2 tahun/ <i>years</i>	>2 tahun/ <i>years</i>	
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(3,868,823)	(3,869,011)	(3,869,011)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(47,872,353)	(47,965,392)	(43,688,224)	(3,308,736)	(968,432)	-	-	Deposits from customers
Utang akseptasi	(2,405,868)	(2,405,868)	(676,112)	(994,890)	(734,866)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(3,718,372)	(3,718,372)	(34,551)	(15,735)	-	(1,112)	(3,658,413)	Other liabilities
	<u>(57,865,416)</u>	<u>(57,958,643)</u>	<u>(48,267,898)</u>	<u>(4,319,361)</u>	<u>(1,704,410)</u>	<u>(3,658,413)</u>	<u>(8,561)</u>	
Liabilitas derivatif	(3,929,454)							Derivative liabilities
Arus kas keluar	-	(47,790,927)	(17,812,010)	(9,920,348)	(9,670,203)	(4,458,831)	(5,929,535)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	41,965,975	16,960,823	9,218,576	8,055,132	3,193,917	4,537,527	Cash inflow
	<u>(3,929,454)</u>	<u>(5,824,952)</u>	<u>(851,187)</u>	<u>(701,772)</u>	<u>(1,615,071)</u>	<u>(1,264,914)</u>	<u>(1,392,008)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(3,267,716)	(3,267,716)	-	-	-	-	Unused committed loan facilities
Jumlah	<u>(61,794,870)</u>	<u>(67,051,311)</u>	<u>(52,386,801)</u>	<u>(5,021,133)</u>	<u>(3,319,481)</u>	<u>(4,923,327)</u>	<u>(1,400,569)</u>	Total

Tabel di atas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai derivatif secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka mata uang asing).

Tabel di atas juga tidak menyertakan eksposur seperti *letters of credit* dan garansi yang diterbitkan karena Bank memperoleh agunan seperti kas, sehingga tidak ada risiko likuiditas yang signifikan dapat timbul dari eksposur tersebut.

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance or unused committed loan facilities to customers are not all expected to be draw down immediately.

The gross nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represent the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives, also a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

The above table also does not include exposures such as letters of credit and guarantees issued since the Bank obtains collateral such as cash, hence no significant liquidity risk may arise from such exposure.

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Analisa jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The analysis of contractual maturities of financial assets and liabilities based on the remaining period to maturity date as at 31 December 2014 and 2013 was as follows:

		2014							
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
Aset								Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	238,496	238,496	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	5,748,804	5,748,804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	290,613	290,613	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	558,711	-	-	-	-	-	-	558,711	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	182,172	157,637	1,040,745	1,813,326	352,290	-	-	3,546,170	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	564,136	414,970	40,376	-	-	-	-	1,019,482	Export bills
Tagihan akseptasi	1,243,063	960,857	864,952	-	-	-	-	3,068,872	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	14,393,914	16,700,143	11,291,980	12,303,851	1,828,897	-	-	56,518,785	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	999,999	500,000	-	-	-	1,499,999	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	698,731	888,146	7,654,817	5,457,240	-	-	-	14,698,934	Investment securities
Jumlah	17,640,727	19,121,753	21,892,869	20,074,417	2,181,187	6,277,913	87,188,866		Total
Liabilitas								Liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,214,650)	-	-	-	-	(437,886)	(1,652,536)		Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(12,131,516)	(3,700,755)	(1,026,285)	-	-	(31,154,280)	(48,012,836)		Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi								Liabilities at fair value through profit or loss	
Utang akseptasi	(277,058)	(393,162)	(591,226)	(825,332)	(175,774)	-	(2,262,552)		Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(1,243,063)	(960,857)	(864,952)	-	-	-	(3,068,872)		Other liabilities
Jumlah	(38,869)	(14,596)	(3,716,185)	(9,304,537)	-	-	(13,074,187)		Total
Liabilitas lain-lain	(14,905,156)	(5,069,370)	(6,198,648)	(10,129,869)	(175,774)	(31,592,166)	(68,070,983)		Total
Selisih kontraktual - neto	2,735,571	14,052,383	15,694,221	9,944,548	2,005,413	(25,314,253)	19,117,883		Maturity gap - net

		2013							
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
Aset								Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	218,377	218,377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	5,108,557	5,108,557	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	934,818	934,818	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,141,483	-	-	-	-	-	-	1,141,483	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,023,459	1,084,946	2,540,527	2,324,097	712,664	-	-	7,685,693	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	728,529	367,533	193,128	-	-	-	-	1,289,190	Export bills
Tagihan akseptasi	676,111	994,890	734,867	-	-	-	-	2,405,868	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	16,002,363	14,906,859	8,015,116	12,344,062	610,615	-	-	51,879,015	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	500,000	-	-	-	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	499,275	319,159	5,416,098	6,313,304	-	-	-	12,547,836	Investment securities
Jumlah	20,071,220	17,673,387	16,899,736	21,481,463	1,323,279	6,261,752	83,710,837		Total
Liabilitas								Liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	(2,819,850)	-	-	-	-	(1,048,973)	(3,868,823)		Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(14,198,647)	(3,277,752)	(958,973)	-	-	(29,436,981)	(47,872,353)		Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi								Liabilities at fair value through profit or loss	
Utang akseptasi	(604,069)	(811,880)	(892,529)	(1,449,584)	(171,392)	-	(3,929,454)		Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(676,111)	(994,890)	(734,867)	-	-	-	(2,405,868)		Other liabilities
Jumlah	(34,551)	(15,735)	(1,112)	(3,666,534)	(440)	-	(3,718,372)		Total
Liabilitas lain-lain	(18,333,228)	(5,100,257)	(2,587,481)	(5,116,118)	(171,832)	(30,485,954)	(61,794,870)		Total
Selisih kontraktual - neto	1,737,992	12,573,130	14,312,255	16,365,345	1,151,447	(24,224,202)	21,915,967		Maturity gap - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Manajemen Risiko Operasional

e. Operational Risk Management

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang dihadapi Bank yang terjadi karena kesalahan atau kegagalan proses internal, karyawan dan sistem atau kejadian-kejadian eksternal, termasuk di dalamnya risiko hukum. Risiko hukum mencakup, namun tidak terbatas pada, eksposur terhadap denda dan penalti yang dikenakan oleh regulator. Risiko operasional berlaku untuk setiap aspek bisnis dalam grup HSBC dengan cakupan yang luas. Kerugian yang terjadi karena penipuan (*fraud*), kesalahan (*error*), ketidakefisienan, kegagalan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal semuanya termasuk di dalam definisi risiko operasional.

Operational risk is defined as the risk of loss faced by the Bank resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events, including legal risk. Legal risk includes, but is not limited to, exposure to fines and penalties resulting from supervisory actions. Operational risk is relevant to every aspect of the HSBC Group's businesses and covers a wide spectrum of issues. Losses arising through frauds, errors, inefficiencies, systems failure or from external events all fall within the operational risk definition.

Fungsi Risiko Operasional Grup dan kerangka manajemen risiko operasional ("ORMF") digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

The Group Operational Risk function and the operational risk management framework ("ORMF") directs business management in discharging their responsibilities.

ORMF menetapkan standar-standar minimum dan proses, dan struktur tata kelola risiko operasional dan pengendalian internal di seluruh grup. Untuk penerapan kerangka ORMF, konsep 'three lines of defense' digunakan dalam manajemen risiko seperti dijelaskan dibawah ini:

The ORMF defines minimum standards and processes, and the governance structure for operational risk and internal control across the Group. To implement the ORMF, a 'three lines of defense' model is used for the management of risk, as described below:

<i>First line of defense</i>	Setiap karyawan HSBC bertanggung jawab terhadap risiko-risiko yang merupakan bagian dari pekerjaan mereka sehari-hari. <i>First line of defense</i> memastikan semua risiko-risiko utama dalam kegiatan operasi secara keseluruhan diidentifikasi, dihindari dan dipantau oleh pengendalian internal yang memadai.
<i>Second line of defense</i>	Terdiri dari Fungsi Global seperti <i>Global Risk</i> , Keuangan dan Sumber Daya yang bertanggung jawab untuk memberikan kepastian, tantangan dan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh <i>first line</i> .
<i>Third line of defense</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen terhadap fungsi <i>first</i> dan <i>second lines of defense</i> .

<i>First line of defense</i>	<i>Every employee at HSBC is responsible for the risks that are a part of their day to day jobs. The first line of defense ensures all key risks within their operations are identified, mitigated and monitored by appropriate internal controls within an overall control environment.</i>
<i>Second line of defense</i>	<i>Consist of the Global Functions such as Global Risk, Finance and Human Resources who are responsible for providing assurance, challenge and oversight of the activities conducted by the first line.</i>
<i>Third line of defense</i>	<i>Internal Audit provides independent assurance over the first and second lines of defense.</i>

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh kerangka manajemen *Operasional Risk and Internal Control (ORIC)*;
- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis dan risiko bawaan dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, Audit Internal dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk Management (continued)

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk and Internal Control (ORIC) management framework;*
- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business and the risks inherent in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.j.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key Sources of Estimation Uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.j.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi
(lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dalam teknik tersebut dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan data yang tidak dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan tersebut. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key Sources of Estimation Uncertainty
(continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6.

For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical Accounting Judgments in Applying the Bank's Accounting Policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)

b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu, penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore, the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

		2014				
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	3,809	3,496,958	45,403	3,546,170	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	12,475,337	-	12,475,337	<i>Investment securities</i>
		<u>3,809</u>	<u>15,972,295</u>	<u>45,403</u>	<u>16,021,507</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>3,664</u>	<u>2,248,438</u>	<u>10,450</u>	<u>2,262,552</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
2013						
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	1,318,743	6,327,503	39,447	7,685,693	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	10,185,065	-	10,185,065	<i>Investment securities</i>
		<u>1,318,743</u>	<u>16,512,568</u>	<u>39,447</u>	<u>17,870,758</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>397</u>	<u>3,921,110</u>	<u>7,947</u>	<u>3,929,454</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2014:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2014:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2014			2014
Saldo 1 Januari	39,447	(7,947)	Balance at 1 January
Total laba (rugi):			Total gains (losses):
Dalam laba rugi	11,471	(6,223)	In profit or loss
Penyelesaian	(5,515)	3,720	Settlements
Saldo 31 Desember	<u>45,403</u>	<u>(10,450)</u>	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2014			2014
Total laba (rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			Total gains (losses) included in profit or loss for the year:
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>11,471</u>	<u>(6,223)</u>	Net trading income
Total laba (rugi) selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:			Total gains (losses) for the period included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>5,956</u>	<u>(2,503)</u>	Net trading income

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2013:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2013:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2013			2013
Saldo 1 Januari	26,535	(118)	Balance at 1 January
Total laba (rugi):			Total gains (losses):
Dalam laba rugi	12,912	(9,849)	In profit or loss
Penyelesaian	-	2,020	Settlements
Saldo 31 Desember	<u>39,447</u>	<u>(7,947)</u>	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel diatas di sajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2013			2013
Total laba (rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			Total gains (losses) included in profit or loss for the year:
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>12,912</u>	<u>(9,849)</u>	Net trading income
Total laba (rugi) selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:			Total gains (losses) for the period included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>15,856</u>	<u>(6,623)</u>	Net trading income

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

b.2. Financial asset and liability classification

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.b.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Rupiah	2,671,132	2,530,951	Rupiah
Mata uang asing	3,077,672	2,577,606	Foreign currencies
Jumlah	5,748,804	5,108,557	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Bank masing-masing sebesar 8,46% dan 9,26% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,05% dan 8,08% untuk mata uang asing. GWM sekunder masing-masing sebesar 39,23% dan 41,12% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

As at 31 December 2014 and 2013, the Bank's primary minimum reserve requirements were 8.46% and 9.26% for Rupiah, and 8.05% and 8.08% for foreign currency, respectively. Secondary minimum reserve requirements of 39.23% and 41.12% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Rupiah	19,569	26,956	Rupiah
Mata uang asing	271,044	907,862	Foreign currencies
Jumlah giro pada bank-bank lain - neto	290,613	934,818	Total demand deposits with other banks - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah	434,861	999,681
Mata uang asing	123,850	141,802
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	<u>558,711</u>	<u>1,141,483</u>

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

Placements with Bank Indonesia and other banks by type and currency were as follows:

*Rupiah
Foreign currencies
Total placements with Bank Indonesia and other banks*

**9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI
WAJAR MELALUI LABA RUGI**

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Efek-efek	1,167,347	3,581,705
Aset derivatif	2,378,823	4,103,988
	<u>3,546,170</u>	<u>7,685,693</u>

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS**

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

*Securities
Derivative assets*

a.1. Efek-efek

	31 Desember/December	
	2014	2013
Obligasi korporasi	169,448	514,560
Obligasi pemerintah	995,856	1,748,582
Surat Perbendaharaan Negara	2,043	1,318,563
Jumlah efek-efek	<u>1,167,347</u>	<u>3,581,705</u>

a.1. Securities

*Corporate bonds
Government bonds
Indonesia treasury bills
Total securities*

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	2014	
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by
PT Wahana Ottomitra M PT Indosat Tbk	AA(idn) idAAA	Fitch Indonesia Pefindo
		<i>PT Wahana Ottomitra M PT Indosat Tbk</i>
	2013	
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by
PT Astra Sedaya Finance PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk PT Toyota Astra Financial Services PT Agung Podomoro Land PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	idAA+ idAA+ idA- idAA idA Ba3	Pefindo Pefindo Pefindo Pefindo Pefindo Moody's
		<i>PT Astra Sedaya Finance PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk PT Toyota Astra Financial Services PT Agung Podomoro Land PT Tower Bersama Infrastructure Tbk</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**9. ASET DAN KEWAJIBAN YANG DIUKUR PADA
NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)**

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi (lanjutan)**

**a. Assets at fair value through profit or loss
(continued)**

a.2. Aset derivatif

a.2. Derivative assets

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Kontrak valuta berjangka	633,571	1,872,592	<i>Currency forward contracts</i>
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1,448,873	1,980,049	<i>Cross currency swap contracts</i>
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	296,379	251,298	<i>Interest rate swap contracts</i>
Kontrak <i>currency option</i>	-	49	<i>Currency option contracts</i>
Jumlah	<u>2,378,823</u>	<u>4,103,988</u>	<i>Total</i>

**b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi**

b. Liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

Liabilities at fair value through profit or loss consist of the following:

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Kontrak valuta berjangka	752,409	1,103,441	<i>Currency forward contracts</i>
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1,286,353	2,591,812	<i>Cross currency swap contracts</i>
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	223,790	233,524	<i>Interest rate swap contracts</i>
Kontrak <i>currency option</i>	-	677	<i>Currency option contracts</i>
Jumlah	<u>2,262,552</u>	<u>3,929,454</u>	<i>Total</i>

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS RECEIVABLE

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi:

Loans receivable at amortized cost:

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of loan

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	12,742,840	13,128,148	<i>Working capital</i>
Investasi	1,490,870	995,699	<i>Investment</i>
Konsumsi	4,602,095	4,372,899	<i>Consumer</i>
Pinjaman kepada karyawan	522,366	505,370	<i>Loans to employees</i>
	<u>19,358,171</u>	<u>19,002,116</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	25,294,893	22,423,407	<i>Working capital</i>
Investasi	12,826,582	11,095,242	<i>Investment</i>
Konsumsi	31,535	46,161	<i>Consumer</i>
	<u>38,153,010</u>	<u>33,564,810</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	57,511,181	52,566,926	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(992,396)	(687,911)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>56,518,785</u>	<u>51,879,015</u>	<i>Total loans receivable - net</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (Continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Perindustrian	6,520,317	5,240,610	Commercial and Industrial
Perumahan	562,510	818,687	Commercial real estate
Perdagangan, restoran dan hotel	4,319,083	4,112,520	Trading, restaurant and hotel
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	662,048	527,178	Agriculture, forestry and mining
Jasa Keuangan	1,329,265	2,882,915	Financial Institutions
Perorangan	5,124,460	4,878,269	Individual
Sektor ekonomi lainnya	840,488	541,937	Other economic sectors
	<u>19,358,171</u>	<u>19,002,116</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Perindustrian	16,057,721	16,609,711	Commercial and Industrial
Perumahan	4,627,908	1,692,548	Commercial real estate
Energi	195,059	446,304	Energy
Perdagangan, restoran dan hotel	4,061,167	2,927,406	Trading, restaurant and hotel
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	7,068,649	6,633,434	Agriculture, forestry and mining
Jasa Keuangan	4,371,736	2,163,304	Financial Institutions
Perorangan	31,535	46,161	Individual
Sektor ekonomi lainnya	1,739,235	3,045,942	Other economic sectors
	<u>38,153,010</u>	<u>33,564,810</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	57,511,181	52,566,926	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(992,396)	(687,911)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>56,518,785</u>	<u>51,879,015</u>	Total loans receivable - net

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By loan period

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

By maturity period based on loan agreement:

	31 Desember/December 2014			
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies		
		Jumlah/ Total		
Hingga 1 tahun	13,033,292	25,239,908	38,273,200	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	798,083	672,411	1,470,494	More than 1 up to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	3,718,180	3,836,321	7,554,501	More than 2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,808,616	8,404,370	10,212,986	More than 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	19,358,171	38,153,010	57,511,181	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(490,275)	(502,121)	(992,396)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>18,867,896</u>	<u>37,650,889</u>	<u>56,518,785</u>	Total loans receivable - net
	31 Desember/December 2013			
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies		
		Jumlah/ Total		
Hingga 1 tahun	13,607,036	21,932,651	35,539,687	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	303,799	493,693	797,492	More than 1 up to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	2,381,586	2,703,937	5,085,523	More than 2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	2,709,695	8,434,529	11,144,224	More than 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	19,002,116	33,564,810	52,566,926	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265,557)	(422,354)	(687,911)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>18,736,559</u>	<u>33,142,456</u>	<u>51,879,015</u>	Total loans receivable - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- d. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 2,64% - 50,07% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 314.463 dan USD 759.431.230 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 89.563 dan USD 682.371.871 pada tanggal 31 Desember 2013.
- e. Selama tahun 2014 dan 2013, negosiasi kredit yang diberikan dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit. Saldo kredit yang diberikan yang telah dinegosiasikan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 961.938 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 384.134 (2013: Rp 177.255 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 139.758). Untuk kredit yang dinegosiasikan tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- d. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.64% - 50.07% for the years ended 31 December 2014 and 2013. The outstanding syndicated loans were Rp 314,463 and USD 759,431,230 as at 31 December 2014 and Rp 89,563 and USD 682,371,871 as at 31 December 2013.
- e. During 2014 and 2013, loan negotiation was conducted through modification of terms. Total outstanding balance of loans renegotiated as at 31 December 2014 was Rp 961,938 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 384,134 (2013: Rp 177,255 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 139,758). For such negotiated loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facility.
- f. As at 31 December 2014 and 2013, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- g. As at 31 December 2014 and 2013, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss based on Bank Indonesia's regulation) based on economic sector were as follows:

	2014		2013		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Perindustrian	64,715	(41,431)	5,866	(5,405)	Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel
Perdagangan, restoran dan hotel	450,365	(189,730)	5,037	(5,087)	
Perorangan	92,969	(32,862)	109,224	(11,000)	
Lain-lain	-	-	1,517	(4)	Others
	<u>608,049</u>	<u>(264,023)</u>	<u>121,644</u>	<u>(21,496)</u>	
Mata uang asing					Foreign currencies
Perindustrian	85,522	(78,545)	91,786	(86,075)	Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel
Perdagangan, restoran dan hotel	96,342	(65,422)	111,116	(108,381)	
Perorangan	903	(3)	891	(2)	
Lain-lain	25,828	(22,399)	25,379	(22,190)	Others
	<u>208,595</u>	<u>(166,369)</u>	<u>229,172</u>	<u>(216,648)</u>	
Jumlah	<u>816,644</u>	<u>(430,392)</u>	<u>350,816</u>	<u>(238,144)</u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- h. Rasio non-performing loan (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

- h. *The non-performing loan (NPL) ratios calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations as at 31 December 2014 and 2013 were as follows:*

	2014	2013	
NPL bruto	1.43%	0.69%	Gross NPL
NPL neto	0.68%	0.22%	Net NPL

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- i. *The movement of allowance for impairment losses was as follows:*

	2014		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	331,583	356,328	687,911
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - neto (Catatan 22)	285,691	327,052	612,743
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(6,171)	(6,171)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(339,269)	(1,644)	(340,913)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	89,948	34	89,982
Efek diskonto	(8,472)	(46,928)	(55,400)
Selisih kurs	2,062	2,182	4,244
Saldo, akhir tahun	361,543	630,853	992,396
	2013		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	224,086	108,977	333,063
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - neto (Catatan 22)	310,862	211,280	522,142
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(33,284)	(33,284)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(301,967)	-	(301,967)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	91,100	3,074	94,174
Efek diskonto	(4,208)	(6,205)	(10,413)
Selisih kurs	11,710	72,486	84,196
Saldo, akhir tahun	331,583	356,328	687,911

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	2014	2013
Yang diukur pada nilai wajar			
Sertifikat Bank Indonesia	IDR	6,384,148	4,270,088
Obligasi pemerintah	IDR USD	5,590,002 501,187	4,861,740 566,917
Surat Perbendaharaan Negara	IDR	-	486,320
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar - neto		12,475,337	10,185,065
Yang diukur pada biaya perolehan			
Obligasi pemerintah - Sukuk	IDR	2,223,597	2,362,771
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada biaya perolehan - neto		2,223,597	2,362,771
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi-neto		14.698.934	12,547,836

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo, awal tahun – sebelum pajak penghasilan tangguhan	(269,875)	1,140
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	158,449	(271,015)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(111,426)	(269,875)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 25)	32,035	77,589
Saldo, akhir tahun – neto	(79,391)	(192,286)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai 30 Juni 2013 Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 5.049.335 (31 Desember 2013 : Rp 5.166.884).

12. SIMPANAN DARI BANK – BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah		
Giro	435,257	1,029,368
Interbank call money	100,000	325,000
	535,257	1,354,368
Mata uang asing		
Giro	2,629	19,605
Interbank call money	1,114,650	2,494,850
	1,117,279	2,514,455
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	1,652,536	3,868,823

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

Measured at fair value
Certificates of Bank Indonesia
Government bonds
Indonesia Treasury Bills
Total investment securities measured at fair value - net
Measured at acquisition cost
Government bonds - Sukuk
Total investment securities measured at acquisition cost - net
Total investment securities - net

The movement of unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2014 and 2013 was as follows:

Balance, beginning of year – before deferred income tax
Net change in fair value of available-for-sale financial assets
Total before deferred income tax
Deferred income tax (Note 25)
Balance, end of year – net

As at 31 December 2014 and 2013, investment securities were all made with third parties.

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, starting 30 June 2013 Bank is obliged to fulfill minimum *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) of 8% of Bank's total liabilities. Investment securities held to fulfill CEMA requirement as at 31 December 2014 was Rp 5,049,335. (31 December 2013 : Rp 5,166,884)

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Rupiah
Demand deposits
Interbank call money
Foreign currencies
Demand deposits
Interbank call money
Total deposits from other banks

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

13. SIMPANAN DARI NASABAH

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Giro	9,599,851	8,367,495	Current accounts
Tabungan	2,980,428	2,750,474	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	13,235,211	13,480,045	Time deposits and deposits on call
	25,815,490	24,598,014	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	11,903,927	11,438,122	Current accounts
Tabungan	6,670,074	6,880,890	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	3,623,345	4,955,327	Time deposits and deposits on call
	22,197,346	23,274,339	
Jumlah simpanan dari nasabah	48,012,836	47,872,353	Total deposits from customers

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

14. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Setoran jaminan	622,275	618,774	Guarantee deposits
Pendapatan ditangguhkan	725,470	705,698	Deferred income
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	25,247	28,389	Liabilities to head office related to share-based payment
Pinjaman dari cabang lain	13,004,250	3,651,000	Borrowing from other branch
Rekening <i>suspense</i>	307,303	306,361	Suspense accounts
Lain-lain	224,500	126,605	Others
	14,909,045	5,436,827	

Pinjaman dari cabang lain adalah pinjaman dari HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas kredit sebesar USD 850 juta dan USD 500 juta. Fasilitas ini terdiri dari beberapa penarikan dengan jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 13.004.250 (USD 1.050 juta) dan Rp 3.651.000 (USD 300 juta). Tanggal jatuh tempo pinjaman adalah berkisar dari tanggal 20 Juli 2015 sampai dengan 19 September 2016 untuk saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan dari tanggal 20 Juli 2015 sampai dengan 20 November 2015 untuk saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013.

The borrowing from other branch was borrowing from HSBC Hong Kong Branch with credit facilities amounting USD 850 million and USD 500 million. These facilities have several drawdown with total outstanding as of 31 December 2014 and 2013 amounting to Rp 13,004,250 (USD 1,050 million) and Rp 3,651,000 (USD 300 million), respectively. Maturity date is ranging from 20 July 2015 up to 19 September 2016 for outstanding borrowings as of 31 December 2014 and from 20 July 2015 up to 20 November 2015 for outstanding borrowings as of 31 December 2013.

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rupiah		
Pinjaman (2014: jatuh tempo tanggal 27 Februari 2016, 2013: jatuh tempo tanggal 27 Februari 2016)	1,150,000	1,150,000	Borrowings (2014: due on 27 February 2016, 2013: due on 27 February 2016)
Lainnya	1,506	1,519	Others
Mata uang asing			Foreign currencies
Pinjaman (2014: jatuh tempo tanggal 30 Januari 2015 – 17 Januari 2018, 2013: jatuh tempo tanggal 10 Maret 2014 – 17 Januari 2018)	9,598,375	14,299,749	Borrowings (2014: due on 30 January 2015 - 17 January 2018, 2013: due on 10 March 2014 - 17 January 2018)
	10,749,881	15,451,268	

15. DUE TO HEAD OFFICE

Represents the funds placed in Indonesia by head office for working capital purposes and meeting requirement of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodic basis.

As at 31 December 2014 and 2013, the outstanding balance of due to head office was as follows:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT (Lanjutan)

Liabilitas pada kantor pusat terdiri dari dana yang dimaksudkan untuk memenuhi jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*), pinjaman jangka pendek dan giro. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 masing-masing sebesar Rp 10.748.375 dan Rp 10.581.750. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pinjaman jangka pendek berbunga masing-masing sebesar Rp nil dan Rp 4.867.999, serta giro masing-masing sebesar Rp 1.506 dan Rp 1.519.

16. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	2014
Giro pada bank-bank lain	28,367
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(10,749,881)
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	270,660
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(641,884)
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	(489,289)
	<u>(11,582,027)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 10.748.375 dan Rp 10.581.750. Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank (Catatan 28).

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

15. DUE TO HEAD OFFICE (Continued)

Due to head office consisted of funds as intended to fulfill the declared funds to Bank Indonesia, short-term interest bearing borrowings and current accounts. As at 31 December 2014 and 2013, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 10,748,375 and Rp 10,581,750, respectively. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. As at 31 December 2014 and 2013, short-term interest bearing borrowings amounted to Rp nil and Rp 4,867,999, respectively, and current accounts amounted to Rp 1,506 and Rp 1,519, respectively.

16. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

As at 31 December 2014 and 2013, the Bank's actual operating funds comprised of the following:

	2014	2013	
	72,083	15,451,268	<i>Demand deposits with other banks</i>
	544,653	(572,934)	<i>Due to head office (Note 15)</i>
	(276,033)	(276,033)	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
	(15,683,499)	(15,683,499)	<i>Accrued expenses to head office</i>
	(11,582,027)	(11,582,027)	<i>Derivative liabilities to head office</i>

As at 31 December 2014 and 2013, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 10,748,375 and Rp 10,581,750, respectively. The declaration for the years ended 31 December 2014 and 2013 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 28).

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan biaya perolehan diamortisasi. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal neraca dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

Financial assets have been classified into trading; loans and receivable; available-for-sale category and amortized cost. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and financial liabilities measured at amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the balance sheet date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the balance sheet date.

The table below sets out the carrying amounts and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2014 and 2013:

31 Desember/December 2014							
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	238,496	-	-	238,496	238,496	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,748,804	-	-	5,748,804	5,748,804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	290,613	-	-	290,613	290,613	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	558,711	-	-	558,711	558,711	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,546,170	-	-	-	3,546,170	3,546,170	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	1,019,482	-	-	1,019,482	1,019,482	Export bills
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	-	3,068,872	-	-	3,068,872	3,068,872	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,499,999	-	-	1,499,999	1,519,520	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	12,475,337	2,223,597	14,698,934	14,640,281	Securities purchased with agreement to resell
Jumlah	<u>3,546,170</u>	<u>68,943,762</u>	<u>12,475,337</u>	<u>2,223,597</u>	<u>87,188,866</u>	<u>87,147,263</u>	Investment securities
							Total

*Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

**This classification includes investment in sukuk which are classified as "measured at acquisition cost".*

31 Desember/December 2014							
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	1,652,536	1,652,536	1,652,536	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	48,012,836	48,012,836	48,012,836	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,262,552	-	-	-	2,262,552	2,262,552	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	-	-	3,068,872	3,068,872	3,068,872	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	13,074,187	13,074,187	13,074,187	Other liabilities
Jumlah	<u>2,262,552</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>65,808,431</u>	<u>68,070,983</u>	<u>68,070,983</u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

31 Desember/December 2013							
	Diperdagangkan/ <i>Trading</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost*</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	218,377	-	-	218,377	218,377	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	5,108,557	-	-	5,108,557	5,108,557	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	934,818	-	-	934,818	934,818	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1,141,483	-	-	1,141,483	1,141,483	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7,685,693	-	-	-	7,685,693	7,685,693	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	-	1,289,190	-	-	1,289,190	1,289,190	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	-	2,405,868	-	-	2,405,868	2,405,868	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	51,879,015	-	-	51,879,015	51,860,892	<i>Loans receivable Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500,000	-	-	500,000	503,235	<i>Investment securities</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	10,185,065	2,362,771	12,547,836	12,547,836	<i>Investment securities</i>
Jumlah	7,685,693	63,477,308	10,185,065	2,362,771	83,710,837	83,695,949	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank- bank lain	-	-	-	3,868,823	3,868,823	3,868,823	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	-	-	-	47,872,353	47,872,353	47,872,353	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,929,454	-	-	-	3,929,454	3,929,454	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	-	-	-	2,405,868	2,405,868	2,405,868	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	-	3,718,372	3,718,372	3,718,372	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	3,929,454	-	-	57,865,416	61,794,870	61,794,870	Total

*Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

*This classification includes investment in sukuk which are classified as "measured at acquisition cost".

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah berdasarkan:

- harga kuotasi pasar untuk efek-efek yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi, dan
- teknik penilaian dengan penggunaan input pasar yang maksimal untuk instrumen derivatif.

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

The fair value of trading assets and liabilities, investment securities, and securities purchased with agreement to resell as of 31 December 2014 and 2013 was based on:

- quoted market prices for trading securities and investment securities, and
- valuation technique with maximum use of market inputs for derivative instruments.

The fair value of loans receivable as at 31 December 2014 and 2013 was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Mata uang/Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2014	2013	
		2014	2013			
KOMITMEN						
Tagihan komitmen						COMMITMENTS
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	USD	1,350,000,000	1,150,000,000	16,719,750	13,995,500	Committed receivables Unused borrowing facilities
Liabilitas komitmen						Committed liabilities
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	Rp			(668,917)	(604,000)	Unused committed loan facilities
Lainnya/Others		337,515,362	218,875,619	(4,180,128)	(2,663,716)	
				(4,849,045)	(3,267,716)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	Rp			(56,778)	(209,109)	Irrevocable L/C facilities
	USD	166,120,110	251,720,971	(2,057,398)	(3,063,444)	
Lainnya/Others		54,265,196	114,602,100	(672,074)	(1,394,708)	
				(2,786,250)	(4,667,261)	
Komitmen sewa	Rp			(26,099)	(57,197)	Lease commitment
	USD	7,282,017	10,602,374	(90,188)	(129,031)	
Lainnya/Others		33,480	68,142	(415)	(829)	
				(116,702)	(187,057)	
Jumlah komitmen – tagihan neto				8,967,753	5,873,466	Total commitments – net receivables
KONTINJENSI						
Tagihan kontinjensi						CONTINGENCIES
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	Rp			96,457	22,955	Contingent receivables Interest on non-performing loans
	USD	1,924,343	3,186,649	23,833	38,782	
Lainnya/Others		-	37,458	456	456	
				120,290	62,193	
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	Rp			40,625	93,636	Guarantees received from other banks
	USD	2,029,822,095	1,884,166,329	25,139,347	22,930,304	
Lainnya/Others		3,166,344	11,626,930	39,215	141,500	
				25,219,187	23,165,440	
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	Rp			(2,065,189)	(1,706,720)	Bank guarantees issued
	USD	567,488,242	597,222,223	(7,028,342)	(7,268,195)	
Lainnya/Others		41,557,007	50,773,322	(514,684)	(617,911)	
				(9,608,215)	(9,592,826)	
Lain-lain	USD	1,866,705	1,975,653	(23,119)	(24,044)	Others
Jumlah kontinjensi – tagihan neto				15,708,143	13,610,763	Total contingencies – net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi – tagihan neto				24,675,896	19,484,229	Total commitments and contingencies – net receivables

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Mengingat ketidakpastian penegakan hukum di Indonesia, dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of its business. In light with the uncertainty in the legal enforcement in Indonesia, it is not possible to predict with certainty the ultimate outcome of these legal matters. However, the Bank's management believes that the results in any of these proceedings will not have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

19. PENDAPATAN BUNGA NETO

19. NET INTEREST INCOME

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2014	2013	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	3,648,989	2,880,656	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	888,804	488,443	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	78,544	21,667	Securities purchased with agreement to resell
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	62,702	131,764	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	44,414	37,653	Export bills
Lain-lain	6,383	10,983	Others
Jumlah	4,729,836	3,571,166	Subtotal

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

19. PENDAPATAN BUNGA NETO (Lanjutan)

19. NET INTEREST INCOME (Continued)

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2014	2013	
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan dari nasabah			Deposits from customer
Deposito berjangka	(1,178,123)	(794,573)	Time deposits
Giro	(196,547)	(187,955)	Current accounts
Tabungan	(30,740)	(32,237)	Saving accounts
Simpanan dari bank lain	(56,288)	(29,239)	Deposits from other banks
Lain-lain	(96,497)	(84,081)	Others
Jumlah	<u>(1,558,195)</u>	<u>(1,128,085)</u>	Subtotal
Pendapatan bunga neto	<u>3,171,641</u>	<u>2,443,081</u>	Net interest income

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI NETO

20. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2014	2013	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commissions income
Kartu kredit	540,469	539,490	Credit cards
Asuransi	235,638	276,891	Insurance
Ekspor/impor	165,586	145,970	Exports/imports
Unit trusts	136,226	83,094	Unit trusts
Fasilitas kredit	132,482	116,435	Credit facilities
Remittance	125,687	115,405	Remittance
Jasa kustodian	121,114	145,987	Custodial services
Account services	38,670	42,145	Account services
Lain-lain	146,684	158,327	Others
Jumlah	<u>1,642,556</u>	<u>1,623,744</u>	Subtotal
Beban provisi dan komisi			Fees and commissions expense
Kartu kredit	(63,787)	(65,003)	Credit card
Fasilitas kredit	(43,165)	(51,179)	Credit facilities
Remittance	(27,920)	(9,239)	Remittance
Scripless kustodian	(15,922)	(23,805)	Scripless custodial
Lain-lain	(53,372)	(44,181)	Others
Jumlah	<u>(204,166)</u>	<u>(193,407)</u>	Subtotal
Pendapatan provisi dan komisi neto	<u>1,438,390</u>	<u>1,430,337</u>	Net fees and commissions income

21. PENDAPATAN NETO TRANSAKSI PERDAGANGAN

21. NET TRADING INCOME

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2014	2013	
Instrumen derivatif	296,984	979,289	Derivative instruments
Instrumen keuangan pendapatan tetap	334,150	147,003	Fixed income financial instruments
Jumlah	<u>631,134</u>	<u>1,126,292</u>	Total

22. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN NETO

22. NET IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2014	2013	
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan			Charge (recoveries) for the year
Giro pada bank-bank lain	-	(821)	Demand deposit with other banks
Kredit yang diberikan	612,743	522,142	Loans receivable
Wesel ekspor	(1,595)	576	Export bills
Aset lainnya	(9,112)	6,778	Other assets
Jumlah	<u>602,036</u>	<u>528,675</u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

23. BEBAN KARYAWAN

23. PERSONNEL EXPENSES

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2014	2013	
Upah dan gaji	860,014	753,202	<i>Wages and salaries</i>
Imbalan pasca-kerja	35,948	33,907	<i>Post-employment benefits</i>
Iuran pensiun	40,664	33,638	<i>Pension contributions</i>
Jaminan keamanan sosial	22,972	18,390	<i>Social security costs</i>
Lain-lain	101,722	86,604	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,061,320</u>	<u>925,741</u>	<i>Total</i>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2014	2013	
Beban alokasi kantor pusat	616,772	503,440	<i>Head office allocation expenses</i>
Promosi	213,256	210,433	<i>Promotion</i>
Bangunan dan peralatan	178,509	159,966	<i>Premises and equipments</i>
Komunikasi	54,169	49,540	<i>Communications</i>
Beban penyusutan aset tetap	42,887	46,808	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Jasa diberikan oleh pihak luar	30,336	40,980	<i>Service contracted out</i>
Beban pemasaran lainnya	13,000	33,522	<i>Other marketing expenses</i>
Lain-lain	200,634	159,870	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,349,563</u>	<u>1,204,559</u>	<i>Total</i>

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan pasal 25 dan 29.

a. *Income tax payables consist of income tax article 25 and 29.*

b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

b. *The components of income tax expense are as follows:*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2014	2013	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expense:</i>
Pajak tahun berjalan	749,751	768,867	<i>Current year tax</i>
Beban pajak tangguhan:			<i>Deferred tax expense:</i>
Perolehan dan pemulihan dari perbedaan temporer	(67,947)	(58,418)	<i>Origination and reversal of temporary difference</i>
	<u>681,804</u>	<u>710,449</u>	

c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. *The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2014	2013	
Laba sebelum pajak	2,286,685	2,395,278	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	28.75%	28.75%	<i>Tax calculated at single rates</i>
	<u>657,422</u>	<u>688,642</u>	
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75%)	24,382	21,807	<i>Permanent differences (at 28.75% tax rate)</i>
Beban pajak penghasilan	<u>681,804</u>	<u>710,449</u>	<i>Income tax expense</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

25. INCOME TAX (Continued)

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

d. *Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:*

	31 Desember/ December 2013	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2014	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	18,774	60,669	-	79,443	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Bonus masih harus dibayar	62,965	(2,587)	-	60,378	<i>Accrual for bonuses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	46,538	5,551	-	52,089	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Kompensasi berbasis saham	13,276	1,360	-	14,636	<i>Share-based payments</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	77,589	-	(45,554)	32,035	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)</i>
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja	1,265	-	4,131	5,396	<i>Actuarial losses on post-employment benefits</i>
Penyusutan aset tetap	(21,470)	2,954	-	(18,516)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Lain-lain	845	-	(1,073)	(228)	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan – bersih	199,782	67,947	(42,496)	225,233	<i>Deferred tax assets – net</i>

	31 Desember/ December 2012	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(27,714)	46,488	-	18,774	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Bonus masih harus dibayar	60,162	2,803	-	62,965	<i>Accrual for bonuses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	42,602	3,936	-	46,538	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Kompensasi berbasis saham	12,711	565	-	13,276	<i>Share-based payments</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	(328)	-	77,917	77,589	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)</i>
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja	6,921	-	(5,656)	1,265	<i>Actuarial losses on post-employment benefit</i>
Penyusutan aset tetap	(26,096)	4,626	-	(21,470)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Lain-lain	(1,365)	-	2,210	845	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan - neto	66,893	58,418	74,471	199,782	<i>Deferred tax assets - net</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- e. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba tahun berjalan. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia – Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012. Efek dari berlakunya tarif pajak baru sebesar 5% telah diperhitungkan dalam penilaian aset dan liabilitas pajak tangguhan sejak tanggal 31 Desember 2012.
- f. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/menghitung kembali pajak yang harus dibayar, melalui pemeriksaan pajak atau verifikasi, sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

26. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (yang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

25. INCOME TAX (Continued)

- e. *The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on profit for the year. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and deferred tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia – Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012. The effect of enactment of the new tax treaty of 5% has been accounted in the valuation of deferred tax assets and liabilities since 31 December 2012.*
- f. *Under the tax regulations of Indonesia, the Bank calculates and pays tax on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/recalculate the tax payable through tax audit or verification, under the prevailing tax regulations.*

26. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (was changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, and effective since 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As at 31 December 2014 and 2013, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}
Neraca Gabungan				
Giro pada bank-bank lain	211,240	0.24%	864,723	1.02%
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	20,103	0.02%
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	380,955	0.43%	616,870	0.73%
Kredit yang diberikan	7,540	0.01%	13,029	0.02%
Aset lain-lain	125,694	0.14%	37,105	0.04%
Simpanan dari bank-bank lain	1,004,244	1.22%	308,612	0.38%
Simpanan dari nasabah	2,196	0.00%	1,213	0.00%
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	827,755	1.01%	710,496	0.88%
Beban masih harus dibayar	655,977	0.80%	582,405	0.72%
Liabilitas lain-lain	13,074,187	15.91%	3,718,372	4.62%
Liabilitas pada kantor pusat	10,749,881	13.08%	15,451,268	19.21%
Laporan Laba Rugi Komprehensif Gabungan				
Pendapatan bunga	4,639	0.10%	9,722	0.27%
Beban bunga	95,016	6.10%	82,273	7.29%
Pendapatan provisi dan komisi	19,035	1.16%	24,637	1.52%
Beban provisi dan komisi	105,138	51.50%	87,267	45.12%
Beban umum dan administrasi	638,776	47.33%	520,493	43.21%
Pendapatan lainnya	1,332	0.52%	2,839	1.38%

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}
Tagihan kontinjensi: Garansi yang diterima dari bank-bank lain	24,359,720	96.59%	21,811,315	94.15%

*) Persentase terhadap jumlah aset dan jumlah liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas, persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan untuk setiap pendapatan dan beban, dan persentase terhadap jumlah kontinjensi untuk setiap kontinjensi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas kantor pusat/Head office

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance and transactions with related parties as at and for the years ended 31 December 2014 and 2013 were as follows:

Combined Balance Sheet
Demand deposits with other banks
Placements with other banks
Assets at fair value through profit or loss
Loans receivable
Other assets
Deposits from other banks
Deposits from customers
Liabilities at fair value through profit or loss
Accrued expenses
Other Liabilities
Due to head office

Combined Statement of Comprehensive Income

Interest income
Interest expenses
Fees and commissions income
Fees and commissions expenses
General and administrative expenses
Other income

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2014 and 2013 was as follows:

Contingent receivables: Guarantees received from other banks

*) Percentage to total assets and total liabilities for each respective asset and liability, percentage of respective income/expenses for each income and expense, and percentage to total contingencies for each respective contingency.

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2014 and 2013 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction

Penempatan dari kantor pusat, transaksi spot dan forward, beban bunga dari kantor pusat, alokasi beban dari kantor pusat, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/Placements from head office, spot and forward transactions, interest expense from head office, allocation of expenses from head office, fee and commission income, fee and commission expense, bank guarantee transaction.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

Sifat hubungan/Nature of relationship

Jenis transaksi/Type of transaction

Anak perusahaan kantor pusat, anak perusahaan
HSBC Holdings plc, kantor cabang lain di luar negeri/
*Subsidiary of head office, subsidiary of HSBC Holdings
plc, other off-shore branches:*

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk., Hang Seng Bank Ltd,
HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP
New Zealand, HBAP Singapore, HBME United Arab
Emirates, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank
Canada, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc
UK, HSBC Bank USA, HSBC Broking Services (Asia)
Ltd, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HBAP India,
HSBC Int Trust.Ltd - Singapore, HSBC Investment Bank
Asia - Hong Kong, HSBC Investment Holdings
(Bahamas) Ltd, HSBC Markets (USA) Inc, HSBC Private
Bank Singapore, HSBC Private Banking Hldgs (Suisse)
SA, HSBC Securities (Singapore) Pte Ltd, PT HSBC
Securities Indonesia, HSBC Securities Ltd (HSBC JC
Japan), HSBC Software Development (India) Pvte Ltd,
HSBC Trinkhaus & Burkhards KgaA, HBAP Jersey,
HBAP Vietnam, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd,
HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC Institutional Trust
Services (Asia) Ltd, HSBC North America Inc, HSBC
Securities (USA) Inc.

Penempatan dalam bentuk giro dan antar bank,
transaksi derivatif, pinjaman, pendapatan dan beban
bunga dari penempatan dan pinjaman, pendapatan
provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi
bank garansi/*Placements in the form of demand
deposits and inter-bank placements, derivative
transactions, borrowings, interest income and expenses
from placements and borrowings, fees and
commissions income, fees and commissions expenses,
bank guarantee transaction*

28. MANAJEMEN MODAL

28. CAPITAL MANAGEMENT

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka
manajemen modal adalah dengan memelihara dasar
permodalan yang kuat untuk mendukung proses
pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan
kebutuhan modal yang diatur oleh regulator.

*The Bank's approach to capital management is to
maintain a strong capital base to support the
development of the business and to meet regulatory
capital requirement at all times.*

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi
kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk
menaati peraturan BI yang berlaku berkaitan dengan
tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan
Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh
strategi dan persyaratan internal organisasi bank,
dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan
ekonomi dan komersial.

*Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital
requirements for the Bank. The Bank is required to
comply with prevailing BI regulation in respect of
regulatory capital. The Bank's approach to capital
management is driven by the Bank's strategic and
organizational requirements, taking into account the
regulatory, economic and commercial environment.*

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
("KPMM") dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
("ATMR") untuk resiko kredit, resiko pasar dan resiko
operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank
Indonesia.

*Calculation of Capital Adequacy Ratio ("CAR") and
Risk Weighted Assets ("RWA") for credit risk, market
risk and operational risk is done in accordance with
Bank Indonesia regulations.*

ATMR Bank ditentukan berdasarkan peraturan Bank
Indonesia dimana Bank diharuskan untuk
mempertimbangkan resiko kredit, resiko pasar dan
resiko operasional dalam mengukur ATMR.

*The Bank's RWA are determined according to Bank
Indonesia regulations whereby the Bank needs to take
into consideration its credit risk, market risk and
operational risk in measuring the RWA.*

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang
ditetapkan oleh pihak luar sepanjang periode
pelaporan.

*The Bank has complied with all externally imposed
capital requirements throughout the reporting period.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

28. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Komponen modal:		
Penyertaan kantor pusat	28,000	28,000
Dana usaha (Catatan 16)	10,748,375	10,581,750
Laba tahun-tahun lalu (100%)	4,562,753	2,893,846
Laba tahun berjalan (50%)	768,467	813,205
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	678,860	709,871
Pengurang modal	(63,957)	(269,364)
Jumlah Modal	16,722,498	14,757,308
ATMR - risiko kredit	60,712,175	56,789,693
ATMR - risiko pasar	3,759,150	4,336,038
ATMR - risiko operasional	8,833,498	7,935,776
Rasio KPMM – risiko kredit, pasar dan operasional	22.81%	21.37%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9% - 10%	9% - 10%

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio KPMM harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak penghasilan tangguhan.

Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan.

29. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat aset produktif Bank menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

	2014						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,748,804	-	-	-	-	5,748,804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	290,613	-	-	-	-	290,613	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia and bank-bank lain	558,711	-	-	-	-	558,711	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan *)	1,167,347	-	-	-	-	1,167,347	Trading securities *)
Aset derivatif *)	2,378,774	49	-	-	-	2,378,823	Derivative assets *)
Wesel ekspor	1,020,885	-	-	-	-	1,020,885	Export bills
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	3,062,260	-	6,612	-	-	3,068,872	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	56,248,658	445,879	580,495	107,667	128,482	57,511,181	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,499,999	-	-	-	-	1,499,999	Securities purchased with agreements to resell
Aset lainnya	14,698,934	-	-	-	-	14,698,934	Investment securities
Rekening administratif	162,319	-	-	-	65,162	227,481	Other assets
	103,586,748	102,474	523,348	5,184	-	104,217,754	Off-balance sheet transactions

28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2014 and 2013, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

2014	2013	
		Component of capital
		Head office investment
		Operating funds (Note 16)
		Previous years income (100%)
		Current year income (50%)
		General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)
		Capital charge (deduction)
		Total Capital
		RWA - credit risk
		RWA - market risk
		RWA - operational risk
		CAR
		credit, market and operational risk -
		Required CAR

In accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, the CAR should be calculated without including the tax effect of deferred income tax.

Effective 31 December 2013, the regulatory and supervisory functions, duties and authority in the banking sector moved from Bank Indonesia to Otoritas Jasa Keuangan.

29. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the productive assets based on the grading of financial assets according to Bank Indonesia's prevailing regulations as at 31 December 2014 and 2013, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	2013						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,108,557	-	-	-	-	5,108,557	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	934,818	-	-	-	-	934,818	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia and bank-bank lain	1,141,483	-	-	-	-	1,141,483	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan *)	3,581,705	-	-	-	-	3,581,705	<i>Trading securities *)</i>
Aset derivatif *)	4,103,988	-	-	-	-	4,103,988	<i>Derivative assets *)</i>
Wesel ekspor	1,290,613	-	-	-	1,575	1,292,188	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	2,405,868	-	-	-	-	2,405,868	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	51,515,659	700,451	172,777	52,304	125,735	52,566,926	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	-	-	-	-	500,000	<i>Securities purchased with agreements to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,547,836	-	-	-	-	12,547,836	<i>Investment securities</i>
Aset lainnya	337,715	-	-	-	64,031	401,746	<i>Other assets</i>
Rekening administratif	83,330,179	831,859	3,919	5,368	-	84,171,325	<i>Off-balance sheet transactions</i>

*) *Dilaporkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/
Reported under assets at fair value through profit or loss*

